





**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN  
PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR**

# IHPD

**(IKHTISAR HASIL PEMERIKSAAN DAERAH)**

**PROVINSI JAWA TIMUR**

**TAHUN 2021**

**ACCOUNTABILITY FOR ALL**

**INTEGRITAS - INDEPENDENSI - PROFESIONALISME**





## SAMBUTAN

### Plt. Anggota V BPK RI

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat menyampaikan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah (IHPD) Tahun 2021 kepada lembaga perwakilan dan pemerintah.

IHPD Tahun 2021 ini memuat profil BPK, tugas dan wewenang Pimpinan BPK, profil BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, ringkasan eksekutif, profil pemerintah daerah dan indikator makro ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur. IHPD juga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hasil pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) kepatuhan selama Tahun 2021 pada pemerintah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur, serta menyajikan hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan dan pemantauan penyelesaian ganti kerugian daerah.

Pemeriksaan keuangan bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Selain opini atas laporan keuangan, laporan juga memuat hasil pemeriksaan atas sistem pengendalian intern (SPI) dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Khusus pada pemerintah provinsi, selain melakukan pemeriksaan atas LKPD, BPK melakukan pemeriksaan kinerja atas salah satu program strategis dari pemerintah provinsi sehingga laporan hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk *Long Form Audit Report* (LFAR).

Pemeriksaan kinerja dan PDTT kepatuhan yang dilaksanakan oleh BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur didasarkan pada Rencana Strategis (Renstra) BPK 2020-2024 yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024/Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2024. Renstra BPK 2020-2024 menetapkan pemeriksaan atas program-program pembangunan pemerintah melalui penyelarasan tema pemeriksaan BPK dengan pemeriksaan tematik nasional/lokal dan pemeriksaan signifikan lainnya.

BPK berharap IHPD Tahun 2021 dapat memberikan informasi lengkap kepada Gubernur dan DPRD serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perbaikan tata kelola keuangan daerah yang tertib, transparan dan akuntabel.

Plt. Anggota V BPK RI

Dr. Isma Yatun, CSFA., CFA.





## KATA PENGANTAR

BPK tiap semester telah menyusun Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semesteran yang disampaikan kepada DPR RI, DPD RI, dan DPRD. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, kami memandang perlu untuk menerbitkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah (IHPD). Penyusunan IHPD ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada: (1) Gubernur untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah daerah

kabupaten/kota dan tugas pembantuan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota; dan (2) DPRD untuk mengawasi pelaksanaan APBD.

Berdasarkan Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, BPK melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksaan pengelolaan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh BPK meliputi seluruh unsur keuangan negara yang meliputi pemeriksaan keuangan negara, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK dilaksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Hasil pemeriksaan BPK memuat opini atas laporan keuangan, simpulan, dan rekomendasi kinerja pelaksanaan/pelayanan kegiatan/program pemerintah daerah, serta simpulan atas penerapan sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. IHPD Tahun 2021 di Provinsi Jawa Timur juga menyajikan hasil pemantuan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan dan penyelesaian ganti kerugian daerah di Provinsi Jawa Timur.

IHPD Tahun 2021 berisi informasi hasil pemeriksaan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota dan BUMD di Provinsi Jawa Timur yang disajikan berdasarkan pengelompokan jenis pemeriksaan, tema dan fokus pemeriksaan, serta pengelola anggaran. Pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu dikelompokkan menurut tema dan fokus pemeriksaan sesuai dengan rencana strategis BPK.

Kami berharap IHPD Tahun 2021 dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan sehingga dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan dan akuntabel di Provinsi Jawa Timur.

Sidoarjo, Mei 2022  
Kepala Perwakilan,

Joko Agus Setyono

S.E., Ak., CA., ACPA, CPA., CSFA



# DAFTAR ISI

|   | Hal.      |
|---|-----------|
| Sambutan Plt. Anggota V BPK RI  | i         |
| Kata Pengantar  | iii       |
| Daftar Isi  | v         |
| Daftar Tabel  | vii       |
| Daftar Grafik   | ix        |
| Daftar Gambar   | x         |
| Daftar Lampiran   | xi        |
| Tentang BPK   | xii       |
| Ringkasan Eksekutif   | 1         |
| <b>BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH</b>   | <b>11</b> |
| A. Kondisi Penanganan COVID-19 dan Pelaksanaan Vaksinasi  | 12        |
| B. Indikator Makro Ekonomi  | 15        |
| C. Neraca dan LRA   | 24        |
| D. Kondisi Fiskal Daerah  | 27        |
| E. BUMD   | 29        |
| F. BLUD   | 31        |
| <b>BAB II HASIL PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN</b>  | <b>33</b> |
| A. Opini LKPD   | 33        |
| B. Temuan SPI dan Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan   | 37        |
| <b>BAB III HASIL PEMERIKSAAN KINERJA</b>  | <b>43</b> |
| A. Tematik Nasional   | 45        |
| 1. Upaya Pengamanan Barang Milik Daerah Tahun Anggaran 2020 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Surabaya dan Kabupaten/Kota Lainnya (LFAR)   | 45        |
| 2. Pendidikan Vokasi Berbasis Kerja Sama Industri Dan Dunia Kerja Dalam Rangka Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing   | 48        |
| 3. Upaya Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Tahun Anggaran 2021 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Situbondo  | 53        |
| B. Tematik Lokal  | 60        |
| 1. Upaya Pemerintahan Daerah dalam Mendorong Kemudahan Berusaha Melalui Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal pada Pemerintah Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Malang | 60        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Untuk Mendorong Kemandirian Fiskal Daerah pada Pemerintah Kota Probolinggo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Tuban | 64        |
| <b>BAB IV HASIL PEMERIKSAAN DENGAN TUJUAN TERTENTU</b>  | <b>71</b> |
| A. PDTT Tematik Lokal   | 73        |
| B. PDTT Non Tematik   | 76        |
| C. Pemeriksaan Bantuan Keuangan Partai Politik  | 83        |
| <b>BAB V HASIL PEMANTAUAN</b>   | <b>89</b> |
| A. Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan (TLRHP)   | 90        |
| B. Pemantauan Penyelesaian Ganti Kerugian Daerah  | 91        |
| <b>Lampiran</b>   |           |
| <b>Daftar Singkatan &amp; Akronim</b>   |           |
| <b>Glosarium</b>  |           |

## DAFTAR TABEL

|                   |   |
|-------------------|---|
| <b>Tabel 1</b>    | Rekapitulasi LHP, Temuan Pemeriksaan, dan Permasalahan Tahun 2021               |
| <b>Tabel 2</b>    | Jumlah Permasalahan Hasil Pemeriksaan di Tahun 2021                             |
| <b>Tabel 1.1</b>  | Data Penanganan COVID-19 pada Wilayah Provinsi Jawa Timur                       |
| <b>Tabel 1.2</b>  | Persentase Penduduk Miskin Wilayah Provinsi Jawa Timur                          |
| <b>Tabel 1.3</b>  | Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Wilayah Provinsi Jawa Timur             |
| <b>Tabel 1.4</b>  | Indeks Gini Ratio Wilayah Provinsi Jawa Timur                                   |
| <b>Tabel 1.5</b>  | Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Provinsi Jawa Timur                          |
| <b>Tabel 1.6</b>  | Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Jawa Timur                            |
| <b>Tabel 1.7</b>  | Inflasi di Wilayah Provinsi Jawa Timur  |
| <b>Tabel 1.8</b>  | Neraca Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur                         |
| <b>Tabel 1.9</b>  | LRA Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur                            |
| <b>Tabel 1.10</b> | Kondisi Fiskal Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur                 |
| <b>Tabel 1.11</b> | Jumlah BUMD Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur                    |
| <b>Tabel 1.12</b> | Jumlah BLUD Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur                    |
| <b>Tabel 2.1</b>  | Rekapitulasi Perkembangan Opini atas LKPD di Jawa Timur Tahun 2018, 2019 & 2020 |
| <b>Tabel 2.2</b>  | Perkembangan Opini atas LKPD Pemda di Jawa Timur Tahun 2018, 2019 & 2020        |
| <b>Tabel 2.3</b>  | Temuan Pemeriksaan pada LHP LKPD TA 2020  |
| <b>Tabel 2.4</b>  | Temuan Signifikan pada LHP LKPD TA 2020   |
| <b>Tabel 2.5</b>  | Klasifikasi Permasalahan dalam Temuan Pemeriksaan LKPD 2020                     |
| <b>Tabel 3.1</b>  | Daftar Latar Belakang Pemeriksaan Kinerja                                       |
| <b>Tabel 3.2</b>  | Rekapitulasi Permasalahan Hasil Pemeriksaan Kinerja                             |
| <b>Tabel 4.1</b>  | Matriks Temuan dan Permasalahan Hasil Pemeriksaan DTT                           |

|                  |   |
|------------------|---|
| <b>Tabel 4.2</b> | Matriks Kalsifikasi Temuan dan Permasalahan Hasil Pemeriksaan DTT   |
| <b>Tabel 4.3</b> | Rekapitulasi Simpulan Hasil Pemeriksaan DTT Bantuan Keuangan Partai Politik   |
| <b>Tabel 4.4</b> | Kesimpulan Pemeriksaan Terhadap LPJ Banparpol   |
| <b>Tabel 5.1</b> | Pemantauan TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur S.d. Semester 2 Tahun 2021  |
| <b>Tabel 5.2</b> | Persentase dan Peringkat Penyelesaian TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur s.d. Semester 2 Tahun 2021   |
| <b>Tabel 5.3</b> | Pemantauan Kerugian Daerah TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur s.d. Semester 2 Tahun 2021  |
| <b>Tabel 5.4</b> | Rekapitulasi Kasus Kerugian Daerah yang telah Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap Melalui Surat Ketetapan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM) (sampai dengan Semester II Tahun 2021) |

## DAFTAR GRAFIK

|                   |   |
|-------------------|---|
| <b>Grafik 1</b>   | Pemantauan TLRHP per Desember Tahun 2021                                  |
| <b>Grafik 1.1</b> | Diagram Vaksinasi Provinsi Jawa Timur per 31 Des 2021                     |
| <b>Grafik 1.2</b> | Persentase Penduduk Miskin Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021         |
| <b>Grafik 1.3</b> | Tingkat Pengangguran Terbuka Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021       |
| <b>Grafik 1.4</b> | Gini Ratio Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021                         |
| <b>Grafik 1.5</b> | Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021         |
| <b>Grafik 2.2</b> | Opini atas LKPD Pemda di Jawa Timur 2018, 2019 & 2020                     |
| <b>Grafik 4.1</b> | Persentase Simpulan Hasil Pemeriksaan DTT Bantuan Keuangan Partai Politik |

## DAFTAR GAMBAR

|                    |  |
|--------------------|--|
| <b>Gambar 1</b>    | Profil BPK   |
| <b>Gambar 2</b>    | Renstra BPK 2020-2024  |
| <b>Gambar 3</b>    | Profil AKN V dan BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur  |
| <b>Gambar 4</b>    | Ringkasan Eksekutif  |
| <b>Gambar 1.1</b>  | Peta Pembagian Administrasi Kab./Kota di Provinsi Jawa Timur   |
| <b>Gambar 3.1</b>  | Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Pengamanan BMD Prov. Jawa Timur  |
| <b>Gambar 3.2</b>  | Pengamanan aset berupa label inventaris kantor dan patok tanah   |
| <b>Gambar 3.3</b>  | Observasi proses pembelajaran berbasis praktik dan magang di industri  |
| <b>Gambar 3.4</b>  | Ringkasan Hasil Pemeriksaan Pendidikan Vokasi Provinsi Jawa Timur  |
| <b>Gambar 3.5</b>  | Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Vaksinasi Covid Prov. Jawa Timur, Kab. Sidoarjo & Kab. Situbondo   |
| <b>Gambar 3.6</b>  | Pelaksanaan Vaksin di Desa Buduran dan Distribusi Vaksin   |
| <b>Gambar 3.7</b>  | Front Office Layanan Perizinan di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Malang  |
| <b>Gambar 3.8</b>  | Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Upaya Pemerintahan Daerah dalam Mendorong Kemudahan Berusaha Melalui Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal pada Pemerintah Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Malang |
| <b>Gambar 3.9</b>  | Fasilitas Pasar Hewan dan Pasar Ikan di Kota Probolinggo   |
| <b>Gambar 3.10</b> | Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Untuk Mendorong Kemandirian Fiskal Daerah pada Pemerintah Kota Probolinggo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Tuban                     |
| <b>Gambar 4.1</b>  | Pemeriksaan pemeliharaan berkala jalan di Kabupaten Blitar   |
| <b>Gambar 4.2</b>  | Pemeriksaan pekerjaan hibah peningkatan jalan produksi kawasan perkebunan  |
| <b>Gambar 4.3</b>  | Pemeriksaan Rehabilitasi ruang kelas SD Negeri di Kabupaten Probolinggo  |
| <b>Gambar 4.4</b>  | Pengerjaan jalan lapen oleh penerima hibah yang sudah rusak meskipun belum satu tahun (Sumber: LHP BPK 95/LHP/XVIII.SBY/12/2021)   |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                   |   |
|-------------------|---|
| <b>Lampiran 1</b> | Temuan dan Permasalahan LHP LKPD Pemeriksaan Tahun 2021               |
| <b>Lampiran 2</b> | Temuan dan Permasalahan LHP Kinerja Pemeriksaan Tahun 2021            |
| <b>Lampiran 3</b> | Temuan dan Permasalahan LHP DTT Pemeriksaan Tahun 2021                |
| <b>Lampiran 4</b> | Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan per Semester II Tahun 2021 |

Sesuai dengan amanat Pasal 23 E UUD 1945, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dibentuk untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas dan mandiri. Untuk melaksanakan amanat UUD tersebut, BPK berkedudukan di ibu kota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi

**NILAI  
DASAR**

**INTEGRITAS  
INDEPENDENSI  
PROFESIONALISME**



## **PROFIL BPK RENSTRA 2020-2024**

### **VISI**

Menjadi lembaga pemeriksa terpercaya yang berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang berkualitas dan bermanfaat untuk mencapai tujuan negara

### **ARAH KEBIJAKAN**

1. Peningkatan sinergi dan kolaborasi pemeriksaan dan ganti kerugian negara secara berkelanjutan. Arah kebijakan ini terdiri dari lima strategi sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan kapabilitas organisasi pemeriksaan yang modern dan dinamis
  - b. Meningkatkan kualitas pemeriksaan secara strategis, antisipatif dan responsif
  - c. Meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara
  - d. Mewujudkan pusat unggulan pendidikan dan pelatihan pemeriksaan keuangan negara
  - e. Menguatkan regulasi dan aspek hukum pemeriksaan keuangan negara serta penyelesaian ganti kerugian negara
2. Peningkatan sinergi dan kolaborasi dalam tata kelola organisasi. Arah kebijakan ini memiliki strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan kerja sama dengan pemangku kepentingan

### **MISI**

1. Memeriksa tata kelola dan tanggung jawab keuangan negara untuk memberikan rekomendasi, pendapat dan pertimbangan
2. Mendorong pencegahan korupsi dan percepatan penyelesaian ganti kerugian negara
3. Melaksanakan tata kelola organisasi yang transparan dan berkesinambungan agar menjadi teladan bagi institusi lainnya



**KETUA**  
Pit. ANGGOTA V  
Isma Yatun



**WAKIL KETUA**  
Agus Joko  
Pramono



**ANGGOTA I**  
Nyoman Adhi  
Suryadnyana



**ANGGOTA II**  
Daniel Lumban  
Tobing



**ANGGOTA III**  
Achsanul Qosasi



**ANGGOTA IV**  
Haerul Saleh



**ANGGOTA V**  
Pius  
Lustrilang



**ANGGOTA VII**  
Hendra Susanto

### **Tujuan Strategis**

Meningkatkan tata kelola keuangan negara yang berkualitas dan bermanfaat

### **Sasaran Strategis**

Meningkatkan pemanfaatan rekomendasi, pendapat dan pertimbangan atas pengelolaan keuangan negara serta ganti kerugian negara yang didukung dengan tata kelola organisasi berkinerja tinggi

### **Tugas dan Wewenang**

Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Badan Pengelola Keuangan Haji, Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura, Badan Nasional Pengelola Perbatasan, Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Batam, Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Sabang, dan lembaga terkait di lingkungan entitas tersebut, serta keuangan daerah dan kekayaan daerah yang dipisahkan pada pemerintah daerah di wilayah Sumatera dan Jawa

## Tema dan Fokus Pemeriksaan

BPK mempunyai peran strategis dalam mendorong pemerintah melaksanakan kebijakan dan strategi pembangunan yang telah dirumuskan dalam RPJMN 2020-2024. Melalui kegiatan pemeriksaan, BPK mengawal dan memastikan program prioritas pembangunan nasional direncanakan, dilaksanakan dan dilaporkan secara transparan dan akuntabel serta dapat memberikan manfaat pada kesejahteraan rakyat Indonesia.

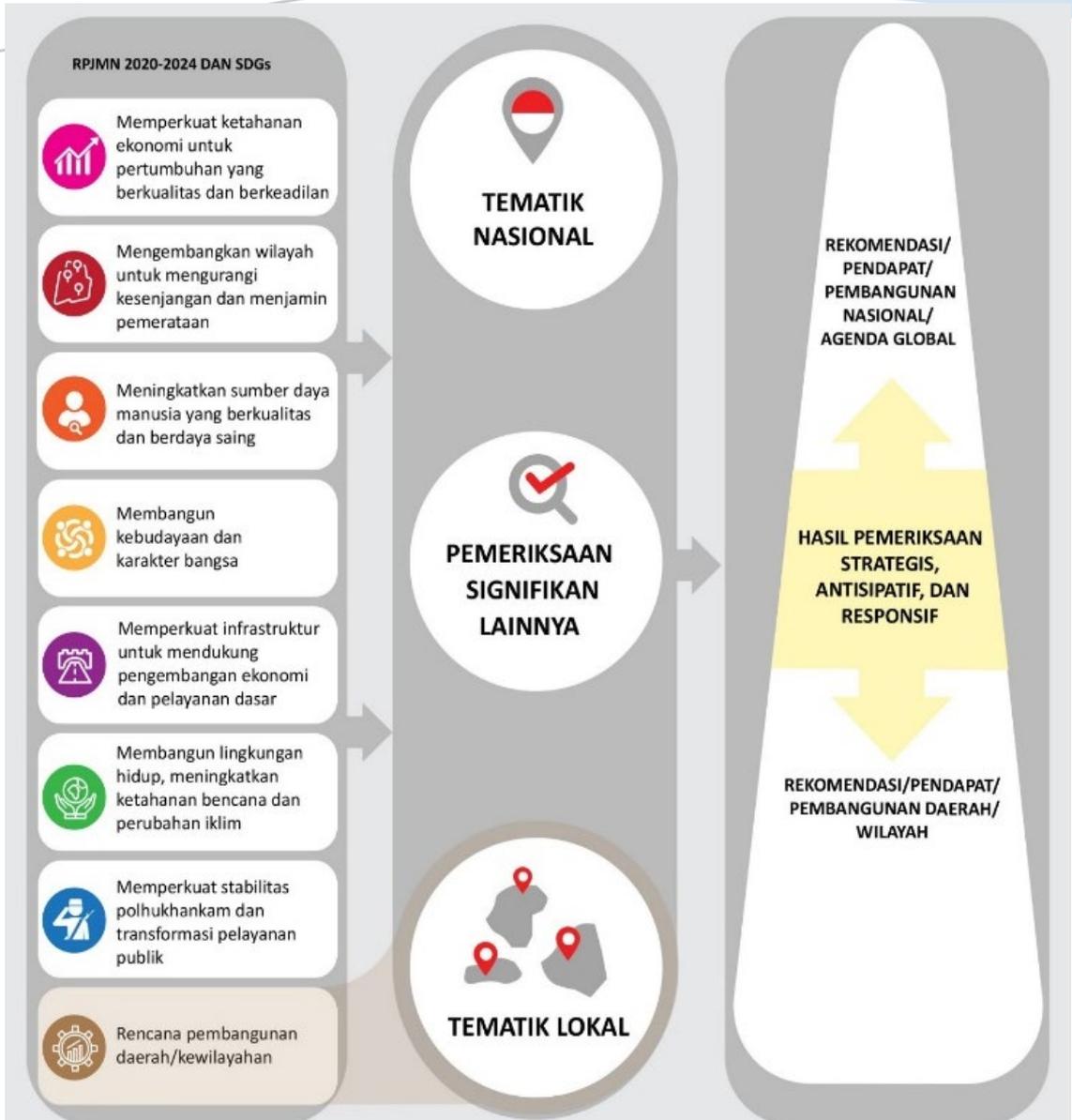
Oleh sebab itu, pemeriksaan BPK didasarkan pada Renstra BPK 2020-2024 yang mengacu pada RPJMN 2020-2024. Renstra BPK 2020-2024 menetapkan pemeriksaan atas program pembangunan pemerintah lintas dimensi. Berdasarkan strategi pemeriksaan berbasis risiko, pemeriksaan BPK dikelompokkan menjadi pelaksanaan pemeriksaan sesuai mandat, pemeriksaan tematik, pemeriksaan investigatif dan pemeriksaan atas permintaan pemangku kepentingan, tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan dan pemeriksaan atas tindak lanjut, penggunaan KAP dalam pemeriksaan keuangan, dan manajemen pemeriksaan. Penyelarasan tema pemeriksaan tematik nasional difokuskan pada isu yang menjadi perhatian bersama (*focal point*) para pemangku kepentingan, dan dilaksanakan secara lintas satker sebagai sarana meningkatkan sinergi dan kolaborasi antarsatker untuk menghasilkan rekomendasi, pendapat, atau pertimbangan yang lebih komprehensif, berdasarkan 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional dengan rincian yang dimuat dalam RPJMN 2020–2024, yaitu:

1. Memperkuat pertahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan, selanjutnya disebut Penguatan Ketahanan Ekonomi;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan, selanjutnya disebut Pengembangan Wilayah;
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, selanjutnya disebut Pembangunan Sumber Daya Manusia;
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar, selanjutnya disebut Penguatan Infrastruktur;

6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim, selanjutnya disebut Pembangunan Lingkungan Hidup; serta
7. Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan (polhukhankam) dan transformasi layanan publik, selanjutnya disebut Penguatan Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Namun demikian, BPK dapat melakukan pemeriksaan dengan mempertimbangkan kondisi mendesak dan permintaan pemeriksaan dari para pemangku kepentingan. Dalam penyusunan perencanaan pemeriksaan tahunan, akan dilakukan penyesuaian prioritas pemeriksaan sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Selain itu, sebagai bagian dari organisasi lembaga pemeriksa internasional yang tergabung dalam *International Organization of Supreme Audit Institution* (INTOSAI), sejak tahun 2019 BPK menerapkan *Supreme Audit Institutions Performance Measurement Framework* (SAI PMF) untuk mengukur kinerja kelembagaan BPK. Salah satu aspek dalam SAI PMF adalah komunikasi. Dalam rangka memenuhi aspek tersebut, Pimpinan BPK saat ini telah menetapkan slogan “akuntabilitas untuk semua” atau *Accountability for All* dengan maksud agar publik semakin memahami arti penting akuntabilitas keuangan negara.



Gambar 2 Renstra BPK 2020 - 2024

## Pembagian Tugas dan Wewenang BPK

### Tugas dan Wewenang BPK

Sesuai dengan UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, BPK mempunyai 9 orang anggota yang dipilih oleh DPR. Anggota BPK memegang jabatan selama 5 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali untuk 1 kali masa jabatan. Berikut pembagian tugas dan wewenang BPK menurut Peraturan BPK RI Nomor 3 Tahun 2017:

---

#### Ketua BPK RI

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara umum bersama dengan Wakil Ketua, tugas dan wewenang yang berkaitan dengan kelembagaan BPK, hubungan kelembagaan dalam negeri dan luar negeri, pengarahannya pemeriksaan investigatif, dan pembinaan tugas Sekretariat Jenderal, Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, dan Pengembangan Pemeriksaan Keuangan Negara, Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, Inspektorat Utama, dan Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksaan Keuangan Negara bersama dengan Wakil Ketua.

---

#### Wakil Ketua BPK RI

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara umum bersama dengan Ketua, proses Majelis Tuntutan Perbendaharaan, pengarahannya pemeriksaan investigatif, dan pembinaan tugas Sekretariat Jenderal, Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, dan Pengembangan Pemeriksaan Keuangan Negara, Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, Inspektorat Utama, dan Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksaan Keuangan Negara bersama dengan Ketua.

---

#### Anggota I

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kemenko Polhukam, Kemenlu, Kemenkumham, Kemenhan, Kemenhub, Kejaksaan RI, POLRI, BIN, BNN, BMKG, Lemhanas, Wantanas, Badan Siber dan Sandi Negara, Komnas HAM, KPK, KPU, Basarnas, BNPT, Bawaslu, Bakamla serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---

### Anggota II

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kemenko Bidang Perekonomian, Kemenkeu, Kemendag, Kemenperin, Kementerian PPN/BAPPENAS, Kementerian Koperasi dan UKM, BKPM, BPS, BI, OJK, PPATK, PT PPA, LPS, BSN, LKPP, KPPU serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---

### Anggota III

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada MPR, DPR, DPD, MA, BPK, MK, KY, Kemenko Bidang PMK, Kemensetneg, Setkab, Kemensos, Kemenpar, Kemenaker, Kemkominfo, Kemenpan RB, KPPPA, Kemenpora, Kemenristekdikti, Kementerian ATR, Kemendesa PDTT, Bapeten, BATAN, BPPT, LIPI, LAPAN, Perpustakaan RI, BNPB, Bapertarum, BKKBN, BKN, BPKP, LAN, ANRI, PPK GBK, PPK Kemayoran, BNP2TKI, LPP RRI, LPP TVRI, TMII, BIG, ORI, BPN, Bekraf serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---

### Anggota IV

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kemenko Bidang Kemaritiman, Kementan, KKP, Kementerian ESDM, Kemen PU Pera, KLHK, BPH Migas, Badan Restorasi Gambut serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---

### Anggota V

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kemendagri, Kemenag, BPKS, BP Batam, BPWS, BNPP, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Badan Usaha Milik Daerah di Wilayah I (Sumatera dan Jawa) serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---

### Anggota VI

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kemenkes, Kemendikbud, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, BPOM, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Badan Usaha

---

Milik Daerah di Wilayah II (Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua) serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---

#### **Anggota VII**

**Tugas dan Wewenang:** Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada Kementerian BUMN, SKK Migas, BUMN dan anak perusahaan, Badan Pembina Proyek Asahan dan Otorita Pengembangan Proyek Asahan serta lembaga yang dibentuk dan terkait di lingkungan entitas tersebut.

---



# AUDITORAT UTAMA KEUANGAN NEGARA V

AKN V merupakan salah satu unsur pelaksana tugas pemeriksaan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada BPK melalui Anggota V BPK. AKN V dipimpin oleh seorang auditor utama. AKN V mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara diantaranya adalah Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Kota dan Badan Usaha Milik Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur

## Tortama V

Dr. Akhsanul Khaq MBA,.,  
CMA, CFE, CA, Ak., CSFA,  
CPA, CFA



# BPK PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur berada di bawah AKN V dan bertanggung jawab kepada Anggota V BPK melalui Auditor Utama Keuangan Negara V. BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur, BUMD, dan lembaga terkait di lingkungan entitas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang ditugaskan oleh AKN dan Auditorat Utama Investigasi.

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur dibuka secara resmi pada tanggal 25 November 2005 oleh Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia saat itu, Prof. Dr. Anwar Nasution di Jalan Puncak Permai, Surabaya. Pada tanggal 16 Oktober 2009, Ketua BPK RI Prof. Dr. Anwar Nasution meresmikan Gedung Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jalan Raya Juanda – Sidoarjo.

## Kepala Perwakilan

Joko Agus Setyono S.E., Ak.,  
CA., ACPA, CPA., CSFA



## Kepala Subauditorat Jatim 1

Agvita Windiadi S.E.



## Kepala Subauditorat Jatim 2

Zayat Ramdiansyah  
S.E., M.M., Ak.,  
CSFA, CA., CFE.



## Kepala Subauditorat Jatim 3

Iwan Hery Setiawan  
S.E., Ak., CA, CRP.



## Kepala Subauditorat Jatim 4

Ian Kartiawan S.E.,  
M.M., Ak.



## Kepala Sekretariat Perwakilan

Sigit Pratama  
Yudha S.H., M.H.

Pemeriksaan:  
Prov. Jawa Timur  
Kab. Bangkalan  
Kab. Gresik  
Kab. Lamongan  
Kab. Pamekasan  
Kab. Sampang  
Kab. Sidoarjo  
Kab. Sumenep  
Kota Surabaya

Pemeriksaan:  
Kab. Bojonegoro  
Kab. Jombang  
Kab. Madiun  
Kab. Magetan  
Kab. Mojokerto  
Kab. Ngawi  
Kab. Pacitan  
Kab. Ponorogo  
Kab. Tuban  
Kota Madiun  
Kota Mojokerto

Pemeriksaan:  
Kab. Blitar  
Kab. Kediri  
Kab. Malang  
Kab. Nganjuk  
Kab. Trenggalek  
Kab. Tulungagung  
Kota Batu  
Kota Blitar  
Kota Kediri  
Kota Malang

Pemeriksaan:  
Kab. Banyuwangi  
Kab. Bondowoso  
Kab. Jember  
Kab. Lumajang  
Kab. Pasuruan  
Kab. Probolinggo  
Kab. Situbondo  
Kota Pasuruan  
Kota Probolinggo

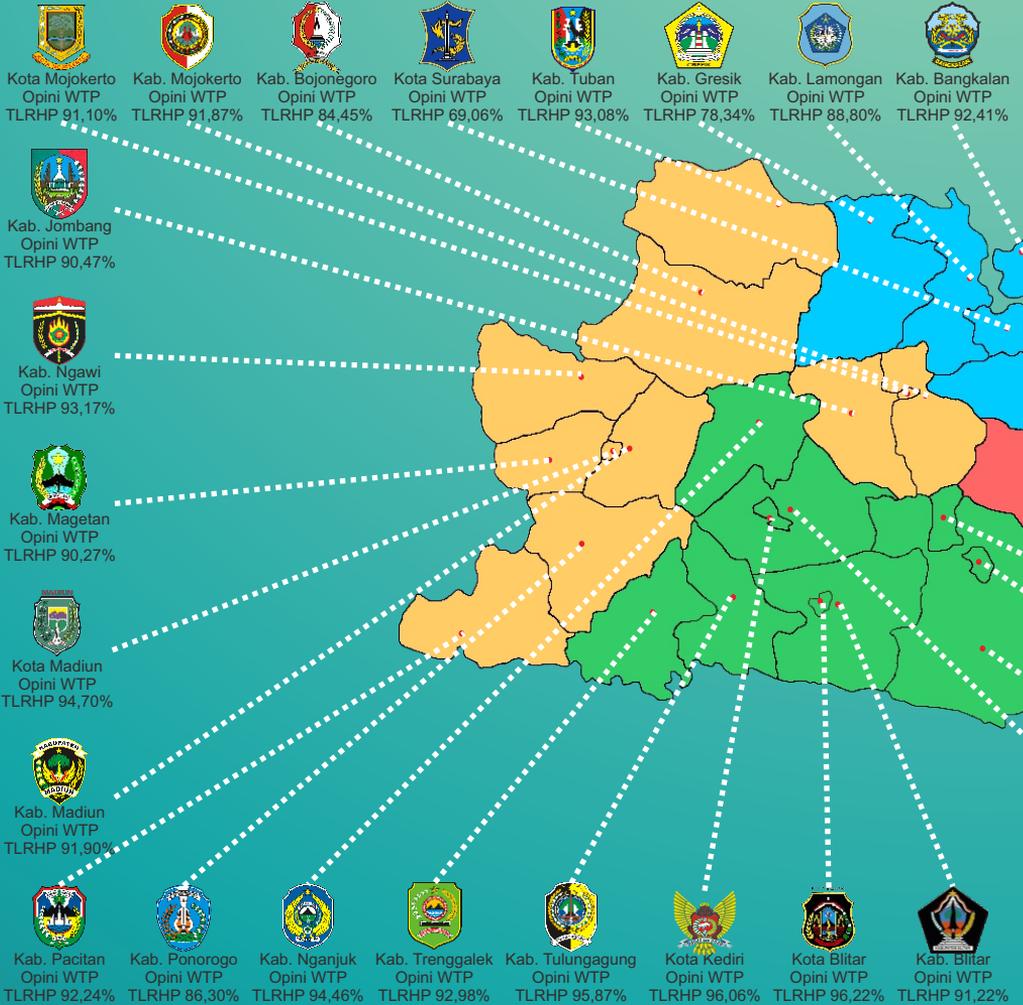
Menyelenggarakan dan mengoordinasikan dukungan administrasi, hukum, hubungan masyarakat dan perpustakaan, protokoler, serta sumber daya



# RINGKASAN EKSEKUTIF



**Provinsi Jawa Timur**  
Opini LKPD TA 2020 WTP  
TLRHP 69,25%  
dari 76 LHP,  
839 Temuan,  
1.727 Rekomendasi



## HASIL PEMERIKSAAN TAHUN 2021

**56 LHP + 373 LHP DANA BANTUAN PARPOL | 604 TEMUAN | 998 PERMASALAHAN | 1.727 REKOMENDASI**

39

**PEMERIKSAAN KEUANGAN**

38 opini WTP untuk 39 LKPD Tahun 2020  
Satu opini TW LKPD Kabupaten Jember

11

**PEMERIKSAAN KINERJA**

Pengamanan BMN (Aset) pada Prov. Jatim  
Vokasi (Pendidikan) pada Prov. Jatim

Kemandirian Fiskal pada Kab. Tuban, Kab Magetan & Kab. Probolinggo  
Perizinan pada Kab. Gresik, Kab. Madiun & Kab. Malang  
Vaksinasi pada Prov. Jatim, Kab. Sidoarjo & Kab. Situbondo

373

**PEMERIKSAAN DENGAN TUJUAN TERTENTU**

373 Dana Bantuan Partai Politik

Belanja Daerah pada Kab. Ngawi, Kab. Probolinggo & Kab. Lamongan  
Belanja Daerah Infrastruktur pada Kab. Blitar & Kota Batu  
Belanja Modal & Hibah pada Prov. Jatim

## PERMASALAHAN SIGNIFIKAN

- Kelemahan pengelolaan belanja pegawai, kas di bendahara pengeluaran, utang jangka pendek lainnya, dan beban luar biasa
- Fungsi atau tugas pada beberapa satuan pelaksana belum diselenggarakan dengan baik
- Kelebihan pembayaran pada lebih dari 18 paket pekerjaan, kekurangan volume pada 235 paket pekerjaan dan lebih dari 3000 penerima hibah belum menyampaikan pertanggungjawaban

- Kab. Sidoarjo  
Opini WTP  
TLRHP 88,10%
- Kab. Sampang  
Opini WTP  
TLRHP 74,66%
- Kab. Pamekasan  
Opini WTP  
TLRHP 89,17%
- Kab. Sumenep  
Opini WTP  
TLRHP 81,16%
- Kota Pasuruan  
Opini WTP  
TLRHP 86,37%
- Kab. Pasuruan  
Opini WTP  
TLRHP 93,39%



- Kota Probolinggo  
Opini WTP  
TLRHP 84,41%

- Kab. Situbondo  
Opini WTP  
TLRHP 94,17%

- Kab. Bondowoso  
Opini WTP  
TLRHP 92,88%

- Kab. Probolinggo  
Opini WTP  
TLRHP 96,96%

- Kab. Banyuwangi  
Opini WTP  
TLRHP 90,01%

- Kab. Kediri  
Opini WTP  
TLRHP 97,01%
- Kab. Malang  
Opini WTP  
TLRHP 96,15%
- Kota Malang  
Opini WTP  
TLRHP 84,66%
- Kab. Lumajang  
Opini WTP  
TLRHP 91,70%
- Kota Batu  
Opini WTP  
TLRHP 86,44%
- Kab. Jember  
Opini TW  
TLRHP 77,63%

## PEMBAGIAN ENTITAS PEMERIKSAAN BPK PROVINSI JATIM

- SUBAUDITORAT JATIM 1
- SUBAUDITORAT JATIM 2
- SUBAUDITORAT JATIM 3
- SUBAUDITORAT JATIM 4

29.944

## PEMANTAUAN TLRHP HINGGA DES 2021

dari 33.981 rekomendasi dengan nilai Rp.2.103.316 Juta

3.453

556

28

STATUS 1 88,12% STATUS 2 10,16% STATUS 3 1,64% STATUS 4 0,08%

## 998 PERMASALAHAN DIUNGKAP DALAM PEMERIKSAAN TAHUN 2021

- 181 Kerugian negara/daerah Rp117,31 miliar
- 33 Potensi Kerugian Negara/Daerah Rp6,43 miliar
- 59 Kekurangan Penerimaan Rp18,34 miliar
- 162 Administrasi
- 447 Kelemahan Sistem Pengendalian Intern
- 116 Ketidakekonomisan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan

## PEMANTAUAN KERUGIAN NEGARA / DAERAH

Kasus kerugian daerah yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Surat Ketetapan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM) dan Surat Ketetapan Pembebanan (SKP) sebanyak 11.885 kasus kerugian senilai Rp443,38 miliar yang telah disetor senilai Rp352,92 miliar dengan sisa senilai Rp90,46 miliar



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Timur (BPK provinsi Jatim) merupakan pelaksana pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan pada pemerintah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur sesuai dengan peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2019, bahwa Lingkup pemeriksaan yang menjadi kewenangan BPK Provinsi Jatim yaitu pada 1 Pemerintah Provinsi, 29 Pemerintah Kabupaten, 9 Pemerintah Kota, termasuk BUMD dan BLUD serta lembaga terkait lainnya di lingkungan entitas tersebut.

Ikhtisar hasil pemeriksaan disusun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hasil pemeriksaan laporan keuangan, kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu yang bersifat kepatuhan (DTT Kepatuhan) yang telah dilakukan oleh BPK Provinsi Jatim. Hasil pemeriksaan tersebut telah memenuhi standar pengendalian mutu yang ketat sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN).

**Tabel 1 Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP),  
Temuan dan Rekomendasi Pemeriksaan di Tahun 2021**

| No | Pemeriksaan                   | Jumlah Temuan | Jumlah Permasalahan | Jumlah Rekomendasi |
|----|-------------------------------|---------------|---------------------|--------------------|
| 1  | LKPD                          | 468           | 823                 | 1314               |
| 2  | Kinerja                       | 107           | 115                 | 323                |
|    | a. LFAR                       | 7             | 7                   | 14                 |
|    | b. Vokasi Pendidikan Provinsi | 4             | 4                   | 40                 |
|    | c. Vaksinasi Covid            | 15            | 19                  | 51                 |
|    | d. Perijinan                  | 18            | 21                  | 59                 |
|    | e. Kemandirian fiskal         | 63            | 64                  | 159                |
| 3  | PDTT                          | 29            | 60                  | 90                 |
|    | a. Belana Modal               | 5             | 9                   | 13                 |
|    | b. Belanja Daerah             | 12            | 29                  | 39                 |
|    | c. Belanja Infrastruktur      | 12            | 22                  | 38                 |
|    | <b>Total</b>                  | <b>604</b>    | <b>998</b>          | <b>1727</b>        |

Kegiatan pemeriksaan pada Tahun 2021 adalah sebanyak 56 obyek, yang terdiri dari 39 Pemeriksaan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), 11 Pemeriksaan Kinerja dan enam Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT). Selain itu BPK Provinsi Jatim juga melakukan pemeriksaan terhadap 373 pertanggungjawaban bantuan keuangan partai politik.

Pemeriksaan Kinerja yang dilakukan kepada 11 Entitas terdiri dari lima tema pemeriksaan yaitu tiga pemeriksaan kinerja tematik nasional pada lima entitas, tiga diantaranya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan dua pemeriksaan kinerja tematik lokal pada enam entitas Pemerintah Kabupaten/Kota.

Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu yang dilakukan pada enam entitas terdiri dari empat tema pemeriksaan kepatuhan, yaitu terkait Belanja Hibah TA 2020 dan 2021, Belanja Daerah TA 2021, Pengadaan Barang dan Jasa TA 2021 serta Belanja Modal Infrastruktur TA 2021. Sedangkan Pemeriksaan dengan tujuan tertentu atas pertanggungjawaban bantuan keuangan partai politik dilakukan pada 16 Partai politik yang berada pada 39 entitas di wilayah Provinsi Jawa Timur dan telah diterbitkan 373 LHP.

### Permasalahan dalam temuan pemeriksaan

Dari 56 LHP yang telah diterbitkan pada periode pemeriksaan Tahun 2021, BPK Provinsi Jatim mengungkapkan 998 permasalahan yang berada dalam 604 temuan pemeriksaan. Permasalahan tersebut dikategorikan menjadi 116 permasalahan kinerja yang keseluruhannya merupakan masalah ketidakefektifan dan 882 permasalahan kepatuhan yang terdiri dari 273 permasalahan berdampak finansial, 162 permasalahan administrasi dan 447 permasalahan kelemahan SPI.

**Tabel 2 Jumlah Permasalahan Hasil Pemeriksaan di Tahun 2021**

| Jenis Permasalahan  | LKPD       |                   | Kinerja    |          | PDTT      |                   | TOTAL      |                   |
|---|------------|-------------------|------------|----------|-----------|-------------------|------------|-------------------|
|   | Jml        | Nilai (Rp miliar) | Jml        | Nilai    | Jml       | Nilai (Rp miliar) | Jml        | Nilai (Rp miliar) |
| Total kerugian negara/daerah atau kerugian negara/daerah yang terjadi di perusahaan   | 157        | 94,11             | 0          | 0        | 24        | 23,20             | 181        | 117,31            |
| Total Potensi Kerugian Negara/Daerah/ Potensi kerugian negara yang ada di Perusahaan  | 24         | 4,32              | 0          | 0        | 9         | 2,12              | 33         | 6,44              |
| Total Kekurangan Penerimaan   | 54         | 17,27             | 0          | 0        | 5         | 1,07              | 59         | 18,34             |
| Total Administrasi  | 155        | 0                 | 0          | 0        | 7         | 0                 | 162        | 0                 |
| Total Kelemahan Sistem Pengendalian Intern  | 433        | 0                 | 0          | 0        | 14        | 0                 | 447        | 0                 |
| Total ketidakekonomisan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan   | 0          | 0                 | 115        | 0        | 1         | 0                 | 116        | 0                 |
| Nilai penyerahan aset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindak lanjuti dalam proses pemeriksaan |            | 22,43             |            | 0        |           | 7,26              |            | 29,69             |
| <b>Jumlah</b>   | <b>823</b> | <b>115,70</b>     | <b>115</b> | <b>0</b> | <b>60</b> | <b>26,39</b>      | <b>998</b> | <b>142,09</b>     |

## Pemeriksaan atas laporan keuangan Pemerintah Daerah

Pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan oleh BPK Provinsi Jatim pada Tahun 2021 menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada 38 entitas dan opini tidak wajar (TW) pada 1 entitas.

Opini tidak wajar tersebut dikualifikasikan pada kelemahan dalam pengelolaan belanja pegawai, Kas di Bendahara Pengeluaran, Utang Jangka Pendek Lainnya, dan beban luar biasa sehingga menyebabkan *overstate* dalam penyajian laporan keuangan masing-masing sebesar Rp 271,58 miliar, Rp107,09 miliar, 31,57 miliar dan 31,57 miliar. selain itu juga tidak diperoleh bukti pemeriksaan yang cukup atas penyajian Persediaan serta tidak dapat diyakini kewajaran atas penyajian Beban dan Akumulasi Penyusutan dalam laporan keuangan.

## Pemeriksaan Kinerja

Pemeriksaan kinerja yang dilakukan pada Tahun 2021 terdiri dari pemeriksaan kinerja tematik nasional yang terdiri dari kinerja LFAR, Kinerja Bidang Kesehatan dan Kinerja Bidang Pendidikan. Sedangkan pemeriksaan kinerja tematik lokal terdiri dari Kinerja Perizinan dan Penanaman Modal, serta Kinerja Kemandirian Fiskal.

### a. Pemeriksaan Kinerja Tematik Nasional

Pemeriksaan kinerja tematik nasional merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh beberapa satuan kerja (BPK perwakilan) secara serentak dengan tema yang sama baik terkait dengan program prioritas nasional maupun kejadian luar biasa. Pada Tahun 2021 Pemeriksaan Kinerja Tematik Nasional yang dilakukan pada BPK Provinsi Jatim adalah:

- **Kinerja LFAR (*Long Form Audit Report*) Pengamanan Barang Milik Daerah pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur.**

Pemeriksaan kinerja ini dilaksanakan untuk menilai efektifitas upaya pengamanan Barang Milik Daerah Tahun Anggaran 2020 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Terdapat tujuh permasalahan signifikan yang apabila tidak segera diselesaikan, maka dapat mempengaruhi efektifitas dalam upaya pengamanan barang milik daerah. Permasalahan tersebut diantaranya adalah Regulasi dan kebijakan pengelolaan dan pengamanan BMD belum dikomunikasikan ke semua pejabat dan petugas pengelola BMD secara memadai serta belum selaras dengan peraturan terkait lainnya.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Gubernur agar memerintahkan Sekda untuk meninjau kembali Perda Nomor

123 Tahun 2018 untuk disesuaikan, memerintahkan Kepala Perangkat Daerah agar meningkatkan pemahaman Pengurus Barang dan mengkomunikasikan peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan BMD, serta memerintahkan Kepala BPKAD untuk membuat panduan pelaksanaan validasi data BMD.

- **Kinerja Pendidikan Vokasi Pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur**

Pemeriksaan kinerja ini bertujuan untuk menilai efektivitas upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi berbasis kerja sama Iduka dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Terdapat empat permasalahan signifikan yang apabila tidak diatasi, maka dapat menghambat efektivitas Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi. Diantaranya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya melakukan penjaminan mutu pendidikan vokasi yang selaras dengan iduka dan Kebijakan Percepatan Revitalisasi SMK belum ditindaklanjuti dengan peraturan pelaksanaan dan dukungan OPD terkait.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Gubernur untuk melakukan penguatan kebijakan dan implementasinya dalam rangka penjaminan mutu pendidikan vokasi serta membentuk tim pokja pendidikan vokasi dan forum komite vokasi untuk memfinalisasi draf peta jalan revitalisasi SMK/pendidikan dan mendukung percepatan revitalisasi SMK.

- **Kinerja Pengelolaan Vaksinasi pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Situbondo.**

Pemeriksaan kinerja ini bertujuan untuk menilai efektifitas upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Situbondo dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada Tahun Anggaran 2021.

Terdapat 15 permasalahan signifikan yang apabila tidak segera diperbaiki, maka dapat mempengaruhi efektivitas upaya pelaksanaan vaksinasi pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Situbondo, diantaranya adalah pemerintah daerah belum sepenuhnya menyusun dan menetapkan target capaian vaksinasi atas alokasi yang ditetapkan pemerintah pusat, dan belum memiliki strategi untuk mencapai target tersebut, serta pemerintah daerah belum sepenuhnya mensosialisasikan peran kunci yang mendorong masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi COVID-19.

Oleh karena itu, BPK merekomendasikan kepala daerah agar memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk menggunakan data yang valid dan mutakhir dalam perhitungan alokasi vaksin dan menetapkan target dan strategi dalam rangka mencapai target vaksinasi, selain itu juga memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk menyusun dan menetapkan SOP pelaksanaan sosialisasi dan edukasi terkait pelaksanaan vaksinasi, bersama pemerintah kabupaten/kota menyusun strategi sosialisasi dan edukasi pelaksanaan vaksinasi serta mengevaluasinya.

#### **b. Pemeriksaan Kinerja Tematik Lokal**

Pemeriksaan kinerja tematik lokal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK Provinsi Jatim serentak pada beberapa entitas dengan tema yang sama sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Pada Tahun 2021 Pemeriksaan Kinerja Tematik Lokal yang dilakukan pada BPK Provinsi Jatim adalah:

- **Pemeriksaan Kinerja Kemandirian Fiskal Daerah pada Pemerintah Kabupaten Tuban, Kota Probolinggo dan Kabupaten Magetan.**

Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah untuk mendorong kemandirian fiskal daerah.

Terdapat 63 permasalahan yang jika tidak segera diatasi maka akan dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan PAD pada Pemerintah Kabupaten Tuban, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Magetan. Beberapa temuan pemeriksaan pada tiga entitas yang diperiksa, antara lain adalah regulasi dan kebijakan belum ditetapkan secara lengkap, mutakhir, jelas dan selaras, serta tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pengelolaan PAD belum sepenuhnya ditetapkan dan belum sepenuhnya selaras dalam RPJMD, RKPD, Renstra Perangkat Daerah, Renja Perangkat Daerah, dan Perda APBD.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Kepala Daerah agar memerintahkan kepala dinas terkait supaya melakukan identifikasi, evaluasi, harmonisasi, dan kajian kembali atas regulasi dan kebijakan terkait Pajak dan Retribusi Daerah sehingga produk hukum dan kebijakan menjadi lengkap, jelas, mutakhir, dan selaras.

- **Pemeriksaan Kinerja Perizinan dan Penanaman Modal pada Pemerintah Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Malang.**

Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai upaya pemerintah daerah dalam mendorong kemudahan berusaha melalui pelayanan perizinan dan penanaman modal.

Terdapat 18 permasalahan yang perlu ditindaklanjuti dan diselesaikan untuk meningkatkan upaya dalam mendorong kemudahan berusaha melalui pelayanan perizinan dan penanaman modal pada Pemerintah Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Malang. Beberapa temuan pemeriksaan pada tiga entitas yang diperiksa, antara lain adalah data permohonan izin yang diterima, diproses, dan diterbitkan belum dikelola memadai oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan layanan PBG belum didukung perangkat yang memadai. Layanan berbasis web dapat diakses namun persetujuan PBG tidak dapat diproses karena menunggu tarif perda yang baru.

Atas permasalahan tersebut BPK merekomendasikan Kepala Daerah agar memerintahkan Kepala DPMPTSP untuk menginstruksikan Kepala Seksi Pengolahan Data dan Informasi Penanaman Modal untuk menatausahakan data valid atas rincian permohonan izin, diproses, dan diterbitkan izinnnya, serta memerintahkan Kepala Dinas PU PR untuk menyusun draft tarif perda yang baru untuk digunakan pada aplikasi SIMBG versi PBG.

## Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu

Pemeriksaan Dengan Tujuan tertentu (PDTT) pada BPK Provinsi Jatim dilaksanakan pada semester II Tahun 2021 atas enam entitas, yaitu tiga PDTT tematik lokal tentang kepatuhan belanja infrastruktur pada Kabupaten Ngawi, Kabupaten Blitar dan Kota Batu serta tiga PDTT non tematik tentang Belanja Daerah Kabupaten Lamongan, Belanja Barang dan Jasa Kabupaten Probolinggo dan Kepatuhan Belanja Modal dan Hibah Pemerintah Provinsi. Pemeriksaan tersebut menghasilkan 29 Temuan, 60 permasalahan, 90 rekomendasi dengan total nilai sebesar Rp26,39 miliar.

### a. Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu Tematik Lokal

PDTT tematik lokal BPK Provinsi Jatim yang dilaksanakan pada Kabupaten Ngawi, Kabupaten Blitar dan Kota Batu mengusung tema pemeriksaan kepatuhan atas belanja infrastruktur.

Simpulan hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan belanja pada Kabupaten Blitar telah sesuai dengan peraturan, sedangkan pada Kabupaten Ngawi dan Kota Batu telah sesuai peraturan dengan pengecualian atas beberapa permasalahan.

Hasil pemeriksaan menunjukkan permasalahan signifikan antara lain adanya kelebihan pembayaran pada 18 paket pekerjaan, Kekurangan volume pada 47 paket pekerjaan, keterlambatan pekerjaan belum dikenakan denda dan tiga hasil pelaksanaan

kegiatan belum sesuai kontrak. Atas permasalahan tersebut, BPK merekomendasikan pejabat terkait untuk lebih cermat dalam pelaksanaan pekerjaan, mengenakan denda keterlambatan dan memproses kelebihan pembayaran untuk disetorkan ke kas daerah serta meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan.

#### **b. Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu Non Tematik**

PDTT non tematik BPK Provinsi Jatim yang dilaksanakan pada Pemerintah Provinsi merupakan Pemeriksaan Kepatuhan atas Belanja Modal dan hibah TA 2020 dan 2021, pada Kabupaten Lamongan merupakan Pemeriksaan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 dan pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo merupakan Pemeriksaan atas Belanja Daerah terkait Pengadaan Barang/Jasa Tahun Anggaran 2021.

Simpulan hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan belanja pada Kabupaten Lamongan telah sesuai dengan peraturan, pada Pemerintah Provinsi telah sesuai dengan peraturan dengan pengecualian pada beberapa permasalahan, dan pada Kabupaten Probolinggo tidak sesuai dengan peraturan.

Hasil pemeriksaan menunjukkan permasalahan signifikan antara lain adanya kekurangan volume pekerjaan pada 188 paket pekerjaan, kelebihan pembayaran pekerjaan, keterlambatan pekerjaan, adanya paket pekerjaan yang tidak sesuai ketentuan dan tidak sesuai spesifikasi, serta setidaknya 3.059 penerima hibah belum menyampaikan pertanggungjawaban.

Atas permasalahan tersebut, BPK merekomendasikan kepada pejabat terkait untuk memproses kelebihan pembayaran serta menyetorkannya ke kas daerah, lebih cermat dalam melaksanakan pekerjaan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan hibah dan meningkatkan pengawasan pekerjaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pengadaan pekerjaan.

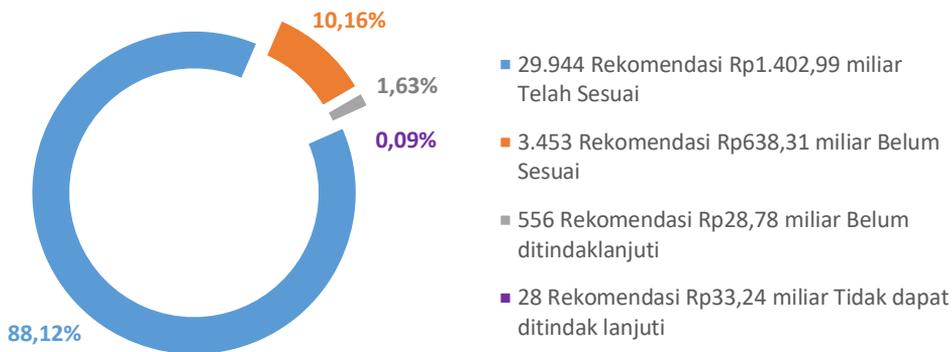
#### **c. Pemeriksaan Pertanggungjawaban Penggunaan Bantuan Keuangan Partai Politik**

Pemeriksaan pertanggungjawaban penggunaan keuangan partai politik dilakukan oleh BPK Provinsi Jatim pada 373 laporan pertanggungjawaban dari seluruh partai politik yang ada pada masing-masing pemerintah daerah. Hasil pemeriksaan atas 373 LPJ banparpol dari APBD mengungkapkan bahwa terdapat 331 LPJ telah dipertanggungjawabkan sudah sesuai kriteria dan 42 LPJ dipertanggungjawabkan sesuai kriteria dengan pengecualian.

#### **Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan**

BPK Provinsi Jatim sampai dengan Semester II tahun 2021 telah menerbitkan 33.981 rekomendasi senilai Rp2.103,32 miliar. Dari

jumlah tersebut, sebanyak 29.944 rekomendasi (88,12%) senilai Rp1.402,99 miliar telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi, sebanyak 3.453 rekomendasi (10,16%) senilai Rp638,31 miliar telah ditindaklanjuti namun belum sesuai dengan rekomendasi, dan sebanyak 556 Rekomendasi (1,63%) senilai Rp28,78 miliar belum ditindaklanjuti, sedangkan sisanya sebanyak 28 Rekomendasi (0,09%) dengan nilai Rp33,24 miliar tidak dapat dilanjutkan dengan alasan yang sah.



**Grafik 1 Pemantauan TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur S.d. Semester 2 Tahun 2021**

### Penyelesaian Ganti Kerugian Daerah

Hasil pemantauan penyelesaian ganti kerugian daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur pada semester II Tahun 2021 menunjukkan terdapat 30.313 kasus senilai Rp1.683,48 miliar dan telah disetorkan sebesar Rp1.108,89 miliar. Dari jumlah kasus tersebut sebanyak 11.885 kasus kerugian senilai Rp443,38 miliar telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Surat Ketetapan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM) dan Surat Ketetapan Pembebanan (SKP) dengan jumlah angsuran senilai Rp352,92 miliar (79,60%) dan sisa angsuran senilai Rp90,46 miliar. Sedangkan sebanyak 586 kasus senilai Rp14,02 miliar masih dalam proses penetapan dan sebanyak 17.842 kasus senilai Rp1.226,08 miliar masih berupa informasi.

# PROVINSI JAWA TIMUR



## Indikator Makro Ekonomi Provinsi Jawa Timur

|                                    | TA 2020 |   | TA 2021 |
|------------------------------------|---------|---|---------|
| Tingkat Kemiskinan (%) (September) | 11,46   | ▼ | 10,59   |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (%)   | 5,84    | ▼ | 5,74    |
| Gini Ratio                         | 0,364   | = | 0,364   |
| Indeks Pembangunan Manusia         | 71,71   | ▲ | 72,14   |
| Pertumbuhan Ekonomi                | -2,39   | ▲ | 3,57    |
| Inflasi (Desember)                 | 0,46    | ▲ | 0,69    |

## Profil Keuangan Provinsi Jawa Timur dalam Miliar Rupiah

|                      | TA 2020   |   | TA 2021   |
|----------------------|-----------|---|-----------|
|                      | Audited   |   | Audited   |
| Pendapatan           | 31.631,02 | ▲ | 34.280,71 |
| Belanja dan Transfer | 32.286,76 | ▲ | 33.852,94 |
| Pembiayaan           | 4.355,77  | ▼ | 3.651,61  |
| SILPA                | 3.700,03  | ▲ | 4.079,38  |
| Aset                 | 41.930,87 | ▲ | 43.627,73 |
| Kewajiban            | 786,49    | ▼ | 710,74    |
| Ekuitas              | 41.144,38 | ▲ | 42.916,99 |

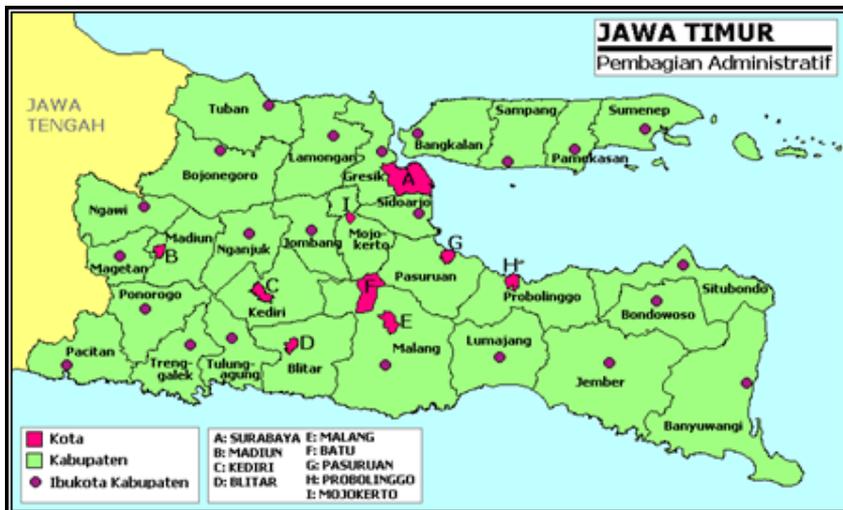


## BAB I

### GAMBARAN UMUM DAERAH

Provinsi Jawa Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Timur Juncto Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1950 tentang Mengadakan Perubahan dalam Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 2 dari hal Pembentukan Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Tahun 1950 Nomor 32).

Secara administratif Jawa Timur terdiri atas 38 Kabupaten/Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota) yang mempunyai 666 Kecamatan dengan 777 Kelurahan dan 7.724 Desa. Sementara itu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah kecamatan terbanyak, yaitu Kabupaten Malang dengan 33 kecamatan dan Kabupaten dengan desa/kelurahan terbanyak adalah Kabupaten Lamongan sebanyak 474 desa/kelurahan. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kabupaten Banyuwangi yakni seluas 5.782,40 Km<sup>2</sup> atau 12,10 persen dari luas total Provinsi Jawa Timur, sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki luas administrasi terkecil adalah Kota Mojokerto yakni 16,47 Km<sup>2</sup> setara 0,03 persen dari luas Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.1 Peta Pembagian Administrasi Kab./Kota di Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki wilayah terluas di Pulau Jawa, yaitu mencapai 47.799,75 Km<sup>2</sup>. Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Luas wilayah Jawa Timur daratan sebesar 90 persen, sementara luas Kepulauan Madura sekitar 10 persen. Batas wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan tepatnya Provinsi Kalimantan Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bali
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perairan terbuka, yaitu Samudera Hindia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah

Secara umum Jawa Timur merupakan wilayah yang strategis, karena letak geografisnya sebagai gerbang kegiatan ekonomi Kawasan Timur Indonesia dan lalu lintas perekonomian Indonesia. Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak pada 111,0° hingga 114,4° Bujur Timur dan 7,12° hingga 8,48° Lintang Selatan.

Panjang bentangan Barat-Timur Provinsi Jawa Timur sekitar 400 kilometer dan lebar bentangan utara-selatan sekitar 200 kilometer. Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau bernama sebanyak 232 pulau, pulau tanpa nama sebanyak 55 sehingga total keseluruhan pulau kecil yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sebanyak 287 pulau. Pulau Madura adalah pulau terbesar di Jawa Timur, di sebelah timur Pulau Madura terdapat gugusan pulau, paling timur adalah Kepulauan Kangean, dan paling utara adalah Kepulauan Masalembu. Pulau Bawean berada sekitar 150 kilometer sebelah utara pulau Jawa, sedangkan bagian selatan meliputi pulau Nusa Barung, Sempu, Sekel dan Panehan.

#### **A. Kondisi Penanganan COVID-19 dan Pelaksanaan Vaksinasi**

COVID-19 sebagai wabah dan bencana nasional nonalam yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 wajib dilakukan penanggulangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial.

Vaksinasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah dan memutus mata rantai penularan beberapa penyakit menular yang berbahaya. Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Upaya vaksinasi COVID-19 telah dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Dalam penerapan vaksinasi tersebut dibutuhkan kepastian dari aspek efektivitas dan efisiensi, sehingga upaya yang dilakukan mulai dari penelitian dan pengembangan vaksin, penyediaan vaksin, dan pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan ketersediaan vaksin.

Dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, hal penting yang menjadi perhatian yaitu terkait cakupan pelaksanaan, karena konsep kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah, sehingga sebagian besar sasaran secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya. Berdasarkan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) bahwa pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah melakukan kegiatan *kick off* vaksinasi pada tanggal 14 Januari 2021 yang diawali dengan pemberian vaksinasi pada Pejabat Pemerintah Provinsi Jawa timur serta tenaga kesehatan.

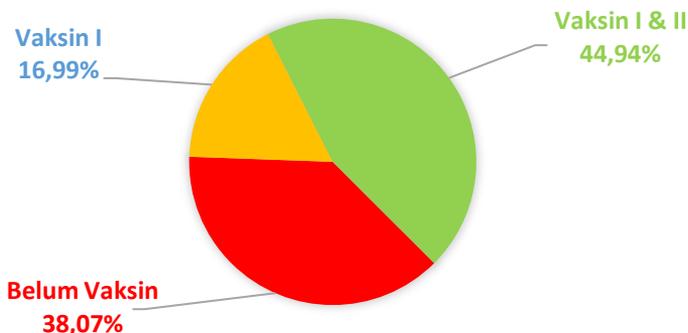
Berikut disajikan data penanganan pandemi COVID-19 pada wilayah Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.1 Data Penanganan Covid-19 pada Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Kabupaten/Kota   | Terpapar (jiwa) | Sembuh (jiwa) | Kematian (jiwa) | Jumlah yang Sudah Vaksin (jiwa) |           |
|------------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------------------------|-----------|
|                  |                 |               |                 | Dosis I                         | Dosis II  |
| Kota Surabaya    | 48.712          | 45.736        | 1.294           | 2.812.021                       | 2.247.271 |
| Kab. Malang      | 12.926          | 11.447        | 869             | 1.710.907                       | 1.307.136 |
| Kab. Sidoarjo    | 17.313          | 15.007        | 458             | 1.350.423                       | 1.127.701 |
| Kab. Jember      | 12.029          | 10.058        | 1.226           | 1.272.149                       | 787.209   |
| Kab. Banyuwangi  | 9.755           | 7.604         | 1.325           | 1.097.374                       | 762.501   |
| Kab. Kediri      | 11.823          | 9.958         | 1.028           | 975.430                         | 653.184   |
| Kab. Pasuruan    | 6.367           | 5.512         | 483             | 892.987                         | 604.754   |
| Kab. Bojonegoro  | 5.761           | 4.779         | 538             | 888.829                         | 576.057   |
| Kab. Lamongan    | 4.928           | 4.349         | 327             | 885.512                         | 705.657   |
| Kab. Jombang     | 10.186          | 7.887         | 1.322           | 883.679                         | 666.747   |
| Kab. Gresik      | 9.392           | 8.353         | 454             | 877.505                         | 729.302   |
| Kab. Tuban       | 5.912           | 4.670         | 781             | 753.701                         | 472.843   |
| Kab. Mojokerto   | 6.682           | 6.178         | 177             | 752.120                         | 597.269   |
| Kab. Blitar      | 9.127           | 6.911         | 1.493           | 719.482                         | 533.213   |
| Kota Malang      | 11.915          | 10.248        | 874             | 692.790                         | 617.869   |
| Kab. Probolinggo | 5.063           | 4.608         | 392             | 681.114                         | 442.807   |
| Kab. Nganjuk     | 11.790          | 10.229        | 692             | 645.060                         | 400.440   |
| Kab. Tulungagung | 7.006           | 6.219         | 253             | 640.728                         | 471.747   |
| Kab. Lumajang    | 6.316           | 5.913         | 838             | 567.306                         | 358.620   |

| Kabupaten/Kota   | Terpapar (jiwa) | Sembuh (jiwa) | Kematian (jiwa) | Jumlah yang Sudah Vaksin (jiwa) |          |
|------------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------------------------|----------|
|                  |                 |               |                 | Dosis I                         | Dosis II |
| Kab. Ponorogo    | 11.517          | 8.845         | 1.269           | 555.680                         | 373.699  |
| Kab. Ngawi       | 7.740           | 6.566         | 837             | 542.737                         | 329.580  |
| Kab. Sumenep     | 4.088           | 3.194         | 198             | 436.740                         | 245.088  |
| Kab. Madiun      | 8.454           | 6.385         | 660             | 427.100                         | 328.566  |
| Kab. Magetan     | 9.599           | 7.938         | 921             | 421.191                         | 331.735  |
| Kab. Trenggalek  | 7.173           | 4.894         | 1.004           | 412.353                         | 321.698  |
| Kab. Bondowoso   | 4.952           | 3.802         | 663             | 405.708                         | 273.826  |
| Kab. Bangkalan   | 5.241           | 4.599         | 630             | 392.016                         | 258.780  |
| Kab. Sampang     | 2.266           | 1.967         | 102             | 387.419                         | 212.704  |
| Kab. Pacitan     | 7.411           | 6.079         | 285             | 375.991                         | 274.945  |
| Kab. Situbondo   | 5.522           | 4.517         | 780             | 367.512                         | 230.906  |
| Kota Kediri      | 3.272           | 2.777         | 327             | 291.684                         | 243.986  |
| Kab. Pamekasan   | 1.837           | 1.585         | 140             | 244.579                         | 133.980  |
| Kota Batu        | 2.078           | 1.772         | 210             | 173.095                         | 141.531  |
| Kota Madiun      | 6.888           | 5.643         | 478             | 167.238                         | 138.967  |
| Kota Pasuruan    | 2.935           | 2.655         | 177             | 161.905                         | 124.090  |
| Kota Probolinggo | 3.395           | 3.055         | 289             | 155.902                         | 119.258  |
| Kota Mojokerto   | 3.321           | 2.681         | 174             | 152.476                         | 107.781  |
| Kota Blitar      | 6.328           | 5.420         | 233             | 145.468                         | 118.632  |

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2021 pada Provinsi Jawa Timur, jumlah penerima yang sudah vaksin untuk dosis I sebanyak 25,32 juta jiwa atau sekitar 61,93% dari jumlah penduduk sebanyak 40,88 juta jiwa (sumber BPS, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022). Sementara untuk jumlah penerima yang sudah vaksin untuk dosis II sebanyak 18,37 juta jiwa atau sebesar 44,94% dari jumlah penduduk dan sebesar 72,57% dari jumlah penerima dosis I.

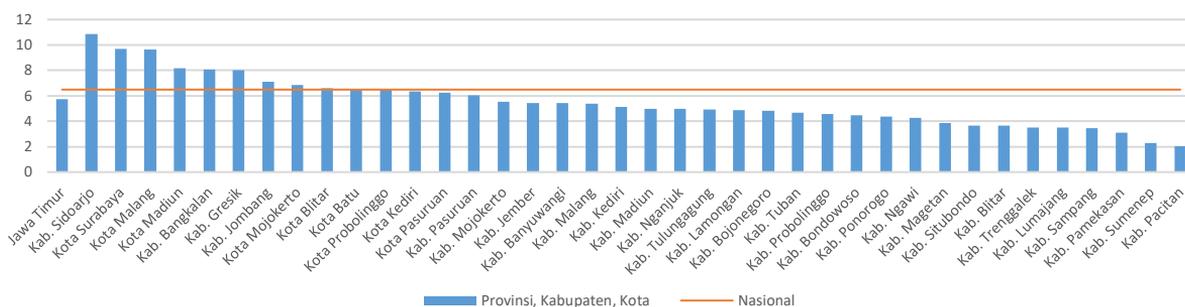


Grafik 1.1 Diagram Vaksinasi Provinsi Jawa Timur per 31 Des 2021

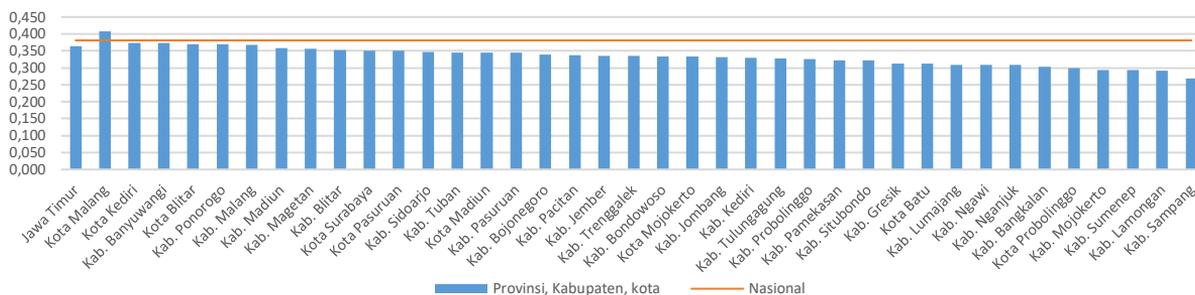
## B. Indikator Makro Ekonomi



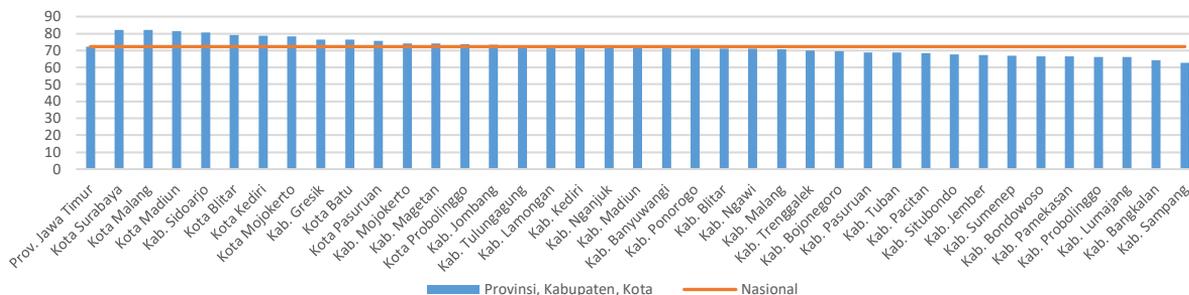
**Grafik 1.2 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 & 2021**



**Grafik 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021**



**Grafik 1.4 Gini Ratio Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021**



**Grafik 1.5 Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021**

Ekonomi makro merupakan gambaran perubahan ekonomi yang mempengaruhi masyarakat, perusahaan dan pasar. Ekonomi makro dapat difungsikan sebagai alat bagi pemerintah daerah untuk menentukan dan mengevaluasi arah kebijakan dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi dan target pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Indikator Sosial Ekonomi Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 disajikan di bawah ini. (Sumber data BPS dan CALK LKPD Provinsi Jawa Timur)

## 1. Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur per September Tahun 2021 sebesar 10,59%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 11,46%. Sedangkan tingkat kemiskinan nasional per September Tahun 2021 sebesar 9,71%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 10,19%

**Tabel 1.2 Tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan Nasional**

| Tingkat             | Maret 2020 | September 2020 | Maret 2021 | September 2021 |
|---------------------|------------|----------------|------------|----------------|
| Provinsi Jawa Timur | 11,09      | 11,46          | 11,4       | <b>10,59</b>   |
| Nasional            | 9,78       | 10,19          | 10,14      | <b>9,71</b>    |

## 2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penganggur terbuka terdiri dari: (i) mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan. (ii) mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. (iii) mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan (iv) mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Makin tinggi angkanya makin banyak penganggurannya.

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2021 sebesar 5,74% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 5,84%. Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi Tahun 2021 pada Kabupaten Sidoarjo, sementara terendah pada Kabupaten Pacitan. Perbandingan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka antara Tahun 2021 dengan Tahun 2020 menunjukkan adanya kenaikan pada 13 daerah, yaitu Kota Batu, Kab. Bondowoso, Kab. Jember, Kab. Tulungagung, Kab. Madiun, Kab. Nganjuk, Kota Kediri, Kab. Lumajang, Kota Mojokerto, Kab. Magetan, Kab. Sampang, Kab. Banyuwangi dan Kota Malang. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka nasional per Agustus Tahun 2020 sebesar 7,07% dan per Agustus Tahun 2021 sebesar 6,49%.

**Tabel 1.3 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Kabupaten/Kota Se Jawa Timur | Tahun 2020 (%) | Tahun 2021 (%) | Naik/Turun | Peringkat di Provinsi |
|------------------------------|----------------|----------------|------------|-----------------------|
| Provinsi Jawa Timur          | 5,84           | 5,74           | Turun      | -                     |
| Kabupaten Sidoarjo           | 10,97          | 10,87          | Turun      | 1                     |
| Kota Surabaya                | 9,79           | 9,68           | Turun      | 2                     |
| Kota Malang                  | 9,61           | 9,65           | Naik       | 3                     |
| Kota Madiun                  | 8,32           | 8,15           | Turun      | 4                     |
| Kabupaten Bangkalan          | 8,77           | 8,07           | Turun      | 5                     |
| Kabupaten Gresik             | 8,21           | 8              | Turun      | 6                     |
| Kabupaten Jombang            | 7,48           | 7,09           | Turun      | 7                     |
| Kota Mojokerto               | 6,74           | 6,87           | Naik       | 8                     |
| Kota Blitar                  | 6,68           | 6,61           | Turun      | 9                     |
| Kota Batu                    | 5,93           | 6,57           | Naik       | 10                    |
| Kota Probolinggo             | 6,7            | 6,55           | Turun      | 11                    |
| Kota Kediri                  | 6,21           | 6,37           | Naik       | 12                    |
| Kota Pasuruan                | 6,33           | 6,23           | Turun      | 13                    |
| Kabupaten Pasuruan           | 6,24           | 6,03           | Turun      | 14                    |
| Kabupaten Mojokerto          | 5,75           | 5,54           | Turun      | 15                    |
| Kabupaten Jember             | 5,12           | 5,44           | Naik       | 16                    |
| Kabupaten Banyuwangi         | 5,34           | 5,42           | Naik       | 17                    |
| Kabupaten Malang             | 5,49           | 5,4            | Turun      | 18                    |
| Kabupaten Kediri             | 5,24           | 5,15           | Turun      | 19                    |
| Kabupaten Madiun             | 4,8            | 4,99           | Naik       | 20                    |
| Kabupaten Nganjuk            | 4,8            | 4,98           | Naik       | 21                    |
| Kabupaten Tulungagung        | 4,61           | 4,91           | Naik       | 22                    |
| Kabupaten Lamongan           | 5,13           | 4,9            | Turun      | 23                    |
| Kabupaten Bojonegoro         | 4,92           | 4,82           | Turun      | 24                    |
| Kabupaten Tuban              | 4,81           | 4,68           | Turun      | 25                    |
| Kabupaten Probolinggo        | 4,86           | 4,55           | Turun      | 26                    |
| Kabupaten Bondowoso          | 4,13           | 4,46           | Naik       | 27                    |
| Kabupaten Ponorogo           | 4,45           | 4,38           | Turun      | 28                    |
| Kabupaten Ngawi              | 5,44           | 4,25           | Turun      | 29                    |
| Kabupaten Magetan            | 3,74           | 3,86           | Naik       | 30                    |

| Kabupaten/Kota Se Jawa Timur | Tahun 2020 (%) | Tahun 2021 (%) | Naik/Turun | Peringkat di Provinsi |
|------------------------------|----------------|----------------|------------|-----------------------|
| Kabupaten Situbondo          | 3,85           | 3,68           | Turun      | 31                    |
| Kabupaten Blitar             | 3,82           | 3,66           | Turun      | 32                    |
| Kabupaten Trenggalek         | 4,11           | 3,53           | Turun      | 33                    |
| Kabupaten Lumajang           | 3,36           | 3,51           | Naik       | 34                    |
| Kabupaten Sampang            | 3,35           | 3,45           | Naik       | 35                    |
| Kabupaten Pamekasan          | 3,49           | 3,1            | Turun      | 36                    |
| Kabupaten Sumenep            | 2,84           | 2,31           | Turun      | 37                    |
| Kabupaten Pacitan            | 2,28           | 2,04           | Turun      | 38                    |

Sumber situs [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu, Agustus 2021.

### 3. Indeks Gini (*Gini Ratio*)

Indeks Gini atau *Gini Ratio* adalah merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat suatu negara atau daerah tertentu pada suatu periode tertentu. Indeks Gini sama dengan 0, menunjukkan distribusi pendapatan merata sempurna/mutlak, dimana setiap golongan penduduk menerima bagian pendapatan yang sama sedangkan Indeks Gini sama dengan 1, artinya distribusi pendapatan tidak merata mutlak/timpang, dimana bagian pendapatan hanya dinikmati satu golongan tertentu saja.

Indeks Gini Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2021, yaitu sebesar 0,364 atau tetap dari tahun sebelumnya. Indeks Gini Ratio tertinggi Tahun 2021 pada Kota Malang, sementara terendah pada Kabupaten Sampang. Perbandingan Indeks Gini Ratio antara Tahun 2021 dengan Tahun 2020 menunjukkan adanya kenaikan pada 21 daerah, sementara pada satu daerah tetap yaitu Kabupaten Probolinggo dan 16 daerah mengalami penurunan yaitu Kab. Pasuruan, Kab. Jombang, Kab. Malang, Kab. Lamongan, Kab. Tulungagung, Kab. Ponorogo, Kota Probolinggo, Kab. Pacitan, Kab. Bangkalan, Kota Mojokerto, Kota Batu, Kab. Nganjuk, Kab. Ngawi, Kab. Mojokerto, Kab. Trenggalek dan Kota Madiun. Sedangkan Indeks Gini Ratio Nasional per September Tahun 2020 sebesar 0,385 dan per September Tahun 2021 sebesar 0,381.

**Tabel 1.4 Indeks Gini Ratio Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Kabupaten/Kota Se Jawa Timur | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Naik/Turun | Peringkat di Provinsi |
|------------------------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| Jawa Timur                   | 0,364      | 0,364      | Tetap      | -                     |
| Kota Malang                  | 0,395      | 0,407      | Naik       | 1                     |
| Kota Kediri                  | 0,346      | 0,374      | Naik       | 2                     |
| Kabupaten Banyuwangi         | 0,316      | 0,373      | Naik       | 3                     |
| Kota Blitar                  | 0,344      | 0,370      | Naik       | 4                     |
| Kabupaten Ponorogo           | 0,380      | 0,369      | Turun      | 5                     |
| Kabupaten Malang             | 0,371      | 0,367      | Turun      | 6                     |
| Kabupaten Madiun             | 0,357      | 0,359      | Naik       | 7                     |
| Kabupaten Magetan            | 0,324      | 0,357      | Naik       | 8                     |
| Kabupaten Blitar             | 0,348      | 0,353      | Naik       | 9                     |
| Kota Surabaya                | 0,344      | 0,351      | Naik       | 10                    |
| Kota Pasuruan                | 0,301      | 0,350      | Naik       | 11                    |
| Kabupaten Sidoarjo           | 0,340      | 0,347      | Naik       | 12                    |
| Kabupaten Tuban              | 0,337      | 0,345      | Naik       | 13                    |
| Kota Madiun                  | 0,392      | 0,345      | Turun      | 14                    |
| Kabupaten Pasuruan           | 0,346      | 0,344      | Turun      | 15                    |
| Kabupaten Bojonegoro         | 0,303      | 0,340      | Naik       | 16                    |
| Kabupaten Pacitan            | 0,351      | 0,337      | Turun      | 17                    |
| Kabupaten Jember             | 0,318      | 0,336      | Naik       | 18                    |
| Kabupaten Trenggalek         | 0,379      | 0,335      | Turun      | 19                    |
| Kabupaten Bondowoso          | 0,329      | 0,334      | Naik       | 20                    |
| Kota Mojokerto               | 0,355      | 0,334      | Turun      | 21                    |
| Kabupaten Jombang            | 0,334      | 0,332      | Turun      | 22                    |
| Kabupaten Kediri             | 0,325      | 0,330      | Naik       | 23                    |
| Kabupaten Tulungagung        | 0,336      | 0,327      | Turun      | 24                    |
| Kabupaten Probolinggo        | 0,326      | 0,326      | Tetap      | 25                    |
| Kabupaten Pamekasan          | 0,320      | 0,323      | Naik       | 26                    |
| Kabupaten Situbondo          | 0,305      | 0,323      | Naik       | 27                    |
| Kabupaten Gresik             | 0,299      | 0,313      | Naik       | 28                    |
| Kota Batu                    | 0,333      | 0,312      | Turun      | 29                    |
| Kabupaten Lumajang           | 0,297      | 0,309      | Naik       | 30                    |
| Kabupaten Ngawi              | 0,337      | 0,309      | Turun      | 31                    |
| Kabupaten Nganjuk            | 0,335      | 0,308      | Turun      | 32                    |
| Kabupaten Bangkalan          | 0,322      | 0,303      | Turun      | 33                    |
| Kota Probolinggo             | 0,311      | 0,299      | Turun      | 34                    |
| Kabupaten Mojokerto          | 0,325      | 0,294      | Turun      | 35                    |
| Kabupaten Sumenep            | 0,256      | 0,294      | Naik       | 36                    |
| Kabupaten Lamongan           | 0,296      | 0,292      | Turun      | 37                    |
| Kabupaten Sampang            | 0,262      | 0,268      | Naik       | 38                    |

\*Sumber BPS Jawa Timur

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. IPM dibentuk oleh 3 dimensi dasar yaitu harapan hidup/umur panjang dan sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standart of living*). Sesuai dengan UNDP Indeks tersebut dikategorikan menjadi empat, yaitu:

- a. Rendah (IPM <60)
- b. Sedang ( $60 \leq \text{IPM} < 70$ )
- c. Tinggi ( $70 \leq \text{IPM} < 80$ )
- d. Sangat Tinggi (IPM > 80)

IPM Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2021 sebesar 72,14 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 71,71. IPM tertinggi Tahun 2021 pada Kota Surabaya, sementara terendah pada Kabupaten Sampang. Perbandingan IPM antara Tahun 2021 dengan Tahun 2020 menunjukkan kenaikan pada seluruh daerah di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan IPM tertinggi tahun 2021, yaitu pada Kabupaten Banyuwangi (+0,76). Nilai IPM untuk tahun 2021 sebesar 72,14 menempatkan Provinsi Jawa Timur pada kategori pembangunan manusia yang tinggi. Sedangkan IPM Nasional Tahun 2020 sebesar 71,94 dan Tahun 2021 sebesar 72,29.

**Tabel 1.5 Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Kabupaten/Kota Se Jawa Timur | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Naik/Turun | Peringkat di Provinsi |
|------------------------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| Jawa Timur                   | 71,71      | 72,14      | Naik       | -                     |
| Kota Surabaya                | 82,23      | 82,31      | Naik       | 1                     |
| Kota Malang                  | 81,45      | 82,04      | Naik       | 2                     |
| Kota Madiun                  | 80,91      | 81,25      | Naik       | 3                     |
| Kabupaten Sidoarjo           | 80,29      | 80,65      | Naik       | 4                     |
| Kota Blitar                  | 78,57      | 78,98      | Naik       | 5                     |
| Kota Kediri                  | 78,23      | 78,6       | Naik       | 6                     |
| Kota Mojokerto               | 78,04      | 78,43      | Naik       | 7                     |
| Kabupaten Gresik             | 76,11      | 76,5       | Naik       | 8                     |
| Kota Batu                    | 75,9       | 76,28      | Naik       | 9                     |
| Kota Pasuruan                | 75,26      | 75,62      | Naik       | 10                    |
| Kabupaten Mojokerto          | 73,83      | 74,15      | Naik       | 11                    |
| Kabupaten Magetan            | 73,92      | 74,15      | Naik       | 12                    |

| Kabupaten/Kota Se Jawa Timur | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Naik/Turun | Peringkat di Provinsi |
|------------------------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| Kota Probolinggo             | 73,27      | 73,66      | Naik       | 13                    |
| Kabupaten Jombang            | 72,97      | 73,45      | Naik       | 14                    |
| Kabupaten Tulungagung        | 73         | 73,15      | Naik       | 15                    |
| Kabupaten Lamongan           | 72,58      | 73,12      | Naik       | 16                    |
| Kabupaten Kediri             | 72,05      | 72,56      | Naik       | 17                    |
| Kabupaten Nganjuk            | 71,72      | 71,97      | Naik       | 18                    |
| Kabupaten Madiun             | 71,73      | 71,88      | Naik       | 19                    |
| Kabupaten Banyuwangi         | 70,62      | 71,38      | Naik       | 20                    |
| Kabupaten Ponorogo           | 70,81      | 71,06      | Naik       | 21                    |
| Kabupaten Blitar             | 70,58      | 71,05      | Naik       | 22                    |
| Kabupaten Ngawi              | 70,54      | 71,04      | Naik       | 23                    |
| Kabupaten Malang             | 70,36      | 70,6       | Naik       | 24                    |
| Kabupaten Trenggalek         | 69,74      | 70,06      | Naik       | 25                    |
| Kabupaten Bojonegoro         | 69,04      | 69,59      | Naik       | 26                    |
| Kabupaten Pasuruan           | 68,6       | 68,93      | Naik       | 27                    |
| Kabupaten Tuban              | 68,4       | 68,91      | Naik       | 28                    |
| Kabupaten Pacitan            | 68,39      | 68,57      | Naik       | 29                    |
| Kabupaten Situbondo          | 67,38      | 67,78      | Naik       | 30                    |
| Kabupaten Jember             | 67,11      | 67,32      | Naik       | 31                    |
| Kabupaten Sumenep            | 66,43      | 67,04      | Naik       | 32                    |
| Kabupaten Bondowoso          | 66,43      | 66,59      | Naik       | 33                    |
| Kabupaten Pamekasan          | 66,26      | 66,4       | Naik       | 34                    |
| Kabupaten Probolinggo        | 66,07      | 66,26      | Naik       | 35                    |
| Kabupaten Lumajang           | 65,46      | 66,07      | Naik       | 36                    |
| Kabupaten Bangkalan          | 64,11      | 64,36      | Naik       | 37                    |
| Kabupaten Sampang            | 62,7       | 62,8       | Naik       | 38                    |

Sumber BPS: [jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/ipm.html](http://jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/ipm.html) dan [bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html](http://bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html)

## 5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu wilayah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode

tertentu. Sedangkan aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output. Proses penggunaan faktor produksi akan menghasilkan balas jasa. Oleh karenanya dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat meningkat, sebab masyarakat pemilik faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2010.

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2021 sebesar 3,57 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar (-2,39). Pertumbuhan Ekonomi tertinggi Tahun 2021 pada Kota Madiun, sementara terendah pada Kabupaten Bojonegoro. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi antara Tahun 2021 dengan Tahun 2020 menunjukkan adanya kenaikan pada 37 Kabupaten dan Kota, sedangkan satu daerah mengalami penurunan yaitu pada Kabupaten Bojonegoro. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi tahun 2021, yaitu pada Kota Batu (+10,5). Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi nasional Tahun 2019 sebesar 5,02, Tahun 2020 sebesar -2,07 dan Tahun 2021 sebesar 3,69.

**Tabel 1.6 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Pemerintah Daerah | PDRB (Rp Miliar) |             |             | Pertumbuhan Ekonomi |       |      | Provinsi |
|-------------------|------------------|-------------|-------------|---------------------|-------|------|----------|
|                   | 2019             | 2020        | 2021        | 2019                | 2020  | 2021 |          |
| Prov. Jatim       | 1 649 768,1      | 1 610 419,6 | 1 669 116,9 | 5,52                | -2,39 | 3,57 | -        |
| Kota Madiun       | 10 620,9         | 10 260,4    | 10 748,1    | 5,69                | -3,39 | 4,73 | 1        |
| Kab. Pasuruan     | 105 289,2        | 103 152,8   | 107 630,3   | 5,83                | -2,03 | 4,34 | 2        |
| Kota Surabaya     | 410 879,3        | 390 936,4   | 407 726,8   | 6,09                | -4,85 | 4,29 | 3        |
| Kota Blitar       | 4 832,9          | 4 722,6     | 4 924,6     | 5,84                | -2,28 | 4,28 | 4        |
| Kab. Sidoarjo     | 140 492,9        | 135 305,3   | 141 000,4   | 5,99                | -3,69 | 4,21 | 5        |
| Kota Malang       | 52 334,8         | 51 154,5    | 53 309,7    | 5,73                | -2,26 | 4,21 | 6        |
| Kab. Mojokerto    | 58 467,1         | 57 818,4    | 60 198,7    | 5,81                | -1,11 | 4,12 | 7        |
| Kab. Banyuwangi   | 55 274,0         | 53 295,1    | 55 471,1    | 5,55                | -3,58 | 4,08 | 8        |
| Kota Probolinggo  | 8 338,8          | 8 035,3     | 8 361,1     | 5,94                | -3,64 | 4,06 | 9        |
| Kota Batu         | 11 786,6         | 11 025,8    | 11 471,4    | 6,51                | -6,46 | 4,04 | 10       |
| Kab. Jember       | 54 200,0         | 52 586,6    | 54 688,7    | 5,51                | -2,98 | 4    | 11       |
| Kab. Gresik       | 101 346,5        | 97 616,6    | 101 318,7   | 5,42                | -3,68 | 3,79 | 12       |
| Kab. Trenggalek   | 12 779,5         | 12 502,4    | 12 959,0    | 5,08                | -2,17 | 3,65 | 13       |
| Kota Mojokerto    | 4 985,7          | 4 801,5     | 4 976,5     | 5,65                | -3,69 | 3,65 | 14       |
| Kota Pasuruan     | 5 964,8          | 5 706,8     | 5 914,6     | 5,56                | -4,33 | 3,64 | 15       |
| Kab. Nganjuk      | 18 304,2         | 17 990,4    | 18 640,7    | 5,36                | -1,71 | 3,61 | 16       |
| Kab. Tulungagung  | 27 299,8         | 26 455,8    | 27 390,4    | 5,32                | -3,09 | 3,53 | 17       |
| Kab. Bondowoso    | 13 637,4         | 13 451,8    | 13 921,7    | 5,3                 | -1,36 | 3,49 | 18       |
| Kab. Lamongan     | 27 706,2         | 26 972,7    | 27 896,5    | 5,43                | -2,65 | 3,43 | 19       |
| Kab. Pamekasan    | 11 407,4         | 11 117,6    | 11 496,2    | 4,92                | -2,54 | 3,41 | 20       |
| Kab. Probolinggo  | 23 395,3         | 22 898,2    | 23 664,4    | 4,56                | -2,12 | 3,35 | 21       |
| Kab. Madiun       | 13 161,8         | 12 939,6    | 13 372,3    | 5,42                | -1,69 | 3,34 | 22       |

| Pemerintah Daerah | PDRB (Rp Miliar) |          |          | Pertumbuhan Ekonomi |       |       | Provinsi |
|-------------------|------------------|----------|----------|---------------------|-------|-------|----------|
|                   | 2019             | 2020     | 2021     | 2019                | 2020  | 2021  | 2021     |
| Kab. Situbondo    | 13 599,6         | 13 282,8 | 13 715,8 | 5,44                | -2,33 | 3,26  | 23       |
| Kab. Jombang      | 28 216,2         | 27 657,6 | 28 553,4 | 5,1                 | -1,98 | 3,24  | 24       |
| Kab. Ponorogo     | 14 297,1         | 14 168,6 | 14 620,0 | 5,01                | -0,9  | 3,19  | 25       |
| Kab. Lumajang     | 22 563,4         | 21 933,8 | 22 623,4 | 4,61                | -2,79 | 3,14  | 26       |
| Kab. Malang       | 68 379,7         | 66 545,5 | 68 619,1 | 5,49                | -2,68 | 3,12  | 27       |
| Kab. Kediri       | 29 193,7         | 28 491,0 | 29 361,7 | 5,06                | -2,41 | 3,06  | 28       |
| Kab. Magetan      | 13 237,5         | 13 020,9 | 13 417,0 | 5,04                | -1,64 | 3,04  | 29       |
| Kab. Blitar       | 25 530,1         | 24 945,5 | 25 700,0 | 5,12                | -2,29 | 3,02  | 30       |
| Kab. Tuban        | 45 356,1         | 42 705,0 | 43 984,7 | 5,14                | -5,85 | 3     | 31       |
| Kab. Sumenep      | 23 816,4         | 23 546,5 | 24 161,4 | 0,14                | -1,13 | 2,61  | 32       |
| Kab. Ngawi        | 13 710,9         | 13 479,7 | 13 823,5 | 5,05                | -1,69 | 2,55  | 33       |
| Kota Kediri       | 90 001,5         | 84 375,0 | 86 485,6 | 5,47                | -6,25 | 2,5   | 34       |
| Kab. Pacitan      | 11 040,8         | 10 837,9 | 11 107,4 | 5,08                | -1,84 | 2,49  | 35       |
| Kab. Sampang      | 13 994,8         | 13 953,7 | 13 984,6 | 1,85                | -0,29 | 0,22  | 36       |
| Kab. Bangkalan    | 18 550,8         | 17 514,6 | 17 152,8 | 1,03                | -5,59 | -2,07 | 37       |
| Kab. Bojonegoro   | 69 985,7         | 69 703,4 | 65 839,5 | 6,34                | -0,4  | -5,54 | 38       |

Sumber BPS: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur menurut lapangan usaha 2017 – 2021 (Tabel 13).

## 6. Inflasi

Selain ditinjau dari pertumbuhan ekonomi, perekonomian Nasional, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Timur dapat dilihat melalui tingkat inflasi yang terjadi. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mengukur fluktuasi harga beberapa komoditas pokok yang menyangkut kebutuhan hidup masyarakat. Inflasi yang terlalu tinggi merupakan gejala buruk bagi suatu perekonomian namun apabila besaran inflasi dapat dikendalikan melalui berbagai kebijakan harga serta distribusi barang dan jasa maka inflasi dapat menjadi pendorong bagi pembangunan.

Sesuai dengan data pada Badan Pusat Statistik Nasional, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Timur, tingkat inflasi tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.7 Inflasi di Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Derah      | Tingkat Inflasi |               | Naik/Turun | Inflasi Tahun Kalender |      | Naik/Turun |
|------------|-----------------|---------------|------------|------------------------|------|------------|
|            | Desember 2020   | Desember 2021 |            | 2020                   | 2021 |            |
| Nasional   | 0,45            | 0,57          | Naik       | 1,68                   | 1,87 | Naik       |
| Jawa Timur | 0,46            | 0,69          | Naik       | 1,44                   | 2,45 | Naik       |
| Surabaya   | 0,5             | 0,65          | Naik       | 1,33                   | 2,71 | Naik       |

| Daerah      | Tingkat Inflasi |               | Naik/Turun | Inflasi Tahun Kalender |      | Naik/Turun |
|-------------|-----------------|---------------|------------|------------------------|------|------------|
|             | Desember 2020   | Desember 2021 |            | 2020                   | 2021 |            |
| Sumenep     | 0,71            | 1,17          | Naik       | 2,37                   | 2,57 | Naik       |
| Jember      | 0,36            | 0,91          | Naik       | 2,08                   | 2,09 | Naik       |
| Madiun      | 0,47            | 0,76          | Naik       | 1,86                   | 2,00 | Naik       |
| Probolinggo | 0,47            | 0,78          | Naik       | 1,88                   | 1,76 | Turun      |
| Malang      | 0,34            | 0,73          | Naik       | 1,42                   | 1,75 | Naik       |
| Kediri      | 0,28            | 0,74          | Naik       | 1,93                   | 1,64 | Turun      |
| Banyuwangi  | 0,43            | 0,72          | Naik       | 1,74                   | 1,59 | Turun      |

Sumber BPS: Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2021 (Katalog 3102025.35).

### C. Neraca dan LRA

Data Neraca dan LRA dalam IHPD TA 2021 disusun berdasarkan data 39 LKPD Audited seluruh pemerintah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur.

#### 1. Neraca

Neraca Pemerintah Daerah terdiri dari pos-pos yang menggambarkan kondisi mengenai Harta atau Aset, Kewajiban dan Ekuitas. Neraca menunjukkan harta atau aset diperoleh dengan bersumber dari dana yang berasal dari kewajiban dan kekayaan sendiri atau ekuitas. Berikut neraca per 31 Desember 2021 Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.8 Neraca Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Pemerintah Daerah   | Aset      |           |            | Kewajiban |           |            | Ekuitas   |           |            |
|---------------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|
|                     | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/Turun | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/Turun | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/Turun |
| Provinsi Jawa Timur | 41,93     | 43,63     | Naik       | 0,79      | 0,71      | Turun      | 41,14     | 42,92     | Naik       |
| Kota Surabaya       | 45,91     | 47,02     | Naik       | 0,65      | 0,75      | Naik       | 45,26     | 46,27     | Naik       |
| Kab. Sumenep        | 3,77      | 3,65      | Turun      | 0,04      | 0,03      | Turun      | 3,74      | 3,62      | Turun      |
| Kab. Sidoarjo       | 21,26     | 21,81     | Naik       | 0,10      | 0,10      | Turun      | 21,16     | 21,71     | Naik       |
| Kab. Sampang        | 3,92      | 4,07      | Naik       | 0,02      | 0,08      | Naik       | 3,90      | 3,99      | Naik       |
| Kab. Pamekasan      | 3,72      | 3,78      | Naik       | 0,13      | 0,10      | Turun      | 3,60      | 3,68      | Naik       |
| Kab. Lamongan       | 5,41      | 5,69      | Naik       | 0,06      | 0,09      | Naik       | 5,35      | 5,60      | Naik       |
| Kab. Gresik         | 6,22      | 6,19      | Turun      | 0,03      | 0,05      | Naik       | 6,19      | 6,15      | Turun      |
| Kab. Bangkalan      | 3,25      | 3,29      | Naik       | 0,05      | 0,07      | Naik       | 3,20      | 3,22      | Naik       |
| Kab. Bojonegoro     | 13,28     | 14,86     | Naik       | 0,37      | 0,10      | Turun      | 12,91     | 14,76     | Naik       |
| Kab. Jombang        | 3,87      | 4,18      | Naik       | 0,04      | 0,07      | Naik       | 3,83      | 4,11      | Naik       |

| Pemerintah Daerah | Aset         |              |                | Kewajiban    |              |                | Ekuitas      |              |                |
|-------------------|--------------|--------------|----------------|--------------|--------------|----------------|--------------|--------------|----------------|
|                   | 2020<br>Rp T | 2021<br>Rp T | Naik/<br>Turun | 2020<br>Rp T | 2021<br>Rp T | Naik/<br>Turun | 2020<br>Rp T | 2021<br>Rp T | Naik/<br>Turun |
| Kab. Madiun       | 4,22         | 4,64         | Naik           | 0,02         | 0,03         | Naik           | 4,21         | 4,61         | Naik           |
| Kab. Magetan      | 2,30         | 2,47         | Naik           | 0,01         | 0,03         | Naik           | 2,29         | 2,44         | Naik           |
| Kab. Mojokerto    | 5,95         | 6,25         | Naik           | 0,03         | 0,09         | Naik           | 5,91         | 6,17         | Naik           |
| Kab. Ngawi        | 4,10         | 4,21         | Naik           | 0,01         | 0,01         | Naik           | 4,09         | 4,20         | Naik           |
| Kab. Pacitan      | 2,17         | 2,21         | Naik           | 0,01         | 0,00         | Turun          | 2,16         | 2,21         | Naik           |
| Kab. Ponorogo     | 2,41         | 2,64         | Naik           | 0,09         | 0,07         | Turun          | 2,33         | 2,57         | Naik           |
| Kab. Tuban        | 7,30         | 7,67         | Naik           | 0,02         | 0,05         | Naik           | 7,28         | 7,62         | Naik           |
| Kota Madiun       | 2,75         | 2,83         | Naik           | 0,01         | 0,02         | Naik           | 2,74         | 2,81         | Naik           |
| Kota Mojokerto    | 2,00         | 2,04         | Naik           | 0,03         | 0,02         | Turun          | 1,98         | 2,02         | Naik           |
| Kab. Blitar       | 4,47         | 4,79         | Naik           | 0,05         | 0,06         | Naik           | 4,42         | 4,74         | Naik           |
| Kab. Kediri       | 4,92         | 5,31         | Naik           | 0,01         | 0,03         | Naik           | 4,91         | 5,28         | Naik           |
| Kab. Malang       | 6,98         | 6,19         | Turun          | 0,06         | 0,06         | Naik           | 6,92         | 6,13         | Turun          |
| Kab. Nganjuk      | 3,38         | 3,82         | Naik           | 0,05         | 0,07         | Naik           | 3,33         | 3,75         | Naik           |
| Kab. Trenggalek   | 2,35         | 2,62         | Naik           | 0,03         | 0,07         | Naik           | 2,33         | 2,55         | Naik           |
| Kab. Tulungagung  | 4,00         | 4,52         | Naik           | 0,05         | 0,03         | Turun          | 3,94         | 4,48         | Naik           |
| Kota Batu         | 1,97         | 1,96         | Turun          | 0,01         | 0,01         | Turun          | 1,96         | 1,95         | Turun          |
| Kota Blitar       | 2,60         | 2,84         | Naik           | 0,03         | 0,06         | Naik           | 2,57         | 2,79         | Naik           |
| Kota Kediri       | 3,12         | 3,33         | Naik           | 0,02         | 0,07         | Naik           | 3,10         | 3,27         | Naik           |
| Kota Malang       | 6,50         | 8,19         | Naik           | 0,01         | 0,02         | Naik           | 6,49         | 8,16         | Naik           |
| Kab. Bondowoso    | 2,89         | 2,89         | Naik           | 0,02         | 0,01         | Turun          | 2,86         | 2,88         | Naik           |
| Kab. Jember       | 5,36         | 5,42         | Naik           | 0,12         | 0,09         | Turun          | 5,23         | 5,32         | Naik           |
| Kab. Lumajang     | 2,51         | 2,79         | Naik           | 0,09         | 0,16         | Naik           | 2,43         | 2,62         | Naik           |
| Kab. Pasuruan     | 4,37         | 4,35         | Turun          | 0,04         | 0,05         | Naik           | 4,34         | 4,30         | Turun          |
| Kab. Probolinggo  | 2,69         | 3,11         | Naik           | 0,06         | 0,05         | Turun          | 2,62         | 3,06         | Naik           |
| Kab. Situbondo    | 4,21         | 4,47         | Naik           | 0,02         | 0,08         | Naik           | 4,19         | 4,39         | Naik           |
| Kota Pasuruan     | 3,09         | 3,21         | Naik           | 0,01         | 0,02         | Naik           | 3,08         | 3,19         | Naik           |
| Kota Probolinggo  | 1,80         | 1,87         | Naik           | 0,02         | 0,01         | Turun          | 1,78         | 1,85         | Naik           |
| Kab. Banyuwangi   | 4,61         | 4,88         | Naik           | 0,05         | 0,07         | Naik           | 4,56         | 4,81         | Naik           |

## 2. LRA

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang, pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu

periode. Berikut LRA TA 2021 Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.9 LRA Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Pemerintah Daerah   | Pendapatan   |              |                | Belanja & Transfer |              |                | Silpa        |              |                |
|---------------------|--------------|--------------|----------------|--------------------|--------------|----------------|--------------|--------------|----------------|
|                     | 2020<br>Rp T | 2021<br>Rp T | Naik/<br>Turun | 2020<br>Rp T       | 2021<br>Rp T | Naik/<br>Turun | 2020<br>Rp T | 2021<br>Rp T | Naik/<br>Turun |
| Provinsi Jawa Timur | 31,63        | 34,28        | Naik           | 32,29              | 33,85        | Naik           | 4,36         | 3,65         | Turun          |
| Kota Surabaya       | 7,55         | 8,33         | Naik           | 8,03               | 7,82         | Turun          | 0,80         | 0,32         | Turun          |
| Kab. Sumenep        | 2,32         | 2,41         | Naik           | 2,54               | 2,39         | Turun          | 0,67         | 0,40         | Turun          |
| Kab. Sidoarjo       | 4,41         | 4,67         | Naik           | 4,43               | 4,94         | Naik           | 1,13         | 1,11         | Turun          |
| Kab. Sampang        | 1,76         | 1,83         | Naik           | 1,73               | 1,84         | Naik           | 0,20         | 0,25         | Naik           |
| Kab. Pamekasan      | 1,82         | 1,88         | Naik           | 2,06               | 1,98         | Turun          | 0,55         | 0,31         | Turun          |
| Kab. Lamongan       | 2,84         | 2,98         | Naik           | 2,82               | 2,87         | Naik           | 0,04         | 0,05         | Naik           |
| Kab. Gresik         | 2,94         | 3,13         | Naik           | 3,10               | 3,19         | Naik           | 0,46         | 0,31         | Turun          |
| Kab. Bangkalan      | 2,14         | 2,28         | Naik           | 2,12               | 2,21         | Naik           | 0,10         | 0,13         | Naik           |
| Kab. Bojonegoro     | 4,17         | 5,90         | Naik           | 4,36               | 5,09         | Naik           | 2,20         | 2,01         | Turun          |
| Kab. Jombang        | 2,54         | 2,88         | Naik           | 2,53               | 2,79         | Naik           | 0,51         | 0,49         | Turun          |
| Kab. Madiun         | 1,84         | 1,98         | Naik           | 1,80               | 1,87         | Naik           | 0,16         | 0,19         | Naik           |
| Kab. Magetan        | 1,80         | 1,90         | Naik           | 1,79               | 1,77         | Turun          | 0,23         | 0,24         | Naik           |
| Kab. Mojokerto      | 2,40         | 2,61         | Naik           | 2,40               | 2,44         | Naik           | 0,35         | 0,35         | Turun          |
| Kab. Ngawi          | 2,13         | 2,23         | Naik           | 2,15               | 2,21         | Naik           | 0,21         | 0,19         | Turun          |
| Kab. Pacitan        | 1,62         | 1,70         | Naik           | 1,57               | 1,61         | Naik           | 0,04         | 0,10         | Naik           |
| Kab. Ponorogo       | 2,25         | 2,33         | Naik           | 2,23               | 2,11         | Turun          | 0,08         | 0,10         | Naik           |
| Kab. Tuban          | 2,58         | 2,69         | Naik           | 2,46               | 2,46         | Naik           | 0,41         | 0,52         | Naik           |
| Kota Madiun         | 1,06         | 1,10         | Naik           | 1,01               | 1,07         | Naik           | 0,22         | 0,27         | Naik           |
| Kota Mojokerto      | 0,89         | 0,96         | Naik           | 0,80               | 0,95         | Naik           | 0,19         | 0,26         | Naik           |
| Kab. Blitar         | 2,26         | 2,47         | Naik           | 2,28               | 2,29         | Naik           | 0,18         | 0,15         | Turun          |
| Kab. Kediri         | 2,84         | 2,92         | Naik           | 2,83               | 2,94         | Naik           | 0,56         | 0,57         | Naik           |
| Kab. Malang         | 3,81         | 4,09         | Naik           | 3,90               | 3,87         | Turun          | 0,45         | 0,33         | Turun          |
| Kab. Nganjuk        | 2,44         | 2,61         | Naik           | 2,38               | 2,40         | Naik           | 0,31         | 0,34         | Naik           |
| Kab. Trenggalek     | 1,83         | 1,86         | Naik           | 1,86               | 1,84         | Turun          | 0,20         | 0,20         | Naik           |
| Kab. Tulungagung    | 2,60         | 3,10         | Naik           | 2,64               | 2,75         | Naik           | 0,49         | 0,44         | Turun          |
| Kota Batu           | 0,89         | 0,97         | Naik           | 0,93               | 0,99         | Naik           | 0,31         | 0,26         | Turun          |
| Kota Blitar         | 0,88         | 1,04         | Naik           | 0,87               | 0,99         | Naik           | 0,17         | 0,18         | Naik           |
| Kota Kediri         | 1,28         | 1,51         | Naik           | 1,21               | 1,34         | Naik           | 0,27         | 0,34         | Naik           |
| Kota Malang         | 1,96         | 2,15         | Naik           | 2,10               | 2,23         | Naik           | 0,72         | 0,56         | Turun          |

| Pemerintah Daerah | Pendapatan |           |             | Belanja & Transfer |           |             | Silpa     |           |             |
|-------------------|------------|-----------|-------------|--------------------|-----------|-------------|-----------|-----------|-------------|
|                   | 2020 Rp T  | 2021 Rp T | Naik/ Turun | 2020 Rp T          | 2021 Rp T | Naik/ Turun | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/ Turun |
| Kab. Bondowoso    | 1,94       | 2,05      | Naik        | 1,96               | 1,96      | Naik        | 0,15      | 0,14      | Turun       |
| Kab. Jember       | 3,53       | 3,57      | Naik        | 3,30               | 3,73      | Naik        | 0,61      | 0,74      | Naik        |
| Kab. Lumajang     | 2,12       | 2,16      | Naik        | 2,03               | 2,15      | Naik        | 0,09      | 0,22      | Naik        |
| Kab. Pasuruan     | 3,22       | 3,36      | Naik        | 3,24               | 3,27      | Naik        | 0,30      | 0,28      | Turun       |
| Kab. Probolinggo  | 2,33       | 2,40      | Naik        | 2,30               | 2,23      | Turun       | 0,17      | 0,17      | Naik        |
| Kab. Situbondo    | 1,77       | 1,75      | Turun       | 1,70               | 1,65      | Turun       | 0,14      | 0,27      | Naik        |
| Kota Pasuruan     | 0,81       | 0,84      | Naik        | 0,82               | 0,86      | Naik        | 0,24      | 0,22      | Turun       |
| Kota Probolinggo  | 0,92       | 0,99      | Naik        | 0,88               | 0,90      | Naik        | 0,16      | 0,17      | Naik        |
| Kab. Banyuwangi   | 3,27       | 3,18      | Turun       | 3,14               | 3,09      | Turun       | 0,18      | 0,30      | Naik        |

#### D. Kondisi Fiskal Daerah

Kondisi fiskal daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola pendapatan dan belanjanya secara efektif dengan terus meningkatkan kualitas pelayan publik. Upaya ini diikuti semangat untuk meningkatkan kemampuan untuk membiayai pengeluaran daerah dari sumber pendapatan asli daerahnya. Saat ini pemerintah daerah masih sangat tergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Gambaran pendapatan transfer ke daerah dan dana desa (TKDD) dan pendapatan asli daerah (PAD) pada entitas di wilayah Provinsi Jawa Timur disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.10 Kondisi Fiskal Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| Pemerintah Daerah   | Pendapatan Transfer Non Dana Desa |           |               | Dana Desa |           |               | Pendapatan Asli Daerah |           |               |
|---------------------|-----------------------------------|-----------|---------------|-----------|-----------|---------------|------------------------|-----------|---------------|
|                     | 2020 Rp T                         | 2021 Rp T | Naik/ Turun % | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/ Turun % | 2020 Rp T              | 2021 Rp T | Naik/ Turun % |
| Provinsi Jawa Timur | 13,57                             | 15,19     | 11,94         | -         | -         | -             | 17,95                  | 18,94     | 5,49          |
| Kota Surabaya       | 2,85                              | 3,22      | 13,00         | -         | -         | -             | 4,29                   | 4,73      | 10,19         |
| Kab. Sumenep        | 1,65                              | 1,73      | 4,91          | 0,34      | 0,34      | 0,00          | 0,26                   | 0,25      | -2,93         |
| Kab. Sidoarjo       | 2,16                              | 2,27      | 4,94          | 0,29      | 0,30      | 2,13          | 1,80                   | 1,92      | 6,82          |
| Kab. Sampang        | 1,27                              | 1,34      | 5,21          | 0,23      | 0,23      | 0,28          | 0,18                   | 0,14      | -22,80        |
| Kab. Pamekasan      | 1,32                              | 1,39      | 5,50          | 0,20      | 0,20      | 0,55          | 0,23                   | 0,21      | -11,32        |
| Kab. Lamongan       | 1,89                              | 1,88      | -0,26         | 0,37      | 0,37      | 0,30          | 0,48                   | 0,60      | 25,50         |

| Pemerintah Daerah | Pendapatan Transfer Non Dana Desa |           |               | Dana Desa |           |               | Pendapatan Asli Daerah |           |               |
|-------------------|-----------------------------------|-----------|---------------|-----------|-----------|---------------|------------------------|-----------|---------------|
|                   | 2020 Rp T                         | 2021 Rp T | Naik/ Turun % | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/ Turun % | 2020 Rp T              | 2021 Rp T | Naik/ Turun % |
| Kab. Gresik       | 1,42                              | 1,71      | 20,74         | 0,28      | 0,29      | 0,83          | 0,92                   | 1,03      | 11,54         |
| Kab. Bangkalan    | 1,43                              | 1,53      | 6,83          | 0,37      | 0,33      | -10,21        | 0,23                   | 0,27      | 16,50         |
| Kab. Bojonegoro   | 2,97                              | 4,42      | 48,68         | 0,36      | 0,36      | -0,02         | 0,72                   | 0,96      | 32,56         |
| Kab. Jombang      | 1,68                              | 1,82      | 8,13          | 0,28      | 0,28      | 1,34          | 0,47                   | 0,67      | 42,08         |
| Kab. Madiun       | 1,36                              | 1,44      | 6,33          | 0,16      | 0,16      | 2,07          | 0,26                   | 0,33      | 29,02         |
| Kab. Magetan      | 1,37                              | 1,41      | 2,74          | 0,17      | 0,17      | 1,23          | 0,20                   | 0,24      | 19,79         |
| Kab. Mojokerto    | 1,55                              | 1,65      | 7,02          | 0,23      | 0,24      | 1,54          | 0,54                   | 0,63      | 16,40         |
| Kab. Ngawi        | 1,50                              | 1,61      | 7,41          | 0,26      | 0,23      | -9,93         | 0,27                   | 0,28      | 5,05          |
| Kab. Pacitan      | 1,31                              | 1,26      | -3,63         | 0,15      | 0,15      | 1,51          | 0,17                   | 0,21      | 25,66         |
| Kab. Ponorogo     | 1,45                              | 1,62      | 11,85         | 0,26      | 0,26      | 0,00          | 0,30                   | 0,38      | 24,19         |
| Kab. Tuban        | 1,66                              | 1,68      | 1,33          | 0,26      | 0,26      | 1,43          | 0,57                   | 0,61      | 8,60          |
| Kota Madiun       | 0,79                              | 0,81      | 2,81          | -         | -         | -             | 0,25                   | 0,27      | 6,82          |
| Kota Mojokerto    | 0,64                              | 0,69      | 8,44          | -         | -         | -             | 0,23                   | 0,26      | 10,57         |
| Kab. Blitar       | 1,67                              | 1,77      | 6,00          | 0,19      | 0,19      | 2,90          | 0,30                   | 0,41      | 34,70         |
| Kab. Kediri       | 1,89                              | 2,08      | 10,34         | 0,32      | 0,32      | 0,32          | 0,49                   | 0,51      | 3,92          |
| Kab. Malang       | 2,18                              | 2,77      | 26,69         | 0,38      | 0,39      | 2,43          | 0,58                   | 0,67      | 14,65         |
| Kab. Nganjuk      | 1,57                              | 1,73      | 10,24         | 0,35      | 0,29      | -18,51        | 0,40                   | 0,48      | 18,92         |
| Kab. Trenggalek   | 1,36                              | 1,38      | 1,78          | 0,15      | 0,16      | 2,08          | 0,26                   | 0,23      | -9,49         |
| Kab. Tulungagung  | 1,76                              | 1,81      | 3,14          | 0,23      | 0,24      | 1,16          | 0,51                   | 0,95      | 86,84         |
| Kota Batu         | 0,73                              | 0,77      | 5,54          | 0,03      | 0,03      | 8,52          | 0,14                   | 0,15      | 7,49          |
| Kota Blitar       | 0,67                              | 0,71      | 6,73          | -         | -         | -             | 0,17                   | 0,30      | 70,47         |
| Kota Kediri       | 0,99                              | 1,04      | 5,21          | -         | -         | -             | 0,26                   | 0,44      | 67,33         |
| Kota Malang       | 1,37                              | 1,48      | 7,37          | -         | -         | -             | 0,49                   | 0,60      | 22,93         |
| Kab. Bondowoso    | 0,11                              | 0,12      | 5,95          | 0,24      | 0,24      | 0,00          | 0,22                   | 0,22      | 0,22          |
| Kab. Jember       | 2,44                              | 2,49      | 2,09          | 0,30      | 0,24      | -21,34        | 0,59                   | 0,64      | 7,10          |
| Kab. Lumajang     | 1,53                              | 1,50      | -1,79         | 0,19      | 0,20      | 2,13          | 0,30                   | 0,33      | 8,25          |
| Kab. Pasuruan     | 2,09                              | 1,96      | -6,25         | 0,36      | 0,37      | 0,12          | 0,70                   | 0,70      | 0,15          |

| Pemerintah Daerah | Pendapatan Transfer Non Dana Desa |           |              | Dana Desa |           |              | Pendapatan Asli Daerah |           |              |
|-------------------|-----------------------------------|-----------|--------------|-----------|-----------|--------------|------------------------|-----------|--------------|
|                   | 2020 Rp T                         | 2021 Rp T | Naik/Turun % | 2020 Rp T | 2021 Rp T | Naik/Turun % | 2020 Rp T              | 2021 Rp T | Naik/Turun % |
| Kab. Probolinggo  | 1,40                              | 1,42      | 0,76         | 0,43      | 0,43      | 0,00         | 0,25                   | 0,30      | 17,86        |
| Kab. Situbondo    | 1,41                              | 1,38      | -1,86        | 0,14      | 0,14      | 1,77         | 0,22                   | 0,23      | 4,53         |
| Kota Pasuruan     | 0,64                              | 0,70      | 8,96         | -         | -         | -            | 0,15                   | 0,13      | -9,10        |
| Kota Probolinggo  | 0,64                              | 0,76      | 18,32        | -         | -         | -            | 0,18                   | 0,21      | 15,88        |
| Kab. Banyuwangi   | 2,13                              | 2,28      | 7,11         | 0,21      | 0,22      | 4,35         | 0,48                   | 0,52      | 7,72         |

## E. BUMD

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di wilayah Provinsi Jawa Timur sebanyak 128 yang terdiri dari Bank, PDAM, Bank Perkreditan Rakyat dan lainnya dengan jumlah masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 1.11 Jumlah BUMD Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| No. | Pemda                | BPD | PDAM | BPR | ESDM | Lain-lain | Total |
|-----|----------------------|-----|------|-----|------|-----------|-------|
| 1   | Provinsi Jawa Timur  | 1   | 1    | 1   | 1    | 6         | 10    |
| 2   | Kota Surabaya        |     | 1    | 1   |      | 4         | 6     |
| 3   | Kabupaten Sumenep    |     | 1    | 1   |      | 3         | 5     |
| 4   | Kabupaten Sidoarjo   |     | 1    | 1   |      | 1         | 3     |
| 5   | Kabupaten Sampang    |     | 1    | 1   |      | 2         | 4     |
| 6   | Kabupaten Pamekasan  |     | 1    |     |      | 1         | 2     |
| 7   | Kabupaten Lamongan   |     | 1    | 1   |      | 4         | 6     |
| 8   | Kabupaten Gresik     |     | 1    | 1   | 1    | 1         | 4     |
| 9   | Kabupaten Bangkalan  |     | 1    | 1   | 2    | 1         | 5     |
| 10  | Kabupaten Bojonegoro |     | 1    | 1   | 1    | 2         | 5     |
| 11  | Kabupaten Jombang    |     | 1    | 1   |      | 2         | 4     |
| 12  | Kabupaten Madiun     |     | 1    | 1   |      | 1         | 3     |
| 13  | Kabupaten Magetan    |     | 1    | 1   |      |           | 2     |
| 14  | Kabupaten Mojokerto  |     | 1    | 1   |      |           | 2     |
| 15  | Kabupaten Ngawi      |     | 1    | 1   |      | 1         | 3     |
| 16  | Kabupaten Pacitan    |     | 1    |     |      |           | 1     |
| 17  | Kabupaten Ponorogo   |     | 1    |     |      | 1         | 2     |

| No. | Pemda                 | BPD | PDAM | BPR | ESDM | Lain-lain | Total      |
|-----|-----------------------|-----|------|-----|------|-----------|------------|
| 18  | Kabupaten Tuban       |     | 1    |     | 2    | 1         | 4          |
| 19  | Kota Madiun           |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 20  | Kota Mojokerto        |     | 1    | 1   |      |           | 2          |
| 21  | Kabupaten Blitar      |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 22  | Kabupaten Kediri      |     | 1    | 1   |      | 2         | 4          |
| 23  | Kabupaten Malang      |     | 1    | 1   |      | 2         | 4          |
| 24  | Kabupaten Nganjuk     |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 25  | Kabupaten Trenggalek  |     | 1    | 2   | 1    | 1         | 5          |
| 26  | Kabupaten Tulungagung |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 27  | Kota Batu             |     | 1    |     |      | 1         | 2          |
| 28  | Kota Blitar           |     | 1    | 1   |      |           | 2          |
| 29  | Kota Kediri           |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 30  | Kota Malang           |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 31  | Kabupaten Bondowoso   |     | 1    |     |      | 1         | 2          |
| 32  | Kabupaten Jember      |     | 1    |     |      | 1         | 2          |
| 33  | Kabupaten Lumajang    |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 34  | Kabupaten Pasuruan    |     | 1    | 1   |      | 1         | 3          |
| 35  | Kabupaten Probolinggo |     | 1    |     |      | 1         | 2          |
| 36  | Kabupaten Situbondo   |     | 1    | 1   |      | 2         | 4          |
| 37  | Kota Pasuruan         |     | 1    |     |      | 1         | 2          |
| 38  | Kota Probolinggo      |     | 1    |     |      |           | 1          |
| 39  | Kabupaten Banyuwangi  |     | 1    |     |      |           | 1          |
|     | Jumlah                | 1   | 39   | 29  | 8    | 51        | <b>128</b> |

Dari BUMD tersebut, terdapat yang berstatus tidak aktif atau tidak beroperasi, yaitu:

1. PT Griya Dharma Kusuma, Kabupaten Bojonegoro
2. PT Gresik Samudera, Kabupaten Gresik
3. PT. Kigumas, Kabupaten Malang
4. PD Apotek Trunojoyo, Kabupaten Sampang
5. PT. Jatim Krida Utama, Provinsi Jawa Timur

## F. BLUD

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di wilayah Provinsi Jawa Timur sebanyak 639 terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Jiwa, Puskesmas, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri serta UPT di

bidang peternakan, perikanan dan hortikultura dengan jumlah masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 1.12 Jumlah BLUD Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur**

| No. | Pemda                | BLUD<br>(Jumlah) | No. | Pemda                 | BLUD<br>(Jumlah) |
|-----|----------------------|------------------|-----|-----------------------|------------------|
| 1   | Provinsi Jawa Timur  | 41               | 21  | Kabupaten Blitar      | 25               |
| 2   | Kota Surabaya        | 2                | 22  | Kabupaten Kediri      | 39               |
| 3   | Kabupaten Sumenep    | 31               | 23  | Kabupaten Malang      | 43               |
| 4   | Kabupaten Sidoarjo   | 27               | 24  | Kabupaten Nganjuk     | 2                |
| 5   | Kabupaten Sampang    | 1                | 25  | Kabupaten Trenggalek  | 23               |
| 6   | Kabupaten Pamekasan  | 21               | 26  | Kabupaten Tulungagung | 33               |
| 7   | Kabupaten Lamongan   | 35               | 27  | Kota Batu             | 0                |
| 8   | Kabupaten Gresik     | 18               | 28  | Kota Blitar           | 1                |
| 9   | Kabupaten Bangkalan  | 1                | 29  | Kota Kediri           | 10               |
| 10  | Kabupaten Bojonegoro | 3                | 30  | Kota Malang           | 17               |
| 11  | Kabupaten Jombang    | 36               | 31  | Kabupaten Bondowoso   | 1                |
| 12  | Kabupaten Madiun     | 28               | 32  | Kabupaten Jember      | 3                |
| 13  | Kabupaten Magetan    | 5                | 33  | Kabupaten Lumajang    | 26               |
| 14  | Kabupaten Mojokerto  | 29               | 34  | Kabupaten Pasuruan    | 2                |
| 15  | Kabupaten Ngawi      | 25               | 35  | Kabupaten Probolinggo | 35               |
| 16  | Kabupaten Pacitan    | 1                | 36  | Kabupaten Situbondo   | 20               |
| 17  | Kabupaten Ponorogo   | 31               | 37  | Kota Pasuruan         | 1                |
| 18  | Kabupaten Tuban      | 1                | 38  | Kota Probolinggo      | 7                |
| 19  | Kota Madiun          | 7                | 39  | Kabupaten Banyuwangi  | 2                |
| 20  | Kota Mojokerto       | 6                |     | Jumlah                | 639              |



## BAB II

### HASIL PEMERIKSAAN KEUANGAN

Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan salah satu tugas pokok BPK sebagai pelaksanaan Undang-Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. LKPD merupakan pertanggungjawaban kepala daerah, yaitu gubernur/bupati/walikota atas pelaksanaan APBD tahun anggaran tertentu. LKPD tersebut disusun dengan menggunakan suatu sistem akuntansi keuangan daerah dan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Pemeriksaan atas LKPD merupakan jenis pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK dengan tujuan memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam LKPD. Sesuai dengan penjelasan Pasal.16 ayat (1) UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria (i) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, (ii) kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), (iii) kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (iv) efektivitas sistem pengendalian intern.

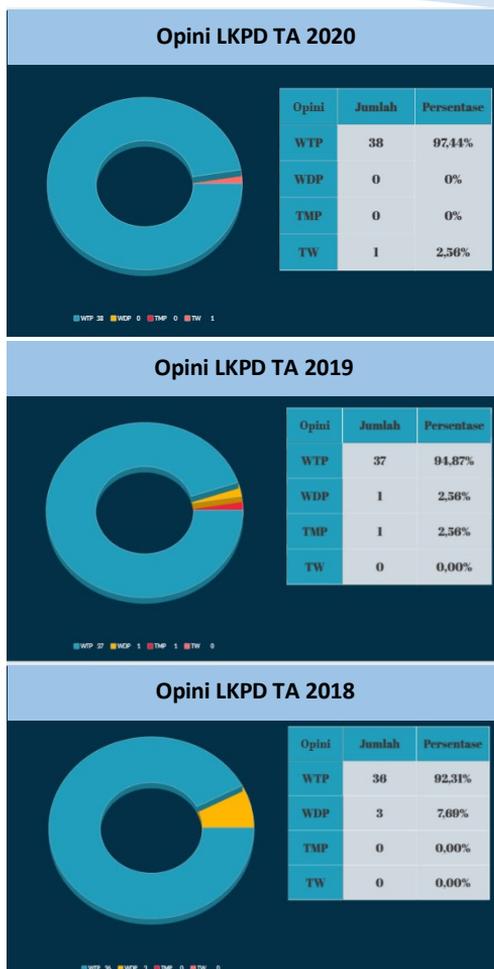
#### A. Opini

Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dilakukan oleh BPK dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Tujuan pemeriksaan keuangan adalah untuk memperoleh keyakinan memadai sehingga pemeriksa mampu memberikan opini bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, atas kesesuaian dengan standar akuntansi, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Hasil Pemeriksaan BPK Provinsi Jatim atas 39 Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan Opini WTP. Atas LKPD TA 2018, terdapat 36 Pemerintah Daerah yang berhasil mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (92,31%) dan tiga Pemerintah Daerah mendapatkan Opini Wajar Dengan pengecualian (WDP). Atas LKPD TA 2019 terdapat 37 Pemerintah Daerah yang berhasil mendapatkan Opini WTP

(94,87%), satu Pemerintah Daerah mendapatkan Opini WDP, dan satu Pemerintah Daerah mendapatkan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Atas LKPD TA 2020 terdapat 38 Pemerintah Daerah yang berhasil mendapatkan Opini WTP (97,44%) dan satu Pemerintah Daerah mendapatkan Opini Tidak Wajar (TW). Capaian ini merupakan hasil usaha Pemerintah Daerah dan kontribusi BPK Provinsi Jatim dalam mendorong meningkatnya tata kelola keuangan negara yang berkualitas dan bermanfaat demi terwujudnya tata kelola dan tanggungjawab keuangan negara yang efektif, akuntabel, dan transparan sesuai dengan tujuan pembangunan ber-kelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*).

Rincian perkembangan opini atas laporan keuangan pemerintah daerah se-Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2018, 2019, dan 2020 disajikan pada Tabel berikut:



Grafik 2.2 Opini atas LKPD Pemda di Jawa Timur TA 2018, 2019 & 2020

Tabel 2.1 Rekapitulasi Perkembangan Opini atas LKPD di Jawa Timur TA 2018, 2019 & 2020

| Opini | Tahun Anggaran |      |      |
|-------|----------------|------|------|
|       | 2018           | 2019 | 2020 |
| WTP   | 36             | 37   | 38   |
| WDP   | 3              | 1    | 0    |
| TMP   | 0              | 1    | 0    |
| TW    | 0              | 0    | 1    |
| Total | 39             | 39   | 39   |

Secara lebih lengkap, perkembangan opini masing-masing Pemerintah Daerah selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Perkembangan Opini atas LKPD Pemda di Jawa Timur TA 2018, 2019 & 2020**

| No | Entitas             | TA 2018 | TA 2019 | TA 2020 |
|----|---------------------|---------|---------|---------|
| 1  | Provinsi Jawa Timur | WTP     | WTP     | WTP     |
| 2  | Kota Surabaya       | WTP     | WTP     | WTP     |
| 3  | Kab Sidoarjo        | WTP     | WTP     | WTP     |
| 4  | Kab Pamekasan       | WTP     | WTP     | WTP     |
| 5  | Kab Lamongan        | WTP     | WTP     | WTP     |
| 6  | Kab Gresik          | WTP     | WTP     | WTP     |
| 7  | Kab Sampang         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 8  | Kab Sumenep         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 9  | Kab Bangkalan       | WTP     | WTP     | WTP     |
| 10 | Kab Pacitan         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 11 | Kab Jombang         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 12 | Kab Magetan         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 13 | Kab Tuban           | WTP     | WTP     | WTP     |
| 14 | Kab Mojokerto       | WTP     | WTP     | WTP     |
| 15 | Kab Ponorogo        | WTP     | WTP     | WTP     |
| 16 | Kab Bojonegoro      | WTP     | WTP     | WTP     |
| 17 | Kab Madiun          | WTP     | WTP     | WTP     |
| 18 | Kota Madiun         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 19 | Kab Ngawi           | WTP     | WTP     | WTP     |
| 20 | Kota Mojokerto      | WTP     | WTP     | WTP     |
| 21 | Kab Malang          | WTP     | WTP     | WTP     |
| 22 | Kota Batu           | WTP     | WTP     | WTP     |
| 23 | Kota Blitar         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 24 | Kab Kediri          | WTP     | WTP     | WTP     |
| 25 | Kota Kediri         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 26 | Kab Nganjuk         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 27 | Kab Tulungagung     | WDP     | WTP     | WTP     |
| 28 | Kota Malang         | WTP     | WTP     | WTP     |
| 29 | Kab Blitar          | WTP     | WTP     | WTP     |
| 30 | Kab Trenggalek      | WTP     | WTP     | WTP     |
| 31 | Kab Probolinggo     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 32 | Kab Banyuwangi      | WTP     | WTP     | WTP     |
| 33 | Kab Situbondo       | WTP     | WTP     | WTP     |

| No | Entitas          | TA 2018 | TA 2019 | TA 2020 |
|----|------------------|---------|---------|---------|
| 34 | Kab Pasuruan     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 35 | Kab Jember       | WDP     | TMP     | TW      |
| 36 | Kab Bondowoso    | WTP     | WTP     | WTP     |
| 37 | Kota Pasuruan    | WDP     | WDP     | WTP     |
| 38 | Kota Probolinggo | WTP     | WTP     | WTP     |
| 39 | Kab Lumajang     | WTP     | WTP     | WTP     |

Atas LKPD TA 2020, Pemerintah Kabupaten Jember mendapatkan opini Tidak Wajar, laporan keuangan Pemkab Jember tidak menyajikan secara wajar, posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2020, dan realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran lebih, operasional, arus kas, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Hal-hal signifikan yang mempengaruhi kewajaran Laporan Keuangan tersebut diantaranya :

1. Penyajian Belanja Pegawai dan Belanja Barang dan Jasa tidak sesuai dengan penjabaran APBD dan merupakan hasil pemetaan (*mapping*) yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan penyajian beban pada Laporan Operasional. Sebagai akibatnya, Belanja Pegawai disajikan lebih rendah dan Belanja Barang dan Jasa disajikan lebih tinggi masing-masing sebesar Rp202,78 miliar.
2. Dalam penyajian Belanja Pegawai terdapat realisasi pembayaran yang tidak menggambarkan substansi Belanja Pegawai sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan. Realisasi tersebut merupakan pembayaran yang terjadi karena kesalahan penganggaran dan realisasi Belanja Pegawai yang tidak sesuai dengan ketentuan yang mengakibatkan Belanja Pegawai disajikan lebih tinggi sebesar Rp68,80 miliar.
3. Penyajian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020 didalamnya termasuk dana BTT Covid-19 yang tidak berbentuk uang tunai dan/atau saldo simpanan di bank sesuai ketentuan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan dan berpotensi tidak dapat dipertanggungjawabkan dan berakibat Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan lebih tinggi sebesar Rp107,09 miliar.
4. Penyajian Utang Jangka Pendek Lainnya dan Beban Luar Biasa termasuk utang yang terkait BTT Covid-19 sebesar Rp31,57 miliar yang tidak didukung dokumen sumber yang memadai. Sebagai akibatnya, Utang Jangka Pendek Lainnya dan Beban Luar Biasa disajikan lebih tinggi masing-masing sebesar Rp31,57 miliar.
5. Penyajian Beban Persediaan sebesar Rp184,30 miliar termasuk Beban Persediaan yang berasal dari realisasi belanja yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Penyelenggaraan Pendidikan Gratis (PPG) sebesar Rp66,59 miliar. Pencatatan atas mutasi persediaan dan *stock opname* persediaan tidak dilakukan

- sehingga tidak diperoleh bukti pemeriksaan yang cukup untuk melakukan penyesuaian atas penyajian nilai Beban Persediaan.
6. Aset Tetap Jalan, Irigasi, dan Jaringan berupa rehabilitasi, renovasi, dan/atau pemeliharaan belum dan/atau tidak diatribusikan secara tepat ke aset induknya sehingga perhitungan Beban Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan tidak diyakini kewajarannya.

## **B. Temuan SPI dan Kepatuhan Terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan**

Selain memberikan opini atas laporan keuangan, BPK juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern dalam kerangka pelaporan keuangan adalah suatu proses integral yang dirancang dan diimplementasikan oleh entitas untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan entitas terkait dengan : (a) Efektifitas dan Efisiensi Operasi, (b) Keandalan dari Laporan Keuangan, (c) Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (d) Pengamanan aset. BPK melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian intern yang diterapkan oleh entitas dalam menjalankan kegiatannya serta mengkaji kemungkinan terjadi kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*).

Sementara pemeriksaan aspek kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan merupakan pemeriksaan untuk menilai apakah hal pokok (*subject matter*) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (yang digunakan sebagai kriteria). Tujuan pemeriksaan kepatuhan adalah untuk mewujudkan informasi ke pengguna (*intended user*) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) apakah entitas yang diperiksa mengikuti/mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, keputusan legislative, kontak dan kode etik (*codes of conduct*) yang ditetapkan.

Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang dituangkan dalam LHP merupakan hasil pengujian kepatuhan yang dirancang oleh Pemeriksa untuk memberikan keyakinan memadai guna mendeteksi kesalahan/kekeliruan yang material dalam laporan keuangan sebagai akibat langsung dari adanya unsur perbuatan melanggar/melawan hukum yang material, dan untuk menumbuhkan kewaspadaan terhadap kemungkinan telah terjadinya unsur perbuatan melawan hukum baik secara langsung maupun tidak langsung.

Temuan SPI dan Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang diungkapkan dalam LHP LKPD TA 2020, berdasarkan klasifikasi temuan pada 39 entitas di lingkungan BPK Provinsi Jatim adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Temuan Pemeriksaan pada LHP LKPD TA 2020

| No | Entitas          | Temuan Pemeriksaan           |             |         |      |            |                                   |       | Nilai Temuan      |
|----|------------------|------------------------------|-------------|---------|------|------------|-----------------------------------|-------|-------------------|
|    |                  | Pe-nyusunan Laporan Keuangan | Pen-dapatan | Belanja | Aset | Ke-wajiban | Lain-lain (Pembia-yaan, Transfer) | Total |                   |
| 1  | Prov. Jawa Timur | 3                            | 1           | 8       | 5    | 0          |                                   | 17    | 52.909.655.544,52 |
| 2  | Kota Surabaya    | 2                            | 3           | 1       | 4    | 0          |                                   | 10    | -                 |
| 3  | Kab Sidoarjo     | 0                            | 0           | 1       | 7    | 0          |                                   | 8     | 863.341.381,34    |
| 4  | Kab Pamekasan    | 1                            | 2           | 5       | 6    | 0          |                                   | 14    | 4.587.792.991,50  |
| 5  | Kab Lamongan     | 2                            | 2           | 6       | 4    | 0          |                                   | 14    | 531.795.568,58    |
| 6  | Kab Gresik       | 1                            | 1           | 6       | 5    | 0          |                                   | 13    | 504.701.092,59    |
| 7  | Kab Sampang      | 2                            | 2           | 6       | 8    | 0          |                                   | 18    | 1.488.612.634,88  |
| 8  | Kab Sumenep      | 1                            | 1           | 7       | 1    | 0          |                                   | 10    | 1.310.181.183,26  |
| 9  | Kab Bangkalan    | 0                            | 0           | 6       | 3    | 2          |                                   | 11    | 1.398.904.013,40  |
| 10 | Kab Pacitan      | 1                            | 2           | 5       | 2    | 0          |                                   | 10    | 30.037.963,17     |
| 11 | Kab Jombang      | 0                            | 2           | 3       | 4    | 0          |                                   | 9     | 6.583.202.840,66  |
| 12 | Kab Magetan      | 0                            | 2           | 7       | 5    | 0          |                                   | 14    | 2.528.295.773,12  |
| 13 | Kab Tuban        | 0                            | 2           | 6       | 2    | 0          |                                   | 10    | 2.172.238.258,88  |
| 14 | Kab Mojokerto    | 0                            | 2           | 4       | 3    | 0          |                                   | 9     | 3.131.879.587,79  |
| 15 | Kab Ponorogo     | 0                            | 2           | 4       | 6    | 0          |                                   | 12    | 663.776.861,22    |
| 16 | Kab Bojonegoro   | 0                            | 4           | 4       | 5    | 0          |                                   | 13    | 2.770.406.575,26  |
| 17 | Kab Madiun       | 0                            | 2           | 4       | 2    | 0          |                                   | 8     | 951.326.432,27    |
| 18 | Kota Madiun      | 2                            | 1           | 4       | 2    | 0          |                                   | 9     | 6.646.389.296,22  |
| 19 | Kab Ngawi        | 1                            | 3           | 2       | 2    | 0          |                                   | 8     | 2.666.362.824,10  |
| 20 | Kota Mojokerto   | 1                            | 1           | 5       | 4    | 0          |                                   | 11    | 778.266.126,60    |
| 21 | Kab Malang       | 2                            | 2           | 11      | 2    | 0          |                                   | 17    | 2.205.344.614,92  |
| 22 | Kota Batu        | 0                            | 5           | 7       | 6    | 0          |                                   | 18    | 3.497.556.936,05  |
| 23 | Kota Blitar      | 0                            | 0           | 4       | 1    | 0          |                                   | 5     | 146.624.897,02    |
| 24 | Kab Kediri       | 0                            | 4           | 3       | 3    | 1          |                                   | 11    | 1.043.838.479,62  |
| 25 | Kota Kediri      | 1                            | 2           | 3       | 2    | 0          |                                   | 8     | 52.092.745,62     |

| No                | Entitas          | Temuan Pemeriksaan          |               |               |               |              |                                  |             | Nilai Temuan              |
|-------------------|------------------|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|--------------|----------------------------------|-------------|---------------------------|
|                   |                  | Penyusunan Laporan Keuangan | Pendapatan    | Belanja       | Aset          | Kewajiban    | Lain-lain (Pembiayaan, Transfer) | Total       |                           |
| 26                | Kab Nganjuk      | 0                           | 1             | 3             | 1             | 1            | 2                                | 8           | 1.699.494.278,83          |
| 27                | Kab Tulungagung  | 1                           | 2             | 5             | 3             | 0            |                                  | 11          | 2.134.532.632,80          |
| 28                | Kota Malang      | 1                           | 3             | 8             | 2             | 0            |                                  | 14          | 1.919.005.712,95          |
| 29                | Kab Blitar       | 0                           | 2             | 6             | 3             | 1            |                                  | 12          | 115.282.550,88            |
| 30                | Kab Trenggalek   | 0                           | 1             | 6             | 4             | 0            |                                  | 11          | 2.715.320.884,37          |
| 31                | Kab Probolinggo  | 1                           | 2             | 8             | 4             | 0            |                                  | 15          | 3.872.522.093,43          |
| 32                | Kab Banyuwangi   | 0                           | 2             | 5             | 6             | 0            |                                  | 13          | 1.493.539.595,48          |
| 33                | Kab Situbondo    | 0                           | 2             | 6             | 5             | 0            |                                  | 13          | 1.813.027.994,10          |
| 34                | Kab Pasuruan     | 0                           | 1             | 4             | 4             | 0            |                                  | 9           | 4.378.255.905,48          |
| 35                | Kab Jember       | 3                           | 1             | 3             | 6             | 1            |                                  | 14          | 982.207.792,00            |
| 36                | Kab Bondowoso    | 0                           | 1             | 13            | 5             | 0            |                                  | 19          | 3.956.731.167,34          |
| 37                | Kota Pasuruan    | 1                           | 3             | 6             | 4             | 0            |                                  | 14          | 790.380.007,75            |
| 38                | Kota Probolinggo | 1                           | 2             | 6             | 3             | 0            | 2                                | 14          | 598.540.993,23            |
| 39                | Kab Lumajang     | 0                           | 3             | 5             | 6             | 0            |                                  | 14          | 905.449.930,00            |
| <b>Total</b>      |                  | <b>28</b>                   | <b>74</b>     | <b>206</b>    | <b>150</b>    | <b>6</b>     | <b>4</b>                         | <b>468</b>  | <b>126.836.916.161,23</b> |
| <b>Persentase</b> |                  | <b>5,98%</b>                | <b>15,81%</b> | <b>44,02%</b> | <b>32,05%</b> | <b>1,28%</b> | <b>0,85%</b>                     | <b>100%</b> |                           |

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas LKPD TA 2020 pada seluruh entitas di Provinsi Jawa Timur diketahui terdapat 468 temuan pemeriksaan dengan nilai total sebesar Rp126,84 miliar. Temuan tersebut terdiri atas temuan terkait penyusunan laporan keuangan sebanyak 28 temuan atau sebesar 5,98%, temuan terkait pendapatan sebanyak 74 temuan atau sebesar 15,81%, temuan terkait belanja sebanyak 206 temuan atau sebesar 44,02%, temuan terkait aset sebanyak 150 temuan atau sebesar 32,05%, temuan terkait kewajiban sebanyak enam temuan atau sebesar 1,28%, dan lain-lain sebanyak empat temuan atau sebesar 0,85%. Jumlah temuan terbanyak pada Kabupaten Bondowoso sebanyak 19 temuan senilai Rp3,96 miliar. Temuan dengan nilai terbanyak pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebanyak 17 temuan senilai Rp52,91 miliar.

LHP BPK Provinsi Jatim TA 2020 memuat 147 Temuan signifikan dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Temuan Signifikan pada LHP LKPD TA 2020**

| Entitas           | Jumlah Temuan Pemeriksaan    |             |         |        |            |                             |       | Nilai Temuan Rp M |
|-------------------|------------------------------|-------------|---------|--------|------------|-----------------------------|-------|-------------------|
|                   | Pe-nyusunan Laporan Keuangan | Pen-dapatan | Belanja | Aset   | Ke-wajiban | Lain (Pembiayaan, Transfer) | Total |                   |
| Temuan Signifikan | 12                           | 21          | 68      | 44     | 1          | 1                           | 147   | 52,91             |
| Prosentase        | 8,16%                        | 14,29%      | 46,26%  | 29,93% | 0,68%      | 0,68%                       | 100   |                   |

Temuan signifikan pada entitas di lingkungan BPK Jawa Timur sebanyak 147 temuan yang terdiri dari temuan belanja sebanyak 68 temuan atau sebesar 46,26%, aset sebanyak 44 temuan atau sebesar 29,93%, pendapatan sebanyak 21 temuan atau sebesar 14,29%, penyusunan laporan keuangan sebanyak 12 temuan atau sebesar 8,16%, kewajiban sebanyak satu temuan atau sebesar 0,68%, dan pembiayaan sebanyak satu temuan atau sebesar 0,68%.

Atas temuan pemeriksaan tersebut, terdapat beberapa klasifikasi permasalahan sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Klasifikasi Permasalahan dalam Temuan Pemeriksaan LKPD TA 2020**

| No                                    | Klasifikasi Permasalahan                                       | Jumlah Temuan | Jumlah Pemda | Nilai (Dalam Juta Rupiah) |
|---------------------------------------|--|---------------|--------------|---------------------------|
| <b>A. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN</b> |  | <b>28</b>     | <b>26</b>    | <b>0</b>                  |
| 1                                     | Kebijakan Akuntansi belum sesuai ketentuan                     | 7             | 7            | -                         |
| 2                                     | Pengelolaan keuangan belum memadai                             | 16            | 14           | -                         |
| 3                                     | Penyusunan LK belum sesuai ketentuan                           | 4             | 4            | -                         |
| 4                                     | Reviu inspektorat atas LKPD belum memadai                      | 1             | 1            | -                         |
| <b>B. PENDAPATAN</b>                  |  | <b>74</b>     | <b>43</b>    | <b>6.316</b>              |
| 1                                     | Pengelolaan Pendapatan tidak memadai                           | 60            | 34           | 2.144                     |
| 2                                     | Pengawasan dan monitoring pengelolaan pendapatan belum memadai | 1             | 1            | -                         |
| 3                                     | Pelaporan pendapatan tidak tertib dan belum memadai            | 3             | 3            | -                         |
| 4                                     | Pendapatan belum dipungut                                      | 10            | 5            | 4.172                     |
| <b>C. BELANJA</b>                     |  | <b>206</b>    | <b>79</b>    | <b>109.802</b>            |
| 1                                     | Kelebihan pembayaran, kemahalan, & kurang volume               | 127           | 37           | 98.374                    |
| 2                                     | Pengelolaan belanja belum memadai                              | 63            | 29           | 9.492                     |
| 3                                     | Pertanggungjawaban tidak lengkap                               | 12            | 9            | 1.050                     |
| 4                                     | Pembinaan, pengawasan, dan pengendalian belum optimal          | 3             | 3            | 886                       |

| No                  | Klasifikasi Permasalahan                              | Jumlah Temuan | Jumlah Pemda | Nilai (Dalam Juta Rupiah) |
|---------------------|---|---------------|--------------|---------------------------|
| 5                   | Kebijakan Penggunaan Belanja Tidak sesuai Ketentuan   | 1             | 1            | -                         |
| <b>D. ASET</b>      |   | <b>150</b>    | <b>48</b>    | <b>10.719</b>             |
| 1                   | Penatausahaan aset belum memadai                      | 140           | 38           | 1.546                     |
| 2                   | Penyajian Aset belum sesuai ketentuan                 | 4             | 4            | 299                       |
| 3                   | Aset berpotensi bermasalah                            | 3             | 3            | 2.874                     |
| 4                   | Kebijakan pengelolaan BMD tidak sesuai ketentuan      | 3             | 3            | 6.000                     |
| <b>E. KEWAJIBAN</b> |   | <b>6</b>      | <b>5</b>     | <b>0</b>                  |
| 1                   | Pengelolaan dan penatausahaan kewajiban belum memadai | 6             | 5            | -                         |
| <b>F. LAIN LAIN</b> |   | <b>4</b>      | <b>4</b>     | <b>0</b>                  |
| 1                   | Pengelolaan dana transfer belum memadai               | 2             | 2            | -                         |
| 2                   | Pengelolaan pembiayaan belum memadai                  | 2             | 2            | -                         |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>468</b>    |              | <b>126.837</b>            |

# TEMATIK NASIONAL

Vokasi  
Provinsi Jawa Timur



1 LHP  
4 TP  
40 Rekomendasi

LFAR  
Provinsi Jawa Timur



1 LHP  
7 TP  
14 Rekomendasi

Vaksinasi Covid-19  
Provinsi Jawa Timur,  
Kab. Sidoarjo dan Kab. Situbondo



3 LHP  
15 TP  
51 Rekomendasi

PEMERIKSAAN  
KINERJA  
PERWAKILAN  
PROVINSI JAWA  
TIMUR  
TAHUN 2021

# TEMATIK LOKAL

Kemandirian Fiskal

Kota Probolinggo, Kab. Magetan  
dan Kab. Tuban



3 LHP  
63 TP  
159 Rekomendasi

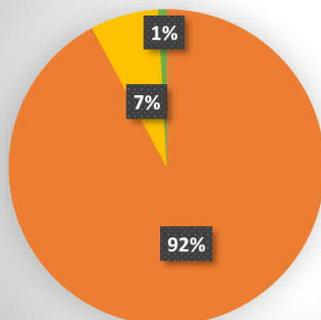
Perijinan

Kab. Gresik, Kab. Madiun  
dan Kab. Malang



3 LHP  
18 TP  
59 Rekomendasi

## KLASIFIKASI PERMASALAHAN



- Fungsi atau tugas tidak diselenggarakan dengan baik
- pelayanan kepada masyarakat tidak optimal
- pelaksanaan kegiatan terlambat/terhambat sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi

## BAB III

### HASIL PEMERIKSAAN KINERJA

Pemeriksaan kinerja adalah suatu jenis pemeriksaan dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan atas aspek ekonomi, efisiensi dana atau efektivitas pengelolaan keuangan negara, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki aspek tersebut.

Pada Tahun 2021 BPK Jatim telah menyampaikan hasil pemeriksaan kinerja sebanyak tiga objek pemeriksaan tematik nasional dan sebanyak dua objek pemeriksaan tematik lokal. Pemilihan objek pemeriksaan didasarkan pada latar belakang berikut.

**Tabel 3.1 Daftar Latar Belakang Pemeriksaan Kinerja**

| No                      | Jenis Pemeriksaan | Entitas  | Latar Belakang   |
|-------------------------|-------------------|--|--|
| <b>Tematik Nasional</b> |                   |  |  |
| 1.                      | LFAR              | Provinsi Jawa Timur  | Upaya pengamanan Barang Milik Daerah Tahun Anggaran 2020 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur.  |
| 2.                      | Vokasi            | Provinsi Jawa Timur  | Untuk meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing, melalui pembangunan yang inklusif dan merata sebagai modal utama dalam pembangunan manusia dan kebudayaan yang akan menjadi tujuan fundamental dalam rangka menyiapkan SDM Indonesia yang berdaya saing global, salah satunya melalui kebijakan transformasi TVET ( <i>Technical and Vocational Education and Training</i> ) untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan arah kebijakan untuk meningkatkan pelibatan industri dalam pendidikan dan pelatihan vokasi, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta memperkuat sistem sertifikasi kompetensi vokasi. |
| 3.                      | Kesehatan         | Provinsi Jawa Timur,<br>Kabupaten Sidoarjo, dan<br>Kabupaten Situbondo | Upaya pengelolaan vaksinasi dalam rangka percepatan penanggulangan pandemi COVID-19.   |

| No                   | Jenis Pemeriksaan  | Entitas  | Latar Belakang   |
|----------------------|--------------------|--|--|
| <b>Tematik Lokal</b> |                    |  |  |
| 1.                   | Perijinan          | Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Malang | Mendukung Prioritas Nasional ke-1 yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, Prioritas Nasional ke-7 yaitu memperkuat stabilitas politik hukum pertahanan dan keamanan dan transformasi pelayanan publik, dan SDG's nomor 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi diharapkan hasil pemeriksaannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dan penanaman modal sehingga mendorong peningkatan investasi dan perekonomian nasional. |
| 2.                   | Kemandirian Fiskal | Kabupaten Magetan, Kabupaten Tuban, dan Kota Probolinggo | melalui pemeriksaan kinerja ini, BPK dapat memberikan rekomendasi perbaikan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan realisasi pemungutan sumber-sumber PAD yang menjadi kewenangannya.   |

Hasil pemeriksaan kinerja pada pemda menunjukkan pencapaian target kinerja yang ditetapkan dengan berbagai upaya, namun pemerintah daerah perlu segera mengatasi permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta evaluasi kegiatan pelayanan, yang mungkin mempengaruhi efektivitas kegiatan. Secara lebih terinci, BPK Provinsi Jatim mengungkapkan 115 permasalahan kinerja yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Permasalahan Hasil Pemeriksaan Kinerja**

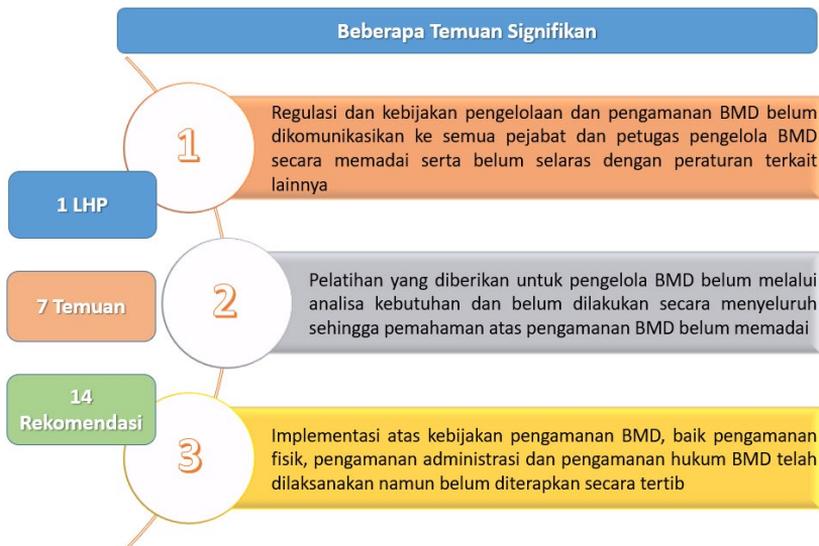
| No | Klasifikasi Permasalahan                            | Jumlah Permasalahan | Entitas          | Jenis Pemeriksaan |
|----|---|---------------------|------------------|-------------------|
| 1  | Fungsi atau tugas tidak diselenggarakan dengan baik | 7                   | Prov. Jawa Timur | LFAR              |
| 2  |   | 4                   | Prov. Jawa Timur | Vokasi            |
| 3  | Fungsi atau tugas tidak diselenggarakan dengan baik | 5                   | Prov. Jawa Timur | Vaksinasi         |
| 4  |   | 5                   | Kab. Sidoarjo    |                   |
| 5  |   | 5                   | Kab. Situbondo   |                   |
| 6  | Pelayanan kepada masyarakat tidak optimal           | 1                   | Prov. Jawa Timur |                   |
| 7  |   | 2                   | Kab. Sidoarjo    |                   |
| 8  |   | 1                   | Kab. Situbondo   |                   |
| 9  | Fungsi atau tugas tidak diselenggarakan dengan baik | 6                   | Kab. Gresik      | Perijinan         |
| 10 |   | 5                   | Kab. Madiun      |                   |
| 11 |   | 6                   | Kab. Malang      |                   |
| 12 |   | 1                   | Kab. Gresik      |                   |

| No     | Klasifikasi Permasalahan  | Jumlah Permasalahan | Entitas          | Jenis Pemeriksaan  |  |
|--------|---|---------------------|------------------|--------------------|--|
| 13     | Pelayanan kepada masyarakat tidak optimal   | 2                   | Kab. Malang      | Kemandirian Fiskal |  |
| 14     | Pelaksanaan kegiatan terlambat/terhambat sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi | 1                   | Kab. Madiun      |                    |  |
| 15     | Fungsi atau tugas tidak diselenggarakan dengan baik   | 19                  | Kab. Tuban       |                    |  |
| 16     |   | 22                  | Kab. Magetan     |                    |  |
| 17     |   | 22                  | Kota Probolinggo |                    |  |
| 18     | Pelayanan kepada masyarakat tidak optimal   | 1                   | Kab. Magetan     |                    |  |
| Jumlah |   | 115                 |                  |                    |  |

Rincian LHP Kinerja disajikan sebagai berikut:

#### A. Tematik Nasional

##### 1. Upaya Pengamanan Barang Milik Daerah Tahun Anggaran 2020 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Surabaya dan Kabupaten/Kota Lainnya (LFAR)



Gambar 3.1 Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Pengamanan BMD Prov. Jawa Timur



**Gambar 3.2 Pengamanan aset berupa label inventaris kantor dan patok tanah**

Tujuan pemeriksaan adalah untuk menilai efektivitas upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam melakukan pengamanan Barang Milik Daerah (BMD) Tahun Anggaran 2020 dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

- a) Regulasi dan kebijakan pengelolaan dan pengamanan BMD belum dikomunikasikan ke semua pejabat dan petugas pengelola BMD secara memadai serta belum selaras dengan peraturan terkait lainnya.

Kebijakan dan regulasi tentang pengelolaan BMD dikomunikasikan kepada Pengurus Barang SKPD secara berkala. Pada Tahun 2020 kegiatan sosialisasi yang melekat pada DPA Bidang Aset BPKAD tidak dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19 dan adanya kewajiban pemerintah daerah untuk melakukan *refocussing* dan realokasi anggaran yang difokuskan pada penanganan pandemi Covid-19.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan BMD telah tersedia dan dikomunikasikan namun belum menjangkau semua pelaksana pengelolaan BMD; (b) regulasi dan kebijakan pengamanan BMD yang ada belum selaras dengan ketentuan terkait lainnya.

Hal tersebut mengakibatkan pelaksana kegiatan pengelolaan BMD kurang mendapatkan pemahaman yang memadai atas pengelolaan BMD, khususnya tentang tata cara pengamanan BMD, dan pemahaman yang berbeda dan berakibat ketidakseragaman dalam implementasi pelaksanaan. Kondisi tersebut terjadi karena Kepala Dinas terkait selaku Pengguna

Barang belum melakukan komunikasi melalui cara yang efektif dan Bidang Aset BPKAD belum membuat kajian kembali atas kesesuaian peraturan gubernur yang ada sebagai aturan pelaksanaan dari Perda Nomor 10 tentang Pengelolaan BMD.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Gubernur Jawa Timur agar memerintahkan antara lain:

- 1) Sekda supaya menyesuaikan tugas dan fungsi BPKAD tidak hanya meliputi keuangan tetapi juga aset daerah; dan
- 2) Kepala Dinas terkait selaku Pengguna Barang supaya melakukan komunikasi peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan BMD.

- b) Pelatihan yang diberikan untuk pengelola BMD belum melalui analisa kebutuhan dan belum dilakukan secara menyeluruh sehingga pemahaman atas pengamanan BMD belum memadai. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah melakukan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) terkait pengelolaan BMD, baik yang dilaksanakan oleh BPKAD maupun oleh perangkat daerah terkait. Pelaksanaan yang bimtek/pelatihan yang dilakukan rutin selama ini melalui metode tatap muka secara langsung.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) Pelatihan/ bimtek yang diberikan untuk pelaksana pengelolaan BMD belum dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan; (b) Pelatihan petugas pengelola BMD belum menjangkau semua pengelola BMD; dan (c) Pejabat pengelola BMD belum memiliki pemahaman memadai atas kebijakan pengelolaan dan pengamanan BMD.

Hal tersebut mengakibatkan optimalisasi pengamanan BMD pada satker terkait belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut terjadi karena belum ada sosialisasi peraturan dan/atau pelatihan, baik dalam bentuk tatap muka langsung atau metode komunikasi lainnya, dan lemahnya pemahaman pengelola barang terkait pengamanan BMD.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Gubernur Jawa Timur agar memerintahkan Kepala BPKAD melakukan koordinasi dengan BPSDM untuk melaksanakan bimtek/pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pengurus barang sesuai dengan kebutuhan.

- c) Implementasi atas kebijakan pengamanan BMD, baik pengamanan fisik, pengamanan administrasi dan pengamanan

hukum BMD telah dilaksanakan, namun belum diterapkan secara tertib

Pengelola Barang, Pengguna Barang dan/atau kuasa Pengguna Barang wajib melakukan pengamanan BMD yang berada dalam penguasaannya. Pengamanan BMD tersebut meliputi pengamanan fisik, pengamanan administrasi, dan pengamanan hukum.

Hasil pemeriksaan menunjukkan Implementasi kebijakan pengamanan fisik, pengamanan administrasi dan pengamanan hukum atas tanah, gedung bangunan dan kendaraan dinas belum diterapkan secara tertib.

Hal tersebut mengakibatkan risiko penggunaan dan penguasaan aset milik Pemprov Jatim oleh pihak lain, risiko penyalahgunaan dokumen kepemilikan aset, dan risiko aset tanah digugat oleh pihak lain. Kondisi tersebut terjadi karena pengguna barang dan kuasa pengguna barang belum melakukan pemantauan dan penertiban serta belum melakukan pengamanan BMD sesuai yang diharapkan oleh Gubernur.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Gubernur Jawa Timur agar:

- 1) memerintahkan Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang terkait supaya melakukan pemantauan dan penertiban atas pengamanan barang milik daerah
- 2) menetapkan Pengguna Barang dan Kuasa Pengguna Barang melalui Keputusan Gubernur beserta tugas dan tanggung jawabnya.

## **2. Pendidikan Vokasi Berbasis Kerja Sama Industri Dan Dunia Kerja Dalam Rangka Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Berdaya Saing**



**Gambar 3.3 Observasi proses pembelajaran berbasis praktik dan magang di industri**

Tujuan pemeriksaan kinerja ini untuk menilai efektivitas upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi berbasis kerja sama industri dan dunia kerja dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:



**Gambar 3.4 Ringkasan Hasil Pemeriksaan Pendidikan Vokasi Provinsi Jawa Timur**

Secara lebih rinci masing-masing temuan pemeriksaan signifikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kebijakan Percepatan Revitalisasi SMK Belum Ditindaklanjuti dengan Peraturan Pelaksanaan dan Dukungan OPD terkait

Dalam rangka pelaksanaan revitalisasi tersebut, Gubernur Jawa Timur selanjutnya menginstruksikan dalam Pergub Nomor 22 Tahun 2017 tentang Percepatan Revitalisasi SMK kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk menyusun dan menetapkan peraturan pelaksanaannya.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) Kepala Dinas Pendidikan belum menyusun dan menetapkan ketentuan pelaksanaan terkait pemberian kemudahan kepada masyarakat dan upaya penataan kelembagaan, dan (b) Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum memiliki kebijakan peta jalan pengembangan SMK yang dapat mendorong peningkatan peran Iduka dalam pendidikan vokasi.

Hal tersebut mengakibatkan (a) percepatan revitalisasi SMK sesuai Pergub Nomor 22 Tahun 2017 kurang berjalan efektif, dan (b) tidak adanya dorongan bagi Iduka dalam keikutsertaan revitalisasi SMK karena ketiadaan kebijakan pemberian fasilitas/insentif kepada Iduka yang berperan dalam Pendidikan vokasi revitalisasi SMK. Permasalahan tersebut disebabkan oleh pemerintah daerah belum membentuk Tim Kerja Lintas Sektor untuk memfinalisasi Draft Peta jalan revitalisasi SMK dan belum membentuk Forum/Komite vokasi yang melibatkan OPD terkait dalam rangka berbagi peran dan sinergitas program percepatan revitalisasi SMK berbasis Iduka.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Gubernur Jawa Timur agar:

- 1) membentuk Tim Pokja Pendidikan Vokasi dan menginstruksikan untuk memfinalisasi Draft Peta Jalan Revitalisasi SMK/Pendidikan Vokasi sesuai kondisi terkini serta menyelaraskan dengan dokumen perencanaan yang lain; dan
  - 2) membentuk Forum/Komite Vokasi Provinsi Jawa Timur untuk mendukung percepatan revitalisasi SMK.
- b. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Belum Sepenuhnya Melakukan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi yang Selaras dengan Iduka

Dalam upaya penjaminan mutu pendidikan vokasi yang selaras dengan Iduka Pemerintah Provinsi Jawa Timur menjalankan kewenangan pengelolaan pendidikan berupa pengelolaan pendidikan menengah dhi. SMK dari segi manajemen pendidikan, kurikulum, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pembinaan bahasa daerah, dan Perizinan.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) belum adanya data pemetaan kebutuhan kompetensi keahlian dan data pemetaan satuan pendidikan vokasi yang memiliki unit *Teaching Factory*, serta (b) belum melaksanakan revitalisasi sarana dan prasarana pembelajaran serta praktik kerja yang mendukung unit produksi/*teaching factory/teaching industry*.

Hal tersebut mengakibatkan (a) kinerja layanan pendidikan SMK berbasis Iduka akan sulit tercapai selaras dengan rendahnya

pengendalian mutu pembelajaran SMK, dan (b) penguasaan karakter kerja, *soft skills*, bahasa asing, dan kewirausahaan dari lulusan berpotensi masih rendah/belum cukup menghadapi lingkungan Iduka. Permasalahan tersebut disebabkan Kepala Dinas Pendidikan belum sepenuhnya melaksanakan pengendalian mutu layanan pendidikan sesuai kewenangannya, dan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SMK dan jajarannya belum optimal menjalankan fungsinya dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan vokasi yang bermutu berbasis Iduka;

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Gubernur Jawa Timur agar menginstruksikan Kepala Dinas Pendidikan untuk:

- 1) melakukan pemetaan dari kompetensi keahlian, sarana prasarana yang mendukung kompetensi pendidik vokasi, praktisi Iduka yang mengajar, dan peserta didik yang mengikuti dan memiliki sertifikasi; dan
- 2) meningkatkan peran dalam pelaksanaan penjaminan mutu berupa fasilitasi sarpras yang mendukung *teaching factory/unit produksi*.

- c. Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum mengupayakan informasi pasar kerja guna menyerap para lulusan pendidikan vokasi dan belum memiliki mekanisme yang dapat memantau lulusan pendidikan vokasi

Dalam upaya penyediaan informasi pasar kerja Kementerian Tenaga Kerja sedang mengembangkan sistem informasi pasar kerja nasional atau *Labor Market Information System (LMIS)*, yang diharapkan dapat menjadi pusat informasi penyediaan pasar kerja. Terkait dengan informasi pasar kerja, lulusan SMK adalah bagian dari inputan/supply tenaga kerja untuk membentuk informasi pasar kerja yang selama ini dilakukan oleh BKK pada satuan pendidikan SMK.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) penguatan Sistem Informasi Pasar Kerja untuk Lulusan SMK pada BKK Satuan Pendidikan belum terlaksana secara optimal, dan (b) pemanfaatan Sistem Informasi Pasar Kerja yang ada dari berbagai sumber belum sepenuhnya mengakomodasi informasi pasar kerja khusus SMK yang terintegrasi dari Iduka.

Hal tersebut mengakibatkan (a) data rujukan terkait informasi pasar kerja dengan tingkat penerimaan Iduka terhadap kualitas lulusan SMK belum tergambar jelas, (b) perumusan kebijakan peningkatan kualitas lulusan SMK berpotensi belum tepat dengan kebutuhan Iduka, dan (c) lulusan SMK tidak segera terserap oleh Iduka. Permasalahan tersebut disebabkan oleh komitmen para pemangku kepentingan untuk mengelola informasi pasar kerja dan aktivitas *tracer study* dalam rangka evaluasi dan perbaikan kebijakan pendidikan vokasi, dan koordinasi yang masih lemah antara Dinas Pendidikan dan OPD terkait dalam menghasilkan sistem informasi pasar kerja.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Gubernur Jawa Timur agar memerintahkan Kepala Dinas Pendidikan untuk:

- 1) mewujudkan sistem informasi pasar kerja dan aktivitas *tracer study* yang mengakomodasi lulusan SMK secara terintegratif; dan
- 2) berkoordinasi dengan dinas/sumber informasi pasar kerja terkait dan Iduka supaya membuat Bursa Kerja Khusus lebih Informatif bagi Lulusan SMK.

- d. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Belum Sepenuhnya Memfasilitasi Satuan Pendidikan Vokasi Untuk Menerapkan Fleksibilitas Keuangan

Komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap pengaturan untuk fleksibilitas pengelolaan keuangan pada unit produksi/*teaching factory* telah dimulai pada Tahun 2017 dengan penetapan 20 SMK Negeri yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) secara bertahap, dan pada tahun 2020 seluruh 20 SMK tersebut telah memperoleh penetapan untuk pola pengelolaan keuangan BLUD secara penuh.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) belum semua SMK yang mempunyai *Teaching factory* telah menerapkan BLUD, dan (b) masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan SMK yang telah menerapkan BLUD.

Hal tersebut mengakibatkan (a) tidak tercapainya proses pembelajaran berbasis pada dunia industri, dan (b) tujuan penerapan BLUD untuk memberikan layanan umum secara

lebih efektif, efisien, dan ekonomis berpotensi tidak tercapai. Permasalahan tersebut disebabkan Dinas Pendidikan belum menetapkan kebijakan dan strategi, Tim Penilai BLUD belum menilai kelayakan SMK BLUD secara obyektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian; dan Kepala Sub Bidang BLUD Biro Perekonomian belum seluruhnya melakukan pembinaan dan evaluasi secara optimal atas aspek-aspek pengelolaan yang baik pada BLUD.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Gubernur Jawa Timur agar menginstruksikan Kepala Biro Perekonomian Sekretariat Daerah untuk melakukan pembinaan dan evaluasi secara optimal atas aspek-aspek pengelolaan yang baik pada BLUD.

### 3. Upaya Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Tahun Anggaran 2021 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Situbondo



**Gambar 3.5 Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Vaksinasi Covid-19 Prov. Jawa Timur, Kab. Sidoarjo & Kab. Situbondo**



**Gambar 3.6 Pelaksanaan Vaksin di Desa Buduran dan Distribusi Vaksin**

Pemeriksaan kinerja ini bertujuan untuk menilai efektivitas upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Situbondo dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada Tahun Anggaran 2021, dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

Secara lebih rinci masing-masing temuan pemeriksaan signifikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya menyusun dan menetapkan target capaian vaksinasi atas alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan memiliki strategi untuk mencapai target tersebut

Target capaian vaksinasi di wilayah Provinsi Jawa Timur tertuang dalam Rencana Operasional Vaksinasi Covid-19 Provinsi Jawa Timur. Namun demikian, dokumen tersebut belum secara rinci mencantumkan target capaian pelaksanaan yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan. Pada awal kegiatan vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur, jumlah target vaksinasi harian adalah sebanyak 300.000 dosis/hari, namun pada bulan Agustus 2021 target harian ini kemudian direvisi menjadi 200.000 dosis/hari.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) rencana target capaian belum didukung rencana alokasi vaksin (b) laju vaksinasi belum memenuhi target yang direncanakan, dan (c) strategi alokasi vaksin dalam mencapai target capaian belum memadai.

Kondisi tersebut mengakibatkan (a) ketersediaan vaksin dan logistik belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kabupaten/kota; dan (b) kinerja pemerintah daerah berdasarkan capaian vaksinasi belum dapat terukur. Kondisi tersebut disebabkan Dinas Kesehatan belum mempertimbangkan variabel dan data yang mutakhir sebagai

acuan dalam perencanaan alokasi vaksin dan logistik, dan belum memiliki perencanaan memadai terkait alokasi dan strategi dalam mencapai target vaksinasi.

BPK merekomendasikan Gubernur Jawa Timur selaku Penasehat Satuan Tugas tim pelaksana vaksinasi Covid-19 agar memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk menggunakan data yang valid dan mutakhir dalam perhitungan alokasi vaksin dan logistik, dan menetapkan target dan strategi dalam rangka mencapai target vaksinasi.

- b. Pemerintah Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya mensosialisasikan pesan kunci yang mendorong/ memotivasi masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi Covid-19

Dinas Kesehatan Provinsi telah melakukan upaya positif dalam upaya mensosialisasikan pesan kunci yang mendorong/memotivasi masyarakat untuk bersedia melakukan vaksin. Hal ini dilakukan melalui WAG pokja masyarakat di tingkat provinsi yang bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain seperti Dinas Kominfo Provinsi Jatim guna penyebarluasan media informasi kesehatan yang melibatkan KPID di seluruh *channel* dan media yang ada.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan belum sepenuhnya memadai dan menjadi salah satu penyebab target cakupan 70% belum tercapai, dan (b) pesan kunci vaksinasi Covid 19 melalui sosialisasi dan edukasi belum menjangkau seluruh masyarakat.

Kondisi tersebut mengakibatkan target sasaran pelayanan vaksinasi Covid-19 yang ditetapkan tidak dapat segera tercapai. Kondisi tersebut terjadi karena Dinas Kesehatan belum memiliki SOP pelaksanaan sosialisasi dan edukasi terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19, dan belum optimal dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi atas sosialisasi dan edukasi.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Gubernur agar memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk:

- 1) menyusun dan menetapkan SOP pelaksanaan sosialisasi dan edukasi terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19;
- 2) bersama-sama dengan Kabupaten/kota menyusun rencana/strategi sosialisasi dan edukasi pelaksanaan

vaksinasi khususnya untuk wilayah yang perlu mendapat perhatian khusus; dan

- 3) membuat evaluasi secara berkala terkait kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan terutama untuk daerah-daerah yang progres vaksinasinya rendah.
- c. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo belum sepenuhnya menyusun perhitungan alokasi vaksin dan logistik dengan variabel yang valid

Penetapan jumlah sasaran per kelompok penerima vaksin untuk tingkat kabupaten/kota akan menjadi dasar dalam penentuan alokasi serta distribusi vaksin dan logistik vaksinasi dengan juga mempertimbangkan cadangan sesuai kebutuhan. Alokasi perencanaan distribusi vaksin bagi setiap kabupaten/kota juga dapat mempertimbangkan kapasitas lainnya seperti pembobotan cakupan pada periode sebelumnya.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) perencanaan alokasi vaksin dan logistik tidak disertai perhitungan matematis kebutuhan riil fasyankes, (b) Dinas Kesehatan tidak memiliki data rincian jumlah sasaran penerima vaksin per Kecamatan/Puskesmas, dan (c) Perencanaan alokasi vaksin belum memperhitungkan data kebutuhan dosis 2 per jenis vaksin.

Kondisi tersebut mengakibatkan (a) ketersediaan vaksin, logistik, sarana dan prasarana vaksinasi Covid-19 belum sesuai kebutuhan dan (b) perencanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 tidak akurat dan tidak tepat sasaran. Kondisi tersebut disebabkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tidak menggunakan variabel dan data yang mutakhir, tidak menyusun surat/ketetapan alokasi vaksin, logistik dan sarana prasarana, dan belum memiliki perencanaan terkait alokasi dan target capaian.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Bupati Sidoarjo agar memerintahkan Kepala Dinas kesehatan untuk:

- 1) mengalokasikan vaksin Covid-19, logistik, sarana dan prasarana vaksinasi berdasarkan pada data perhitungan yang valid dan mutakhir;
- 2) melengkapi surat/ketetapan dalam alokasi vaksin Covid-19, logistik, sarana dan prasarana vaksinasi; dan

3) memerintahkan Tim Pelaksana Vaksinasi Covid-19 untuk menyusun dan menetapkan target dan strategi capaian vaksinasi dalam rangka meningkatkan capaian target vaksinasi.

d. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo belum sepenuhnya mencatat dan melaporkan hasil pelayanan vaksinasi melalui aplikasi Pcare dengan data yang lengkap dan benar

Sesuai dengan mekanisme pelayanan vaksinasi maka pencatatan hasil vaksinasi dilakukan pada aplikasi Pcare oleh Petugas di meja 2. Petugas di meja 2 akan memasukkan semua data registrasi, hasil *screening* dan hasil layanan vaksinasi yang terdapat pada Kertas Kendali serta hasil observasi ke dalam aplikasi PCare Vaksinasi. Jika peserta belum terdaftar dalam aplikasi atau jika ada data yang perlu diubah, maka petugas meja 2 akan melakukan pendaftaran atau perubahan data terlebih dahulu pada aplikasi Pcare Vaksinasi.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) belum seluruh pelayanan telah dicatat pada PCare, dan (b) belum seluruh kasus KIPI telah dicatat pada laman keamanan vaksin.

Kondisi tersebut mengakibatkan (a) adanya potensi masyarakat tidak memperoleh pelayanan vaksinasi yang aman, dan (b) jumlah laporan capaian pelayanan vaksinasi tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Kondisi tersebut disebabkan pelaksana pelayanan vaksinasi tidak melaksanakan sesuai prinsip dan standar pelayanan vaksinasi, petugas inputer PCare belum tertib dalam menginput hasil pelayanan vaksinasi yang telah dilakukan.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan Bupati Sidoarjo agar memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk:

- 1) menginstruksikan Kepala Fasyankes supaya petugas inputer PCare dapat lebih tertib dalam menginput hasil pelayanan vaksinasi yang telah dilakukan; dan
- 2) menginstruksikan Kepala Bidang P2P menyusun SOP/juknis prosedur pengawasan input hasil vaksinasi oleh atasan langsung inputer PCare.

- e. Upaya Pemerintah Kabupaten Situbondo belum memadai dalam mengalokasikan Vaksin Covid-19, logistik, serta sarana dan prasarana

Dalam rangka pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dibutuhkan perencanaan yang komprehensif agar mutu pelayanan dan cakupan vaksinasi Covid-19 meningkat dan merata. Perencanaan tersebut meliputi penahapan dan penetapan kelompok prioritas penerima vaksin, pendataan dan penetapan sasaran, pendataan dan penetapan fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) pelaksana vaksinasi Covid-19, registrasi sasaran, penghitungan kebutuhan dan rencana distribusi vaksin, peralatan pendukung dan logistik, pendanaan, serta penyusunan rencana advokasi, sosialisasi dan pelatihan, penyusunan rencana kegiatan monitoring dan evaluasi serta operasional daerah sulit.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) Pemerintah Kabupaten Situbondo belum menyusun perhitungan alokasi vaksin dan logistik dengan variabel yang valid, dan (b) mengalokasikan sarana dan prasarana tidak berdasarkan pada data perhitungan yang valid dan mutakhir.

Kondisi tersebut mengakibatkan ketersediaan vaksin dan logistik serta ketersediaan sarana dan prasarana belum sesuai kebutuhan, dan Fasyankes tidak dapat merencanakan vaksinasi secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan Pemerintah Kabupaten Situbondo tidak menggunakan variabel dan data yang mutakhir sebagai acuan dalam perencanaan alokasi vaksin dan logistik, tidak menggunakan data yang mutakhir sebagai acuan dalam perencanaan alokasi sarana dan prasarana, dan tidak menyusun surat/ketetapan alokasi vaksin, logistik dan sarana prasarana.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Bupati Situbondo agar memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk:

- 1) berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil supaya menyediakan data yang mutakhir sebagai acuan dalam perencanaan alokasi sarana dan prasarana; dan

2) menyusun surat/ketetapan alokasi vaksin, logistik dan sarana prasarana serta membuat dokumen perencanaan dan target capaian.

f. Upaya Pemerintah Kabupaten Situbondo belum sepenuhnya memadai dalam melakukan pendataan sasaran vaksinasi

Dalam rangka pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dibutuhkan perencanaan yang komprehensif agar mutu pelayanan dan cakupan vaksinasi Covid-19 meningkat dan merata. Proses penyusunan perencanaan kebutuhan vaksinasi Covid-19 dilakukan di masing-masing administrasi pemerintahan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes). Dengan perencanaan yang baik diharapkan kegiatan pelayanan vaksinasi dapat berjalan dengan baik.

Hasil pemeriksaan menunjukkan (a) Pemerintah Kabupaten Situbondo belum melakukan penjaringan sasaran berdasarkan NIK dan nama untuk memenuhi target yang ditetapkan pemerintah pusat, dan (b) belum melakukan pendataan sasaran (registrasi) melalui aplikasi *smartchecking* sesuai dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut mengakibatkan (a) target sasaran peserta vaksinasi tidak merata sesuai domisili wilayah masing-masing daerah, (b) lambatnya proses pelayanan vaksinasi Covid-19, dan (c) terdapat sasaran yang identitasnya bermasalah dan tidak dapat dicatat dalam sistem PCare. Hal tersebut disebabkan karena Kepala Daerah belum menetapkan regulasi yang didalamnya mengatur tentang pembagian kewenangan penjaringan sasaran, Kepala OPD terkait belum menyusun dan menetapkan SOP/Juknis terkait penjaringan sasaran vaksinasi, Satuan Tugas Vaksinasi belum melakukan inisiatif kegiatan penjaringan sasaran, dan pengelola Program Imunisasi belum mengaktifkan pemanfaatan aplikasi *Smartchecking* serta beban kerja Pengelola Program Imunisasi yang tinggi.

Oleh karena itu BPK merekomendasikan kepada Bupati Situbondo agar:

1) membuat atau mengubah regulasi terkait untuk mengatur pembagian kewenangan kegiatan penjaringan sasaran;

- 2) memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk menyusun dan menetapkan SOP/Juknis terkait penjangkaran sasaran vaksinasi; dan
- 3) melakukan inisiatif kegiatan penjangkaran sasaran dan pemanfaatan aplikasi *Smartchecking*.

## **B. Tematik Lokal**

### **1. Upaya Pemerintahan Daerah dalam Mendorong Kemudahan Berusaha Melalui Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal pada Pemerintah Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Malang**

Salah satu jenis pelayanan publik adalah pelayanan administratif yaitu pelayanan oleh penyelenggara yang menghasilkan berbagai bentuk dokumen resmi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tindakan administratif oleh instansi pemerintah diselenggarakan dalam bentuk pelayanan pemberian dokumen berupa perizinan dan nonperizinan. Perizinan merupakan segala bentuk persetujuan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah perizinan berusaha yang diberikan kepada para pelaku usaha.

Penanaman modal merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah terkait. Pemerintah wajib menetapkan kebijakan dasar penanaman modal dalam rangka mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi penanaman modal untuk penguatan daya saing perekonomian serta dalam rangka mempercepat peningkatan penanaman modal.

Capaian hasil atas upaya pemerintah daerah dalam mendorong kemudahan berusaha melalui pelayanan perizinan dan penanaman modal dilihat dari tiga perspektif mencakup penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan perizinan berusaha, menyediakan dan menganggarkan kebutuhan operasional Tim Teknis dan Tim Pokja dalam jumlah cukup dan berkompeten, serta melakukan kegiatan promosi penanaman modal dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik. Ketiga hal tersebut diyakini merupakan faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemerintah dalam mendorong

kemudahan berusaha melalui pelayanan perizinan dan penanaman modal.

Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai upaya pemerintah dalam mendorong kemudahan berusaha melalui pelayanan perizinan dan penanaman modal.



Gambar 3.7 Front Office Layanan Perizinan di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Malang



Gambar 3.8 Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Upaya Pemerintahan Daerah dalam Mendorong Kemudahan Berusaha Melalui Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal pada Pemerintah Kabupaten Gresik, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Malang

Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa permasalahan terkait pelayanan perizinan dan penanaman modal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

- a. data permohonan izin yang diterima, diproses, dan diterbitkan belum dikelola memadai oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Gresik. Data informasi layanan perizinan harus dikumpulkan dari masing-masing unit kerja yang menangani masing-masing jenis layanan perizinan;
- b. evaluasi atas kegiatan pemberdayaan pada Dinas Koperindag, Dinas Pertanian, dan Dinas Perikanan Kabupaten Gresik belum pernah dilaksanakan. Evaluasi tersebut untuk menilai apakah terdapat peningkatan omzet ataupun peningkatan kapasitas dan skala usaha dari para pelaku usaha yang menjadi peserta kegiatan pemberdayaan;
- c. layanan persetujuan tata ruang pada Dinas PUPR Kabupaten Madiun belum didukung perangkat yang memadai. Persetujuan tata ruang melalui OSS RBA belum dilaksanakan. Proses PKKPR saat ini mewajibkan pemerintah daerah menggunakan aplikasi KKPR milik Kementerian ATR/BPN yang nantinya akan terintegrasi dengan aplikasi OSS RBA dan prosedur persetujuan tata ruang yang akan dilaksanakan oleh pihak DPUPR mengacu pada peraturan daerah tentang RTRW;
- d. layanan PBG pada Dinas PUPR Kabupaten Madiun belum didukung perangkat yang memadai. Layanan berbasis web dapat diakses namun persetujuan PBG tidak dapat diproses karena menunggu tarif perda yang baru;
- e. Pemerintah Kabupaten Malang belum menyediakan Mal Pelayanan Publik (MPP) yang layak untuk mendukung pelayanan perizinan sesuai rekomendasi KemenPAN RB. Namun demikian, belum lengkapnya sarana dan prasarana tersebut tidak menghambat pelayanan perizinan di MPP; dan
- f. pengembangan iklim penanaman modal pada Pemerintah Kabupaten Malang belum mendorong kemudahan berusaha secara memadai, antara lain belum menyusun informasi potensi dan peluang penanaman modal secara memadai dan konstruktif, belum diundangkannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) terbaru sebagai dasar identifikasi potensi penanaman modal, penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Daerah (RUPMD) dan peta peluang penanaman modal.

Beberapa permasalahan di atas mengakibatkan kegiatan pengurusan pendaftaran usaha dan pelayanan perizinan pada Pemerintah Kabupaten Gresik belum sepenuhnya mendorong terciptanya kemudahan berusaha, ketercapaian target kinerja kegiatan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro pada Pemerintah Kabupaten Gresik yang telah dilaksanakan tidak dapat diukur, pemrosesan layanan persetujuan tata ruang dan PBG pada Pemerintah Kabupaten Madiun berpotensi terhambat serta informasi peluang penanaman modal pada Pemerintah Kabupaten Malang belum terpetakan secara lengkap sehingga investor belum mendapat gambaran terkait prioritas rencana penanaman modal.

Hal tersebut disebabkan :

- a. Kepala Seksi Promosi, Pengolahan Data dan Informasi Penanaman Modal DPMPTSP Kabupaten Gresik belum menatausahakan data valid atas rincian permohonan izin, diproses dan diterbitkan izinnnya;
- b. Kepala Dinas Koperindag Kabupaten Gresik belum memiliki POS tentang layanan fasilitasi pemberdayaan kemitraan koperasi dan usaha mikro;
- c. Kepala Dinas PUPR Kabupaten Madiun belum optimal menyusun RDTR dalam bentuk digital dan melakukan koordinasi dengan pihak BPN terkait pengoperasian aplikasi KKPR;
- d. Kepala Dinas PUPR Kabupaten Madiun belum menyusun draft tarif perda yang baru untuk digunakan pada aplikasi SIMBG versi PBG;
- e. Kepala DPMPTSP Kabupaten Malang:
  - 1) belum sepenuhnya menindaklanjuti rekomendasi KemenPAN RB dengan belum menyediakan sarana prasarana MPP dan pelayanan bergerak sesuai dengan ketentuan; dan
  - 2) belum menyusun peta peluang penanaman modal.

Atas permasalahan tersebut, kepala DPMPTSP Kabupaten Gresik dan Kabupaten Malang serta Kepala Dinas PUPR Kabupaten Madiun menyatakan sependapat dengan kondisi yang diungkapkan. Selain itu, Kepala Dinas Koperindag Kabupaten Gresik menyatakan ke depan akan melakukan evaluasi untuk melihat apakah terdapat peningkatan omzet pasca pelatihan. Dinas Koperindag Kabupaten Gresik memiliki peran memfasilitasi dengan memberikan

rekomendasi kepada pihak toko modern. Sehubungan dengan adanya produk yang tidak diterima, Dinas Koperindag Kabupaten Gresik akan melakukan evaluasi, monitoring dengan mengadakan pelatihan agar produk tersebut dapat diterima.

BPK merekomendasikan Kepala Daerah agar:

- a. Kepala DPMPTSP Kabupaten Gresik:
  - 1) menginstruksikan Kepala Seksi Pengolahan Data dan Informasi Penanaman Modal untuk menatausahakan data valid atas rincian permohonan izin, diproses, dan diterbitkan izinnnya;
  - 2) mengoordinasikan pelayanan penanaman modal antara lain melalui wadah Satgas Pemulihan Ekonomi serta tim penyusunan RUPMD dan pengembangan iklim penanaman modal melalui penyusunan dokumen peta potensi dan peluang usaha, kebijakan pemberian insentif dan kemudahan berusaha, serta pemberdayaan usaha mikro dan koperasi;
- b. Kepala Dinas PUPR Kabupaten Madiun:
  - 1) menyediakan perangkat layanan tata ruang yaitu menyusun RDTR secara digital dan mengusulkan Perkada RDTR, serta menyerahkan peta digital kepada ATR/BPN untuk diunggah pada aplikasi Gistaru;
  - 2) menyusun draft tarif perda yang baru untuk digunakan pada aplikasi SJMBG versi PBG;
- c. Pemerintah Kabupaten Malang segera menetapkan terkait RUPMD serta memerintahkan Kepala DPMPTSP Kabupaten Malang:
  - 1) mengusulkan pemenuhan MPP sesuai rekomendasi KemenPAN RB; dan
  - 2) menyusun peta peluang penanaman modal.

## **2. Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Untuk Mendorong Kemandirian Fiskal Daerah pada Pemerintah Kota Probolinggo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Tuban**

Salah satu agenda pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah pembangunan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan antar daerah yang salah satu strateginya

adalah meningkatkan kualitas tata kelola pelayanan dasar, daya saing, serta kemandirian daerah. Strategi terkait kemandirian daerah tersebut berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal untuk dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat untuk belanja dan pembiayaan pembangunan daerah. Otonomi diberikan kepada daerah dalam rangka untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mewujudkan kemandirian fiskal salah satunya adalah dengan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi daerah. Daerah yang berhasil meningkatkan PAD secara nyata, mengindikasikan bahwa daerah tersebut telah dapat memanfaatkan potensi berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang optimal untuk mencapai kemandirian fiskal.

Capaian hasil atas efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah untuk mendorong kemandirian fiskal daerah dilihat dari dua perspektif mencakup menetapkan peraturan dan kebijakan berupa Perda, petunjuk teknis dan SOP terkait perpajakan serta penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan PBB P2 dan pajak restoran. Kedua hal tersebut diyakini merupakan faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap upaya dalam pengelolaan PAD terhadap peningkatan kemandirian fiskal daerah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengelolaan pendapatan asli daerah untuk mendorong kemandirian fiskal daerah.



**Gambar 3.9 Fasilitas Pasar Hewan dan Pasar Ikan di Kota Probolinggo**



**Gambar 3.10 Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kinerja Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Untuk Mendorong Kemandirian Fiskal Daerah pada Pemerintah Kota Probolinggo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Tuban**

Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa permasalahan terkait efektivitas pengelolaan PAD yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

- a. regulasi dan kebijakan belum ditetapkan secara lengkap, mutakhir, jelas dan selaras pada Pemerintah Kota Probolinggo. Selain itu tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pengelolaan PAD belum sepenuhnya ditetapkan dan belum sepenuhnya selaras dalam RPJMD, RKPD, Renstra Perangkat Daerah, Renja Perangkat Daerah, dan Perda APBD;
- b. Pemerintah Kota Probolinggo belum melakukan pendataan secara periodik untuk seluruh Objek dan Wajib Pajak PBB P2 dan Pajak Restoran;
- c. Pemerintah Kabupaten Magetan belum sepenuhnya memiliki regulasi dan kebijakan yang lengkap, mutakhir, jelas dan selaras. Perda tentang Retribusi Jasa Umum belum sepenuhnya selaras dengan ketentuan yang berada di atasnya dan belum dilengkapi dengan Peraturan Bupati tentang tata cara pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. Selain itu, Perda dan Perbup tentang Perpajakan belum dilengkapi dengan SOP yang lengkap. Sehingga, pengelolaan

pajak dan retribusi menjadi tidak terarah dalam melaksanakan tugas pengelolaan pajak dan retribusi daerah;

- d. BPPKAD Kabupaten Magetan belum sepenuhnya melakukan pendataan untuk seluruh Objek Pajak dan Wajib Pajak daerah sehingga BPPKAD tidak memiliki Basis data OP dan WP yang lengkap, akurat dan mutakhir;
- e. peningkatan kemandirian fiskal dan rencana pengembangan BUMD Kabupaten Tuban belum sepenuhnya menjadi sasaran dan kebijakan dalam RPJMD; dan
- f. BPPKAD Kabupaten Tuban belum sepenuhnya melakukan upaya-upaya untuk memastikan Wajib Pajak membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah, sehingga target penerimaan PBB P2 berpotensi tidak dapat tercapai.

Permasalahan di atas mengakibatkan pengelolaan PAD Kota Probolinggo belum memiliki arah pengembangan dan peningkatan yang jelas, pelaksana pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Magetan menjadi tidak terarah dalam melaksanakan tugas pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah serta adanya potensi tidak tercapainya target penerimaan PBB P2 di Pemerintah Kabupaten Tuban.

Hal tersebut disebabkan:

- a. Kepala BPPKAD, Kepala DKUPP, Kepala DPKPP, Kepala DLH, dan Kepala Subbagian Hukum Sekretariat Daerah pada Kota Probolinggo belum melakukan identifikasi kebutuhan regulasi dan kebijakan secara optimal;
- b. Kepala BPPKAD Kabupaten Magetan belum:
  - 1) mengusulkan peraturan pelaksanaan berupa Perbup pengelolaan PBB P2 dan Pajak Restoran serta SOP pengelolaan PBB P2 dan Pajak Restoran secara menyeluruh;
  - 2) melakukan pendataan atas seluruh WP PBB P2 dan Pajak Restoran secara lengkap, akurat dan mutakhir;
- c. Kepala Bappeda Kabupaten Tuban dalam menyusun RPJMD belum memasukkan kemandirian fiskal menjadi sasaran dan kebijakan dalam RPJMD; dan
- d. Kepala BPPKAD Kabupaten Tuban belum memiliki pejabat untuk melaksanakan penagihan.

Atas permasalahan tersebut, Kepala BPPKAD Kota Probolinggo dan Kabupaten Tuban menyatakan sependapat dengan kondisi yang

diungkapkan. Selain itu, Kepala BPPKAD Kabupaten Magetan menyatakan bahwa akan menyusun perencanaan pendataan pajak dengan matang.

BPK merekomendasikan Kepala Daerah agar memerintahkan:

- a. Kepala BPPKAD, Kepala DKUPP, Kepala DPKPP, Kepala DLH, dan Kepala Subbagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Probolinggo supaya melakukan identifikasi, evaluasi, harmonisasi, dan kajian kembali atas regulasi dan kebijakan terkait Pajak dan Retribusi Daerah sehingga produk hukum dan kebijakan menjadi lengkap, jelas, mutakhir, dan selaras;
- b. Kepala BPPKAD Kota Probolinggo untuk menyusun aturan pelaksanaan tentang pemutakhiran data SPPT PBB P2 berdasarkan transaksi BPHTB dan pendataan WP Restoran serta mendata objek dan wajib pajak dan membuat basis data yang lengkap, akurat, dan mutakhir atas PBB P2 dan Pajak Restoran;
- c. Kepala BPPKAD Kabupaten Magetan untuk menyusun rencana pendataan secara menyeluruh dan berkelanjutan atas basis data PBB P2 dan Pajak restoran, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki yang memuat tahapan, anggaran, waktu pelaksanaan dan penanggung jawab kegiatan;
- d. Kepala BPPKAD, TAPD, dan Kepala Disperindag Kabupaten Magetan sesuai kewenangannya, untuk merencanakan pengembangan aplikasi pengelolaan pajak yang dapat menyajikan data penerimaan pajak yang lengkap, akurat dan mutakhir serta berkoordinasi dengan Dinas Kominfo Kabupaten Magetan terkait sistem pengamanan *server*, mengusulkan anggaran pembangunan infrastruktur pendukung operasional tempat pemrosesan akhir baru dan menyusun rencana kebutuhan Barang Milik Daerah dengan memasukkan perangkat komputer dan printer untuk mendukung pengelolaan Retribusi Pelayanan Pasar;
- e. Kepala Bappeda Kabupaten Tuban untuk menjadikan kemandirian fiskal sebagai sasaran dan kebijakan dalam RPJMD;
- f. Kepala BPPKAD Kabupaten Tuban untuk mengusulkan:
  - 1) perubahan penambahan tugas pokok dan fungsi pejabat supaya melaksanakan penagihan ke Bagian Organisasi dan Tata Laksana Setda; dan
  - 2) pejabat yang ditunjuk supaya melaksanakan penagihan yang selanjutnya ditetapkan dalam SK Bupati.

# PDTT

**6**

**OBJEK PEMERIKSAAN** (NONBANPARPOL)

**29**

**TEMUAN**

**60**

**PERMASALAHAN**

**90**

**REKOMENDASI**

## **TEMATIK LOKAL BELANJA MODAL BIDANG INFRASTRUKTUR**

Kota Batu  
Kab. Blitar  
Kab. Ngawi

12 Kerugian, Rp3,99 miliar  
6 Potensi Kerugian, Rp1,52 miliar  
1 Kekurangan Penerimaan Rp135,89 juta  
2 Permasalahan Administrasi  
1 Ketidakekonomisan

Telah disetorkan Rp3,09 miliar

## **NONTEMATIK BELANJA**

Prov. Jatim  
Kab. Lamongan  
Kab. Probolinggo

12 Kerugian, Rp19,21 miliar  
3 Potensi Kerugian, Rp595,83 miliar  
4 Kekurangan Penerimaan Rp934,87 juta  
5 Permasalahan Administrasi  
14 Kelemahan SPI

Telah disetorkan Rp4,17 miliar

**373**

**PEMERIKSAAN  
BANTUAN KEUANGAN PARTAI POLITIK**

331 Sesuai & 42 Sesuai dengan pengecualian



## BAB IV

### HASIL PEMERIKSAAN DENGAN TUJUAN TERTENTU

Pemeriksaan dengan tujuan tertentu atau PDTT adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan khusus, di luar pemeriksaan keuangan dengan pemeriksaan kinerja. PDTT bertujuan untuk memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan pemeriksaan yang ditetapkan. Termasuk dalam pemeriksaan dengan tujuan tertentu adalah pemeriksaan kepatuhan atas hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan pemeriksaan investigatif.

PDTT yang dilakukan oleh BPK Provinsi Jatim pada Tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan renstra BPK atas RPJMN “memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar” dengan PDTT tematik lokal untuk mengawal pembangunan dan isu strategis di tingkat daerah, yakni pemeriksaan kepatuhan atas belanja infrastruktur pada tiga entitas yaitu Pemerintah Kabupaten Ngawi, Kabupaten Blitar dan Kota Batu. Selain itu, BPK Provinsi Jatim juga melaksanakan PDTT non tematik yaitu pemeriksaan Belanja Daerah TA 2021 pada Pemerintah Kabupaten Lamongan, Pemeriksaan Belanja daerah terkait Pengadaan barang /Jasa TA 2021 pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo dan Pemeriksaan Kepatuhan atas Belanja Modal dan Hibah TA 2020 dan 2021 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

PDTT yang dilakukan pada enam entitas di wilayah Provinsi Jawa Timur menghasilkan 29 temuan pemeriksaan, 60 permasalahan, dan 90 rekomendasi dengan total nilai sebesar Rp26,39 miliar, sesuai dengan matriks sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Matriks Temuan dan Permasalahan Hasil Pemeriksaan DTT**

| No. | LHP                   | Temuan | Permasalahan | Rekomendasi | Nilai (Rp miliar) | Simpulan                   |
|-----|-----------------------|--------|--------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| 1   | Kota Batu             | 4      | 7            | 15          | 1,39              | Sesuai Dengan Pengecualian |
| 2   | Kabupaten Blitar      | 3      | 8            | 9           | 1,15              | Sesuai                     |
| 3   | Kabupaten Lamongan    | 8      | 15           | 28          | 1,04              | Sesuai                     |
| 4   | Kabupaten Ngawi       | 5      | 7            | 14          | 3,10              | Sesuai Dengan Pengecualian |
| 5   | Kabupaten Probolinggo | 4      | 14           | 11          | 6,48              | Tidak Sesuai               |
| 6   | Provinsi Jawa Timur   | 5      | 9            | 13          | 13,23             | Sesuai Sebagian            |
|     | Total                 | 29     | 60           | 90          | 26,39             |                            |

**Tabel 4.2 Matriks Klasifikasi Temuan dan Permasalahan Hasil PDDT**

| No.       | Kelompok Temuan  | Sub Kelompok Temuan   | Jumlah Permasalahan | Entitas  |
|-----------|--|---|---------------------|--|
| 1         | Temuan Ketidapatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan | Kerugian Negara/Daerah atau Kerugian Negara/Daerah Yang Terjadi Pada Perusahaan         | 24                  | Provinsi Jawa Timur, Kota Batu, Kabupaten Blitar, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Probolinggo |
|           |  | Potensi Kerugian Negara/Daerah atau Kerugian Negara/Daerah yang terjadi pada perusahaan | 9                   | Kota Batu, Kabupaten Blitar, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Nawu, Kabupaten Probolinggo                       |
|           |  | Kekurangan Penerimaan   | 5                   | Kota Batu, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Probolinggo   |
|           |  | Administrasi  | 7                   | Kabupaten Blitar, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Probolinggo  |
|           |  | Indikasi Tindak Pidana  | 0                   |  |
| Sub Total |  |   | 45                  |  |
| 2         | Temuan Kelemahan Sistem Pengendalian Intern                | Kelemahan Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pelaporan                                   | 0                   |  |
|           |  | Kelemahan Sistem Pengendalian Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja               | 6                   | Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Probolinggo   |
|           |  | Kelemahan Struktur Pengendalian Intern  | 8                   | Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan  |
| Sub Total |  |   | 14                  |  |
| 3         | Temuan 3E  | Ketidakhematan / Pemborosan / Ketidakekonomisan   | 1                   | Kabupaten Blitar   |
|           |  | Ketidakefisienan  | 0                   |  |
|           |  | Ketidakefektifan  | 0                   |  |
| Total     |  |   | 60                  |  |

Simpulan Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan tersebut adalah terdapat dua entitas yang telah sesuai, dua entitas sesuai dengan pengecualian, satu entitas sesuai sebagian, dan satu entitas tidak sesuai dengan kriteria. Secara umum, penyebab permasalahan adalah kurangnya pengawasan dan pengendalian pejabat pengadaan terkait, serta lemahnya peraturan. Hal ini berdampak pada terjadinya kelebihan pembayaran, sebesar Rp17,26 miliar; potensi lebih bayar sebesar Rp1,07 miliar; denda keterlambatan sebesar Rp220,90 juta; dan atas belanja hibah sebesar Rp725,65 miliar belum dipertanggungjawabkan.

## A. PDDT Tematik Lokal

Pemeriksaan tematik lokal yang dilaksanakan pada tiga entitas pada BPK Jatim merupakan pemeriksaan kepatuhan atas belanja infrastruktur. Pemeriksaan ini mempunyai tujuan untuk menilai kepatuhan kegiatan Belanja Modal Bidang Infrastruktur pada Pemerintah Kabupaten Ngawi, Kabupaten Blitar, dan Kota Batu atas ketentuan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran pemeriksaan difokuskan pada empat aspek, yaitu persiapan pengadaan, pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak dan serah terima, serta pembayaran atas Belanja Modal Bidang Infrastruktur TA 2021.



Gambar 4.1 Pemeriksaan pemeliharaan berkala jalan di Kabupaten Blitar

Hasil pemeriksaan belanja infrastruktur menunjukkan bahwa Belanja daerah bidang infrastruktur TA 2021 pada Pemerintah Kabupaten Blitar telah dilaksanakan sesuai Peraturan beserta perubahannya. Sedangkan pada Pemerintah Kabupaten Ngawi dan Kota Batu menunjukkan bahwa Belanja daerah bidang infrastruktur TA 2021 telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan beserta perubahannya, dengan pengecualian atas beberapa temuan signifikan sebagai berikut.

### 1. Kelebihan pembayaran atas 18 pekerjaan pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Ngawi sebesar Rp736,33 juta.

Dalam temuan tersebut diketahui bahwa harga pipa dalam RAB tidak berdasarkan survei harga, melainkan hanya berdasarkan indeks satuan harga kabupaten; dan pemilihan penyedia barang tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Hal ini berakibat terjadi kelebihan pembayaran sebesar Rp736,33 juta. Hal tersebut

disebabkan karena ketidakcermatan penyusunan RAB oleh PPK, fasilitator, dan kelompok masyarakat; serta ketidakcermatan tim PBJ dalam melaksanakan tugas pengadaan barang dan jasa.

**2. Kekurangan volume dan mutu atas pelaksanaan 25 paket pekerjaan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pemerintah Kabupaten Ngawi sebesar Rp1,23 miliar.**

Dalam temuan tersebut diketahui bahwa atas 19 paket pekerjaan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terdapat kurang volume dan mutu pekerjaan sebesar Rp1,08 miliar dan atas 6 paket pekerjaan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman mengalami kurang volume dan mutu pekerjaan sebesar Rp152,30 juta. Senilai Rp24,8 juta telah disetorkan oleh dua CV pelaksana pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. Permasalahan ini disebabkan kurang cermatnya pemeriksaan hasil pekerjaan oleh PPK dan PPTK pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

**3. Hasil pelaksanaan 22 paket pekerjaan gedung dan bangunan pada tiga satuan kerja perangkat daerah Pemerintah Kota Batu yang mengalami kekurangan volume pekerjaan dan denda atas keterlambatan pekerjaan .**

Tiga satuan kerja yang dimaksud adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan kurang volume sebesar Rp7,61 juta dan denda keterlambatan sebesar Rp37,15 juta; Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan yang mengalami kekurangan volume sebesar Rp126,46 juta dan denda keterlambatan sebesar Rp98,73 juta; Dinas Pendidikan yang mengalami kurang volume pekerjaan sebesar Rp 91,82 juta.

Permasalahan tersebut berdampak pada terjadinya kelebihan pembayaran sebesar Rp68,76 juta, adanya potensi kelebihan pembayaran sebesar Rp157,10 juta atas kurangnya volume pekerjaan, dan adanya potensi kekurangan penerimaan dari denda keterlambatan yang belum direalisasikan, minimal sebesar Rp135,89 juta. Hal tersebut disebabkan kurang optimalnya pengendalian oleh PPK, kurang optimalnya pengendalian oleh PPTK, dan kurangnya pengawasan oleh konsultan pengawas.

**4. Hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pemeliharaan berkala pada tiga ruas jalan Pemerintah Kota Batu yang belum sepenuhnya sesuai kontrak.**

Ketidakesuaian kontrak terjadi pada pemeliharaan ruas Jalan Batu Giripurno sebesar Rp443,48 juta, peningkatan Jalan Ruas Brau

(Paralayang)-Celaket sebesar Rp367,83 juta; pemeliharaan berkala Jalan Ruas Abdul Gani sebesar Rp98,98 juta. Pada Ketiga pekerjaan terjadi kekurangan volume dan mengakibatkan adanya potensi kelebihan pembayaran sebesar Rp910,30 juta. Penyebab kondisi tersebut adalah kurang optimalnya peran PPK, PPTK, dan konsultan pengawas. Oleh karena itu, BPK merekomendasikan Wali Kota Batu, antara lain untuk menginstruksikan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang agar memerintahkan PPTK dan PPK, agar lebih optimal; PPK agar menarik kelebihan pembayaran sebesar Rp910,30 juta; serta PPK agar memerintahkan konsultan pengawas untuk lebih optimal dalam melaksanakan pengawasannya.

Meskipun Simpulan hasil Pemeriksaan pada Pemerintah Kabupaten Blitar telah sesuai dengan peraturan, namun masih ada hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu antara lain:

**1. Tujuh belas paket pekerjaan jalan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sebesar Rp716,69 juta dan enam paket pekerjaan jalan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebesar Rp313,62 juta tidak dilaksanakan sesuai kontrak**

Ketidaksesuaian dengan kontrak atas pekerjaan-pekerjaan tersebut disebabkan kurang optimalnya pengawasan dan pengendalian oleh PPK, serta kurang cermatnya pengawasan pelaksanaan oleh konsultan pengawas.

**2. Lima paket pekerjaan irigasi dan jaringan pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman sebesar Rp28,47 juta tidak dilaksanakan sesuai kontrak.**

Lima paket pekerjaan untuk irigasi dan jaringan pada Dinas Perumahan dan kawasan Permukiman Kabupaten Blitar adalah sebesar Rp954,27 juta. Dari kelima paket pekerjaan ini, sebesar Rp28,47 juta tidak sesuai kontrak dan berakibat kelebihan pembayaran. Penyebab ketidaksesuaian kontrak adalah kurang optimalnya pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kontrak oleh PPK dan kurang cermatnya pengawasan oleh konsultan pengawas.

**Terhadap temuan signifikan tersebut BPK merekomendasikan:**

1. Bupati Ngawi agar memerintahkan Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman untuk menginstruksikan PPK, fasilitator, dan kelompok masyarakat untuk lebih cermat dalam mereviu dan menyusun RAB, menginstruksikan Tim PBJ untuk lebih cermat

dalam melaksanakan tugas pengadaan barang dan jasa, memproses kelebihan pembayaran sebesar Rp736,33 juta dan menyetorkannya ke kas daerah, serta memerintahkan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk menginstruksikan PPK dan PPTK terkait agar lebih mengoptimalkan pengawasan terhadap kontraktor pelaksana dan konsultan pengawas, serta memproses dan menyetorkan kelebihan pembayaran ke kas daerah.

2. Wali Kota Batu untuk menginstruksikan Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan untuk memerintahkan PPK agar menarik dan menyetorkan ke kas daerah atas kelebihan pembayaran sebesar Rp68,79 juta, Rp157,10 juta, dan mengenakan denda keterlambatan serta menyetorkannya ke kas daerah sebesar Rp135,89 juta. Dan atas temuan pada tiga ruas jalan menginstruksikan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang agar memerintahkan PPK untuk menarik kelebihan pembayaran sebesar Rp910,30.
3. Bupati Blitar agar menginstruksikan Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman maupun Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang memerintahkan PPK untuk membuat lembar kendali atas pelaksanaan kontrak dan memproses kelebihan pembayaran dan menyetorkannya ke kas daerah.

## **B. PDDT Non Tematik**

PDDT Non Tematik pada BPK Provinsi Jatim dilakukan pada tiga entitas yaitu Pemeriksaan Kepatuhan atas Belanja Modal dan hibah TA 2020 dan 2021 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemeriksaan Belanja Daerah tahun Anggaran 2021 pada Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Pemeriksaan Belanja Daerah terkait Pengadaan Barang/Jasa tahun Anggaran 2021 pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo.

### **1. Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 pada Pemerintah Kabupaten Lamongan**

Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk menilai kepatuhan belanja daerah pada Kabupaten Lamongan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sasaran pemeriksaan difokuskan pada aspek persiapan pengadaan; pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak dan serah terima; serta

pembayaran belanja hibah, belanja modal, dan belanja bangunan. Hasil pemeriksaan yang diperoleh menunjukkan bahwa belanja daerah tahun anggaran 2021 pada Pemerintah Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam semua hal yang material.



**Gambar 4.2 Pemeriksaan pekerjaan hibah peningkatan jalan produksi kawasan perkebunan**

Namun demikian, masih terdapat hal-hal yang bersifat signifikan yang perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Lamongan yaitu pada delapan temuan pemeriksaan yang antara lain:

**a. Kekurangan volume atas 14 paket kegiatan bantuan keuangan khusus kepada pemerintah desa sebesar Rp405,47 juta**

Berdasarkan sampel atas 28 paket kegiatan dengan total nilai Rp3,65 miliar ditemukan adanya kekurangan volume sehingga terjadi kelebihan pembayaran sebesar Rp40,80 juta dan potensi lebih bayar sebesar Rp364,67 juta. Permasalahan ini disebabkan: pembinaan, pengawasan, dan evaluasi atas tim pelaksana tidak dilaksanakan secara memadai oleh kepala desa; pelaksanaan kegiatan oleh tim pelaksana yang tidak sesuai dengan surat perintah kerja atau gambar pada RAB; serta tidak dilaksanakannya pengawasan internal pembangunan fisik oleh tim pengawas kegiatan.

BPK merekomendasikan Bupati Lamongan agar memerintahkan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa supaya memproses dan mempertanggungjawabkan kelebihan pembayaran dan memerintahkan kepala desa untuk lebih cermat dalam membina, mengawasi, dan mengevaluasi tim

pelaksana kegiatan; memerintahkan tim pengawas kegiatan untuk melaksanakan pengawasan internal secara memadai; dan memerintahkan tim pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan sesuai kondisi riil dan melakukan penyesuaian RAB yang diperlukan.

**b. Pengadaan paket Sembako pada Badan Penanggulangan Daerah Tidak Sesuai Ketentuan dan Terdapat Kelebihan Pembayaran kepada Penyedia Barang dan Jasa Sebesar Rp371,74 juta**

Pada masing-masing kegiatan pengadaan paket sembako terjadi kelebihan pembayaran sebesar Rp214,40 juta dan Rp157,34 juta. Ketidaksesuaian pengadaan yang terjadi, ditunjukkan antara lain dengan tidak adanya pemeriksaan barang oleh PPK dan penyedia hanya menandatangani dokumen pengadaan yang disiapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan.

Penyebab permasalahan ini adalah tugas PPK, PPTK, dan PPHP tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta kurangnya pengawasan oleh kepala OPD sebagai pengguna anggaran. Terhadap permasalahan ini, BPK merekomendasikan Bupati Lamongan agar memerintahkan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan untuk lebih baik dalam melaksanakan pengawasan kegiatan pengadaan barang jasa; memerintahkan PPTK untuk lebih baik dalam melaksanakan pengawasan; serta memerintahkan pejabat pembuat komitmen agar menarik kelebihan pembayaran dan menyetorkannya ke kas daerah.

**2. Belanja Daerah terkait Pengadaan Barang/Jasa tahun Anggaran 2021 pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo di Kraksaan**

Pemeriksaan Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo bertujuan untuk menilai pengadaan belanja barang/jasa TA 2021 telah dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Simpulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pengadaan belanja barang/jasa TA 2021 Kabupaten Probolinggo dilaksanakan tidak sesuai dengan peraturan perundangan terkait pengadaan barang/jasa pemerintah dalam hal yang material.



Gambar 4.3 Pemeriksaan Rehabilitasi ruang kelas SD Negeri di Kabupaten Probolinggo

Dari empat temuan pemeriksaan, berikut temuan signifikan yang mempengaruhi simpulan hasil pemeriksaan yaitu:

**a. Pengadaan pekerjaan jasa tenaga kebersihan pada empat OPD tidak sesuai ketentuan dan terdapat kelebihan pembayaran sebesar Rp1.026,3 miliar**

Pengadaan jasa tenaga kerja pada Sekretariat Daerah, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, RSUD Waluyo jati, dan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan ditemukan terdapat selisih kelebihan pembayaran gaji tenaga kebersihan pada Tahun 2021 masing-masing sebesar Rp506,13 juta, Rp197,04 juta, Rp243,53 juta dan Rp79,60 juta. Kelebihan pembayaran yang terjadi, salah satunya merupakan selisih tarif pembayaran dengan tarif upah minimum kabupaten.

Kondisi yang terjadi pada pengadaan jasa tenaga kerja ini, antara lain: persaingan usaha yang tidak sehat, ketidaksesuaian

kualifikasi pemenang tender, tidak relevannya sarana prasarana yang diprasyaratkan kepada penyedia, dan tidak memadainya perencanaan dalam penyusunan harga perkiraan sendiri.

Penyebab permasalahan ini adalah: penyusunan HPS jasa kebersihan yang tidak disusun berdasarkan data kebutuhan dan survei harga yang dapat dipertanggungjawabkan; evaluasi penawaran yang tidak cermat; dan tidak dilakukannya pemeriksaan pekerjaan yang memadai.

Terhadap permasalahan ini, BPK merekomendasikan Bupati Probolinggo agar memerintahkan para kepala OPD terkait untuk: menyusun harga perkiraan sendiri yang sesuai kebutuhan dan hasil survei harga pasar dan memeriksa hasil pekerjaan dengan dokumen kontrak maupun KAK-nya; memproses kelebihan pembayaran dan menyetorkannya ke kas daerah. Selain itu, Bupati Probolinggo agar memproses indikasi pelanggaran kode etik dalam pelaksanaan pengadaan jasa tenaga kebersihan.

**b. Pelaksanaan kontrak pembangunan instalasi pengolahan air limbah di Puskesmas yang terlambat dan tidak sesuai spesifikasi pada dokumen penawaran.**

Kontrak pembangunan Instalasi pengolahan air limbah pada puskesmas diketahui beberapa permasalahan antara lain terdapat item pekerjaan yang tidak sesuai dengan dokumen penawaran, Kelebihan pembayaran sebesar Rp183,92 juta yang merupakan selisih uang muka dengan item pekerjaan lainnya (selain unit instalasi pengolahan air limbah) dan adanya perubahan kualifikasi usaha rekanan yang belum dapat dijelaskan oleh PPK ataupun PPTK.

Hal ini mengakibatkan kontrak senilai Rp2,44 miliar menjadi tidak sesuai dengan tujuan pengadaan, pekerjaan tidak dapat segera dimanfaatkan, adanya pendapatan atas denda keterlambatan dan kelebihan pembayaran atas uang muka. Permasalahan ini disebabkan kurangnya pengendalian pelaksanaan kontrak oleh PPK, PPTK, maupun konsultan pengawas. Selain itu, penyedia tidak mematuhi dokumen penawaran dalam melaksanakan pekerjaan.

BPK memberi rekomendasi kepada Bupati Probolinggo agar memerintahkan Kepala Dinas Kesehatan untuk tidak melakukan pembayaran atas ketujuh kontrak tersebut, memproses dan

menyetorkan baik denda keterlambatan senilai Rp85,01 juta maupun kelebihan pembayaran senilai Rp183,92 miliar.

### **3. Pemeriksaan Kepatuhan atas Belanja Modal dan hibah TA 2020 dan 2021 pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur**

Pemeriksaan Kepatuhan atas Belanja Modal dan Hibah TA 2020 dan 2021 ini bertujuan untuk menilai kepatuhan kegiatan belanja modal peralatan dan mesin; serta belanja hibah pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku. Fokus kegiatan belanja modal peralatan dan mesin adalah kepada aspek persiapan pengadaan, pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak dan serah terima pembayaran. Sedangkan, untuk belanja hibah, berfokus kepada: aspek penganggaran; pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan; serta monitoring dan evaluasi.



**Gambar 4.4** Pengerjaan jalan lapen oleh penerima hibah yang sudah rusak meskipun belum satu tahun (Sumber: LHP BPK 95/LHP/XVIII.SBY/12/2021)

Simpulan hasil pemeriksaan menunjukkan pelaksanaan belanja modal peralatan dan mesin telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan pelaksanaan belanja hibah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas tahap: pelaporan dan pertanggungjawaban; monitoring dan evaluasi. Dari lima temuan pemeriksaan, berikut temuan signifikan yang mempengaruhi simpulan hasil pemeriksaan.

- a. **Pada tahap pelaporan dan pertanggungjawaban, sebanyak 2.627 penerima belum menyampaikan pertanggungjawaban senilai Rp725,65 miliar dan terjadi kekurangan volume 174 pekerjaan yang bersumber dari dana hibah dengan nilai sebesar Rp13,21 miliar**

Sebanyak 432 penerima hibah tahun anggaran 2020 dengan total nilai hibah Rp103,12 miliar dan 2.195 penerima hibah tahun anggaran 2021 dengan nilai hibah Rp622,53 miliar belum

menyampaikan pertanggung-jawaban per November 2021. Selain itu, Berdasarkan uji petik, terdapat kekurangan volume pada enam OPD pengelola hibah sebesar Rp13,21 miliar.

Permasalahan ini antara lain disebabkan kurang cermatnya kepala OPD pengelola hibah dalam melakukan pengawasan pelaksanaan hibah dan penyusunan naskah perjanjian hibah daerah, penerima hibah tidak melaksanakan kewajibannya sesuai naskah perjanjian hibah daerah, dan pengaturan kegiatan monitoring maupun evaluasi tidak diatur dalam peraturan gubernur secara memadai.

BPK merekomendasikan Gubernur Provinsi Jawa Timur antara lain agar memerintahkan: kepala OPD terkait untuk meminta pertanggungjawaban penerima hibah atas pelaksanaan yang tidak sesuai naskah perjanjian hibah daerah dan menyetorkan ke kas daerah sebesar Rp13,21 miliar; dan Sekretaris Daerah untuk menyusun petunjuk teknis terkait; kepala OPD terkait untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan hibah.

**b. Pada tahap monitoring dan evaluasi, OPD pengelola hibah belum melaporkan 432 penerima hibah senilai Rp103,17 miliar yang belum menyampaikan pertanggungjawaban untuk ditindaklanjuti oleh Inspektorat**

Pada 30 November 2021 diketahui sebanyak 432 penerima hibah tahun anggaran 2020 masih belum dilaporkan oleh OPD pengelola hibah kepada Inspektorat. Selain itu, masih terdapat ketidakjelasan pengaturan terhadap interval jeda waktu antar periode surat peringatan yang diberikan.

Permasalahan ini mengakibatkan pelaksanaan belanja hibah menjadi rawan dengan penyimpangan. Hal ini antara lain disebabkan tidak jelasnya peraturan gubernur dan surat edaran sekretaris daerah dalam mengatur kegiatan monitoring dan evaluasi, kurang cermatnya kepala OPD pengelola hibah dalam melaksanakan pengawasan, dan penerima hibah yang tidak melaksanakan kewajibannya sesuai naskah perjanjian hibah daerah.

BPK memberikan rekomendasi kepada Gubernur Provinsi Jawa Timur agar memerintahkan: Sekretaris Daerah untuk menyempurnakan peraturan gubernur terkait monitoring dan evaluasi pengelolaan hibah; dan para kepala OPD terkait untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi kegiatan hibah serta melaporkan penerima hibah yang belum menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Inspektorat.

### **C. PDDT Bantuan Keuangan Partai Politik**

Pada semester I Tahun 2021, BPK Provinsi Jatim melakukan pemeriksaan atas 373 Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) bantuan keuangan partai politik (banparpol) dari dewan pimpinan/pengurus daerah/cabang/wilayah. Pemeriksaan ini dilaksanakan untuk memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas UU Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik yaitu Pasal 34A, dan Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 2012 dan Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan kepada Partai Politik, khususnya pada Pasal 13 dan 14.

Menurut ketentuan perundangan, banparpol digunakan sebagai dana penunjang kegiatan pendidikan politik dan operasional sekretariat, serta diprioritaskan untuk melaksanakan pendidikan politik bagi anggota parpol dan masyarakat.

Pemeriksaan atas banparpol adalah pemeriksaan kepatuhan dengan tujuan memberikan kesimpulan atas kesesuaian LPJ banparpol yang bersumber dari APBD dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan sasaran pemeriksaan atas LPJ banparpol adalah: (1) Kesesuaian antara nomor rekening yang digunakan untuk menerima banparpol dan rekening kas umum parpol atas rekening parpol penerima bantuan keuangan; (2) Kesesuaian antara jumlah banparpol yang disalurkan pemerintah dan dilaporkan dalam LPJ; (3) Kelengkapan dan keabsahan bukti pendukung yang dilampirkan dalam LPJ; (4) Kesesuaian prioritas penggunaan banparpol dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kondisi yang ditemukan pada sasaran pemeriksaan tersebut, selanjutnya BPK melakukan penarikan simpulan hasil pemeriksaan.

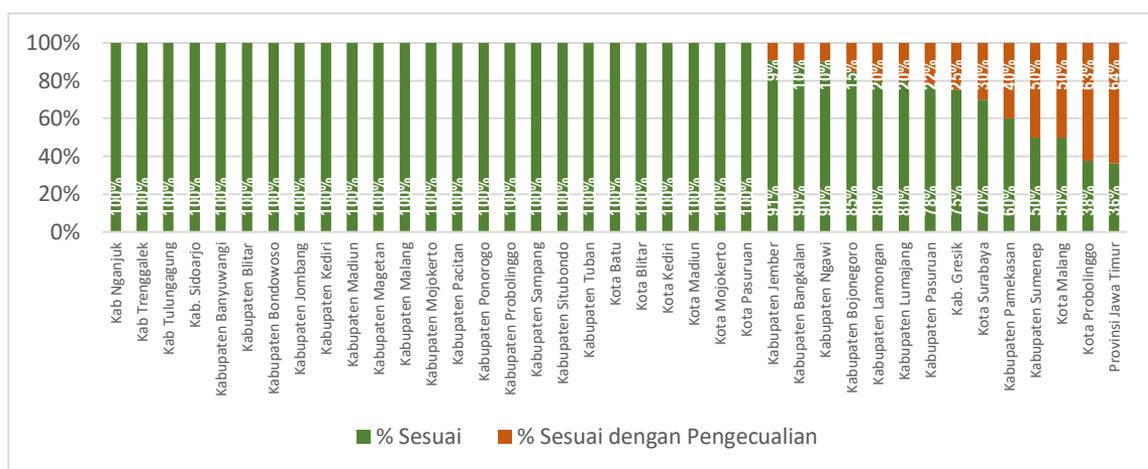
Hasil pemeriksaan atas 373 LPJ banparpol dari APBD mengungkapkan bahwa terdapat 331 LPJ telah dipertanggungjawabkan sudah sesuai kriteria dan 42 LPJ dipertanggungjawabkan sesuai kriteria dengan pengecualian. Sesuai kriteria dengan pengecualian diantaranya karena LPJ tidak didukung bukti yang lengkap dan sah atas kegiatan pendidikan politik dan kegiatan operasional sekretariat yang disampaikan ke BPK, dan penggunaan banparpol tidak diprioritaskan untuk pelaksanaan pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat.

Dari 373 LHP Banparpol terdapat 42 LHP sesuai dengan pengecualian (11,3 %) dan 331 LHP sesuai (88,7 %).

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Simpulan Hasil Pemeriksaan DTT Bantuan Keuangan Partai Politik**

| No. | Pemerintah Daerah | $\Sigma$ Sesuai | $\Sigma$ Sesuai dg Pengecualian | % Sesuai | % Sesuai dg Pengecualian | Total |
|-----|-------------------|-----------------|---------------------------------|----------|--------------------------|-------|
| 1   | Kab Nganjuk       | 10              | -                               | 100%     | 0%                       | 10    |
| 2   | Kab Trenggalek    | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 3   | Kab Tulungagung   | 11              | -                               | 100%     | 0%                       | 11    |
| 4   | Kab. Sidoarjo     | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 5   | Kab. Banyuwangi   | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 6   | Kab. Blitar       | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 7   | Kab. Bondowoso    | 8               | -                               | 100%     | 0%                       | 8     |
| 8   | Kab. Jombang      | 10              | -                               | 100%     | 0%                       | 10    |
| 9   | Kab. Kediri       | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 10  | Kab. Madiun       | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 11  | Kab. Magetan      | 10              | -                               | 100%     | 0%                       | 10    |
| 12  | Kab. Malang       | 8               | -                               | 100%     | 0%                       | 8     |
| 13  | Kab. Mojokerto    | 11              | -                               | 100%     | 0%                       | 11    |
| 14  | Kab. Pacitan      | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 15  | Kab. Ponorogo     | 10              | -                               | 100%     | 0%                       | 10    |
| 16  | Kab. Probolinggo  | 7               | -                               | 100%     | 0%                       | 7     |
| 17  | Kab. Sampang      | 11              | -                               | 100%     | 0%                       | 11    |
| 18  | Kab. Situbondo    | 8               | -                               | 100%     | 0%                       | 8     |
| 19  | Kab. Tuban        | 11              | -                               | 100%     | 0%                       | 11    |
| 20  | Kota Batu         | 8               | -                               | 100%     | 0%                       | 8     |
| 21  | Kota Blitar       | 8               | -                               | 100%     | 0%                       | 8     |
| 22  | Kota Kediri       | 10              | -                               | 100%     | 0%                       | 10    |
| 23  | Kota Madiun       | 11              | -                               | 100%     | 0%                       | 11    |
| 24  | Kota Mojokerto    | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 25  | Kota Pasuruan     | 9               | -                               | 100%     | 0%                       | 9     |
| 26  | Kab. Jember       | 10              | 1                               | 91%      | 9%                       | 11    |
| 27  | Kab. Bangkalan    | 9               | 1                               | 90%      | 10%                      | 10    |
| 28  | Kab. Ngawi        | 9               | 1                               | 90%      | 10%                      | 10    |
| 29  | Kab. Bojonegoro   | 11              | 2                               | 85%      | 15%                      | 13    |
| 30  | Kab. Lamongan     | 8               | 2                               | 80%      | 20%                      | 10    |
| 31  | Kab. Lumajang     | 8               | 2                               | 80%      | 20%                      | 10    |
| 32  | Kab. Pasuruan     | 7               | 2                               | 78%      | 22%                      | 9     |
| 33  | Kab. Gresik       | 6               | 2                               | 75%      | 25%                      | 8     |

| No.    | Pemerintah Daerah | ∑ Sesuai | ∑ Sesuai dg Pengecualian | % Sesuai | % Sesuai dg Pengecualian | Total |
|--------|-------------------|----------|--------------------------|----------|--------------------------|-------|
| 34     | Kota Surabaya     | 7        | 3                        | 70%      | 30%                      | 10    |
| 35     | Kab. Pamekasan    | 6        | 4                        | 60%      | 40%                      | 10    |
| 36     | Kab. Sumenep      | 5        | 5                        | 50%      | 50%                      | 10    |
| 37     | Kota Malang       | 5        | 5                        | 50%      | 50%                      | 10    |
| 38     | Kota Probolinggo  | 3        | 5                        | 38%      | 63%                      | 8     |
| 39     | Prov. Jawa Timur  | 4        | 7                        | 36%      | 64%                      | 11    |
| Jumlah |                   | 331      | 42                       |          |                          | 373   |



Grafik 4.1 Persentase Simpulan Hasil Pemeriksaan DTT Bantuan Keuangan Partai Politik

Pemda se-Provinsi Jawa Timur telah memberikan bantuan kepada 373 partai politik yang berada di wilayahnya masing-masing total sebesar Rp76,66 miliar dan semuanya telah menyampaikan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) untuk diperiksa BPK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kesimpulan Pemeriksaan Terhadap LPJ Banparpol

| No | Nama Partai  | Dana Ditransfer                     | Kesimpulan    |
|----|--|-------------------------------------|---------------|
| 1  | Partai Gerakan Indonesia Raya<br>3 Kab/Kota<br>36 Kab/Kota | 653.397.069,00<br>7.788.368.192,39  | SDP<br>Sesuai |
| 2  | Partai Kebangkitan Bangsa<br>2 Kab/Kota<br>37 Kab/Kota     | 640.967.500,00<br>14.361.535.186,09 | SDP<br>Sesuai |

| No | Nama Partai  | Dana Ditransfer                      | Kesimpulan    |
|----|--|--------------------------------------|---------------|
| 3  | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan<br>5 Kab/Kota<br>33 Kab/Kota | 5.771.138.962,00<br>9.853.353.262,53 | SDP<br>Sesuai |
| 4  | Partai Golongan Karya<br>2 Kab/Kota<br>36 Kab/Kota                 | 839.351.254,00<br>6.886.192.546,92   | SDP<br>Sesuai |
| 5  | Partai Demokrat<br>3 Kab/Kota<br>34 Kab/Kota                       | 2.494.677.952,00<br>4.652.783.524,70 | SDP<br>Sesuai |
| 6  | Partai Persatuan Pembangunan<br>1 Kab/Kota<br>35 Kab/Kota          | 1.174.674.000,00<br>3.294.727.664,94 | SDP<br>Sesuai |
| 7  | Partai Keadilan Sejahtera<br>5 Kab/Kota<br>30 Kab/Kota             | 1.601.871.989,00<br>2.853.690.082,52 | SDP<br>Sesuai |
| 8  | Partai Nasdem<br>8 Kab/Kota<br>26 Kab/Kota                         | 3.182.174.337,00<br>2.988.904.698,51 | SDP<br>Sesuai |
| 9  | Partai Amanat Nasional<br>6 Kab/Kota<br>22 Kab/Kota                | 1.850.820.020,03<br>2.340.524.842,00 | SDP<br>Sesuai |
| 10 | Partai Hati Nurani Rakyat<br>2 Kab/Kota<br>23 Kab/Kota             | 479.650.275,00<br>1.112.995.823,95   | SDP<br>Sesuai |
| 11 | Partai Persatuan Indonesia<br>1 Kab/Kota<br>8 Kab/Kota             | 61.450.000,00<br>397.528.906,12      | SDP<br>Sesuai |
| 12 | Partai Bulan Bintang<br>1 Kab/Kota<br>6 Kab/Kota                   | 80.808.799,00<br>388.530.741,00      | SDP<br>Sesuai |
| 13 | Partai Solidaritas Indonesia<br>2 Kab/Kota<br>1 Kab/Kota           | 68.064.500,00<br>596.744.000,00      | SDP<br>Sesuai |
| 14 | Partai Berkarya<br>1 Kab/Kota<br>1 Kab/Kota                        | 63.256.346,37<br>47.043.000,00       | SDP<br>Sesuai |

| No    | Nama Partai   | Dana Ditransfer   | Kesimpulan |
|-------|---|-------------------|------------|
| 15    | Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia<br>2 Kab/Kota | 119.962.381,00    | Sesuai     |
| 16    | Partai Gerakan Perubahan Indonesia<br>1 Kab/Kota      | 15.496.500,00     | Sesuai     |
| Total |   | 76.660.684.356,07 |            |

Keterangan

S = Sesuai dengan Kriteria, Rp57.698.381.352,67

SDP=Sesuai dengan Pengecualian, Rp18.962.303.003,40



## BAB V

# HASIL PEMANTAUAN

Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan dan Peraturan BPK Nomor 3 Tahun 2007 tentang Tata Cara Penyelesaian Ganti Kerugian Negara/Daerah, berwenang melakukan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) serta pemantauan atas penyelesaian kerugian negara/daerah.

Rekomendasi adalah saran dari pemeriksa berdasarkan hasil pemeriksaannya yang ditujukan kepada orang dan/atau badan yang berwenang untuk melakukan tindakan dan/atau perbaikan. UU Nomor 15 Tahun 2004 menyatakan secara tegas bahwa pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam LHP dan wajib memberikan jawaban atau penjelasan kepada BPK tentang tindak lanjut atas rekomendasi tersebut. Pejabat yang diketahui tidak melaksanakan kewajiban menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK dapat dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian dan/atau sanksi pidana. Jawaban atau penjelasan tentang tindak lanjut rekomendasi disampaikan oleh pejabat yang diperiksa dan/atau pejabat yang bertanggung jawab kepada BPK.

Selanjutnya BPK menelaah jawaban tersebut untuk menentukan apakah jawaban/penjelasan pejabat tersebut telah dilakukan sesuai dengan rekomendasi BPK. Menurut Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK, status tindak lanjut diklasifikasikan kedalam 4 kategori yaitu: 1) tindak lanjut telah sesuai dengan rekomendasi; 2) tindak lanjut belum sesuai dengan rekomendasi; 3) rekomendasi belum ditindaklanjuti; dan 4) rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti.

Sejak tahun 2016 telah dilakukan *piloting project* aplikasi berbasis web yang disebut SIPTL (Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut BPK RI). Entitas yang dipilih untuk mengikuti *piloting project* tersebut yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kota Malang, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Banyuwangi.

## A. Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan

Pelaksanaan pemantauan tindak lanjut sebagian besar LHP atas 39 entitas telah dilakukan melalui aplikasi SIPTL. Tindak lanjut melalui SIPTL dilaksanakan untuk rekomendasi pada LHP mulai tahun 2017. Untuk entitas Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, serta Kabupaten Sumenep, pelaksanaan tindak lanjut dilakukan secara penuh melalui SIPTL, yaitu rekomendasi untuk LHP mulai tahun 2005.

Dalam mendorong percepatan penyelesaian tindak lanjut telah dilakukan berbagai upaya diantaranya sosialisasi SIPTL kepada pengguna di entitas serta koordinasi antara tim pembahas dengan entitas dalam rangka mendorong entitas untuk segera mengunggah dokumen tindak lanjut sesuai dengan jadwal proses persetujuan usulan status yang dilakukan Tortama V untuk usulan belum sesuai, sedangkan usulan sesuai menjadi kewenangan Anggota V.

**Tabel 5.1 Pemantauan TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur S.d. Semester II Tahun 2021**

| Keterangan   |  | Jumlah | Nilai (Rp miliar) | USD        |
|--|--|--------|-------------------|------------|
| Temuan Pemeriksaan   |  | 15.857 | 3.549,61          | 431.518,85 |
| Rekomendasi  |  | 33.981 | 2.103,32          | 431.518,85 |
| Status Pemantauan Tindak Lanjut  | Sesuai   | 29.944 | 1.402,99          | 348.999,85 |
|  | Belum Sesuai                                       | 3.453  | 638,31            | 82.519,00  |
|  | Belum Ditindaklanjuti                              | 556    | 28,77             |            |
|  | Tidak Dapat Ditindaklanjuti dengan alasan yang sah | 28     | 33,24             |            |
| Nilai Penyerahan aset atau penyetoran uang ke kas negara/daerah (Rp M) |  |        | 1.448,08          | 383.965,13 |

Hasil Pemantauan Tindak Lanjut di wilayah Perwakilan Provinsi Jawa Timur sampai dengan Semester II tahun 2021 menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah temuan sebanyak 15.857 temuan senilai Rp3.549.615 juta dengan jumlah rekomendasi 33.981 senilai Rp2.103,32 miliar;
2. Tindak lanjut dengan status sudah sesuai dengan rekomendasi sebanyak 29.944 rekomendasi senilai Rp1.402,99 miliar dengan persentase penyelesaian 88,12 %;

3. Tindak lanjut yang belum sesuai dengan rekomendasi sebanyak 3.453 rekomendasi senilai Rp638,31 juta dengan persentase sebanyak 10,16 %;
4. Tindak lanjut yang belum ditindaklanjuti sebanyak 556 rekomendasi senilai Rp28,77 miliar dengan persentase 1,63%
5. Rekomendasi yang telah mendapatkan persetujuan status tidak dapat dilanjutkan dengan alasan yang sah sebanyak 28 rekomendasi dengan nilai Rp33,24 miliar, yaitu 0,09%.

**Tabel 5.2 Persentase dan Peringkat Penyelesaian TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur s.d. Semester II Tahun 2021**

| No. | Pemda            | Penyelesaian | No. | Pemda            | Penyelesaian |
|-----|------------------|--------------|-----|------------------|--------------|
| 1   | Kab. Kediri      | 97,01%       | 21  | Kab. Blitar      | 90,56%       |
| 2   | Kab. Probolinggo | 96,96%       | 22  | Kab. Jombang     | 90,47%       |
| 3   | Kota Blitar      | 96,22%       | 23  | Kab. Magetan     | 90,27%       |
| 4   | Kab. Malang      | 96,15%       | 24  | Kab. Banyuwangi  | 90,01%       |
| 5   | Kota Kediri      | 96,06%       | 25  | Kab. Pamekasan   | 89,17%       |
| 6   | Kab. Tulungagung | 95,87%       | 26  | Kab. Lamongan    | 88,80%       |
| 7   | Kota Madiun      | 94,70%       | 27  | Kab. Sidoarjo    | 88,10%       |
| 8   | Kab. Nganjuk     | 94,46%       | 28  | Kota Batu        | 86,44%       |
| 9   | Kab. Situbondo   | 94,17%       | 29  | Kota Pasuruan    | 86,37%       |
| 10  | Kab. Pasuruan    | 93,39%       | 30  | Kab. Ponorogo    | 86,30%       |
| 11  | Kab. Ngawi       | 93,17%       | 31  | Kota Malang      | 84,66%       |
| 12  | Kab. Tuban       | 93,08%       | 32  | Kab. Bojonegoro  | 84,45%       |
| 13  | Kab. Bondowoso   | 92,88%       | 33  | Kota Probolinggo | 84,41%       |
| 14  | Kab. Bangkalan   | 92,41%       | 34  | Kab. Sumenep     | 81,01%       |
| 15  | Kab. Pacitan     | 92,24%       | 35  | Kab. Gresik      | 78,34%       |
| 16  | Kab. Trenggalek  | 92,17%       | 36  | Kab. Jember      | 77,63%       |
| 17  | Kab. Madiun      | 91,90%       | 37  | Kab. Sampang     | 74,62%       |
| 18  | Kab. Lumajang    | 91,70%       | 38  | Kota Surabaya    | 66,38%       |
| 19  | Kab. Mojokerto   | 90,93%       | 39  | Prov. Jawa Timur | 63,52%       |
| 20  | Kota Mojokerto   | 90,58%       |     |                  |              |

Rincian data penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan disajikan di lampiran

## **B. Pemantauan Penyelesaian Ganti Kerugian Daerah**

UU Nomor 1 Tahun 2004 Pasal 60 ayat (1) menyatakan bahwa setiap kerugian negara wajib dilaporkan oleh atasan langsung atau kepala kantor kepada menteri/pimpinan lembaga dan diberitahukan kepada Badan Pemeriksa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja

setelah kerugian negara itu diketahui. Dan Pasal 62 ayat (1), menyatakan bahwa pengenaan ganti kerugian negara/daerah terhadap pegawai negeri bukan bendahara ditetapkan oleh menteri/pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota. Pasal 23 ayat (2) UU Nomor 15 Tahun 2004 menyatakan bahwa BPK memantau penyelesaian pengenaan ganti kerugian negara/lembaga/pemerintah daerah.

Pemantauan kerugian daerah BPK Provinsi Jatim sampai dengan Semester II Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3 Pemantauan Kerugian Daerah TLRHP Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Timur s.d. Semester II Tahun 2021**

| No | Status Kerugian Daerah | Jumlah Kasus | Nilai (Rp Miliar) | Angsuran (Rp Miliar) | Sisa (Rp Miliar) |
|----|------------------------|--------------|-------------------|----------------------|------------------|
| 1  | Penetapan              | 11.885       | 443,38            | 352,92               | 90,46            |
| 2  | Proses Penetapan       | 586          | 14,02             | 9,23                 | 4,79             |
| 3  | Informasi Kerugian     | 17.842       | 1.226,08          | 746,75               | 479,33           |
|    | <b>Jumlah</b>          | 30.313       | 1.683,48          | 1.108,89             | 574,58           |

Hasil pemantauan atas penyelesaian kerugian negara/daerah di wilayah Pemerintah Provinsi Jawa Timur sampai dengan Semester II Tahun 2021 menunjukkan bahwa posisi kerugian negara/daerah sebanyak 30.313 (tiga puluh ribu tiga ratus tiga belas) kasus senilai Rp1.683,48 miliar, yang telah disetor sebesar Rp1.108,89 miliar dengan rincian sebagai berikut.

1. Kasus kerugian daerah yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Surat Ketetapan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM) dan Surat Ketetapan Pembebanan (SKP) sebanyak 11.885 kasus kerugian senilai Rp443,38 miliar yang telah disetor senilai Rp352,92 miliar dengan sisa senilai Rp90,46 miliar.
2. Kasus Kerugian daerah yang masih dalam proses penetapan pembebanan sebanyak 586 (lima ratus delapan puluh enam) kasus senilai Rp14,02 miliar; yang telah disetor senilai Rp9,23 miliar dengan sisa senilai Rp4,79 miliar.
3. Kasus kerugian daerah yang masih berupa informasi TGR dari LHP BPK dan Inspektorat Provinsi Jawa Timur sebanyak 17.842 (tujuh belas ribu delapan ratus empat puluh dua) kasus senilai Rp1.226,08 miliar; yang telah disetor senilai Rp746,75 miliar dengan sisa senilai Rp479,33 miliar.

**Tabel 5.4 Rekapitulasi Kasus Kerugian Daerah yang telah Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap Melalui Surat Ketetapan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM) (sampai dengan Semester II Tahun 2021)**

| No | Kota/Kabupaten      | Jumlah Kasus | Nilai (dalam juta Rp) | Angsuran (dalam juta Rp) | Sisa (dalam juta Rp) | Prosentase penyelesaian (Nilai) |
|----|---------------------|--------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|---------------------------------|
| 1  | Provinsi Jawa Timur | 99           | 4.987,45              | 2.892,55                 | 2.094,90             | 58,00%                          |
| 2  | Kota Surabaya       | 30           | 615,65                | 344,29                   | 271,36               | 55,92%                          |
| 3  | Kab. Sidoarjo       | 15           | 526,29                | 467,00                   | 59,29                | 88,74%                          |
| 4  | Kab. Gresik         | 19           | 197,03                | 167,22                   | 29,81                | 84,87%                          |
| 5  | Kab. Sampang        | 103          | 314,30                | 268,67                   | 45,63                | 85,48%                          |
| 6  | Kab. Sumenep        | 46           | 1.954,70              | 1.841,11                 | 113,60               | 94,19%                          |
| 7  | Kab. Bangkalan      | 147          | 7.842,43              | 6.494,53                 | 1.347,90             | 82,81%                          |
| 8  | Kab. Pamekasan      | 170          | 6.296,13              | 6.220,16                 | 75,97                | 98,79%                          |
| 9  | Kab. Lamongan       | 49           | 2.268,74              | 1.945,24                 | 323,50               | 85,74%                          |
| 10 | Kota Mojokerto      | 194          | 12.350,83             | 11.337,96                | 1.012,88             | 91,80%                          |
| 11 | Kab. Mojokerto      | 1.206        | 70.982,95             | 27.345,03                | 43.637,92            | 38,52%                          |
| 12 | Kab. Jombang        | 1.243        | 21.805,23             | 20.150,02                | 1.655,21             | 92,41%                          |
| 13 | Kab. Tuban          | 148          | 12.245,20             | 12.182,19                | 63,01                | 99,49%                          |
| 14 | Kab. Bojonegoro     | 189          | 19.770,48             | 11.978,82                | 7.791,65             | 60,59%                          |
| 15 | Kota Madiun         | 175          | 8.076,23              | 7.903,45                 | 172,78               | 97,86%                          |
| 16 | Kab. Madiun         | 479          | 24.429,58             | 16.743,85                | 7.685,72             | 68,54%                          |
| 17 | Kab. Pacitan        | 327          | 13.487,82             | 8.950,96                 | 4.536,87             | 66,36%                          |
| 18 | Kab. Ponorogo       | 101          | 3.487,60              | 3.424,89                 | 62,71                | 98,20%                          |
| 19 | Kab. Ngawi          | 430          | 26.162,21             | 25.410,39                | 751,82               | 97,13%                          |
| 20 | Kab. Magetan        | 58           | 4.693,83              | 3.016,39                 | 1.677,44             | 64,26%                          |
| 21 | Kota Kediri         | 49           | 5.826,75              | 5.286,34                 | 540,41               | 90,73%                          |
| 22 | Kab. Kediri         | 201          | 19.119,82             | 19.119,82                | -                    | 100,00%                         |
| 23 | Kab. Trenggalek     | 128          | 4.627,17              | 4.305,64                 | 321,53               | 93,05%                          |
| 24 | Kab. Tulungagung    | 290          | 12.061,59             | 10.173,11                | 1.888,48             | 84,34%                          |
| 25 | Kab. Nganjuk        | 169          | 15.868,55             | 15.062,90                | 805,64               | 94,92%                          |
| 26 | Kota Blitar         | 104          | 3.591,53              | 3.046,92                 | 544,61               | 84,84%                          |
| 27 | Kab. Blitar         | 212          | 15.474,12             | 10.521,24                | 4.952,88             | 67,99%                          |
| 28 | Kota Malang         | 202          | 4.763,34              | 4.694,07                 | 69,27                | 98,55%                          |
| 29 | Kab. Malang         | 322          | 5.945,29              | 5.608,67                 | 336,62               | 94,34%                          |

| No           | Kota/Kabupaten   | Jumlah Kasus  | Nilai (dalam juta Rp) | Angsuran (dalam juta Rp) | Sisa (dalam juta Rp) | Prosentase penyelesaian (Nilai) |
|--------------|------------------|---------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|---------------------------------|
| 30           | Kota Batu        | 49            | 1.479,81              | 135,67                   | 1.344,14             | 9,17%                           |
| 31           | Kota Pasuruan    | 891           | 14.074,20             | 13.957,29                | 116,91               | 99,17%                          |
| 32           | Kab. Pasuruan    | 73            | 9.172,66              | 9.052,62                 | 120,04               | 98,69%                          |
| 33           | Kota Probolinggo | 303           | 4.209,60              | 4.203,42                 | 6,18                 | 99,85%                          |
| 34           | Kab. Probolinggo | 523           | 23.445,70             | 22.367,10                | 1.078,61             | 95,40%                          |
| 35           | Kab. Lumajang    | 109           | 3.430,22              | 3.158,66                 | 271,56               | 92,08%                          |
| 36           | Kab. Situbondo   | 1.073         | 12.658,90             | 11.012,10                | 1.646,80             | 86,99%                          |
| 37           | Kab. Bondowoso   | 622           | 12.234,28             | 9.633,25                 | 2.601,02             | 78,74%                          |
| 38           | Kab. Jember      | 246           | 9.669,89              | 9.559,64                 | 110,25               | 98,86%                          |
| 39           | Kab. Banyuwangi  | 1.091         | 23.229,90             | 22.934,37                | 295,53               | 98,73%                          |
| <b>Total</b> |                  | <b>11.885</b> | <b>443.377,99</b>     | <b>352.917,55</b>        | <b>90.460,44</b>     | <b>79,60%</b>                   |

## Temuan dan Permasalahan LHP LKPD Pemeriksaan Tahun 2021

| No | Judul Temuan   | Jml Temuan | Total            |               | Total kerugian negara/daerah atau kerugian negara/daerah yang terjadi di perusahaan |               | Total Potensi Kerugian Negara/Daerah/ Potensi kerugian negara yang ada di Perusahaan |               | Total Kekurangan Penerimaan |               | Total Administrasi | Total Kelemahan Sistem Pengendalian Intern | Nilai penyerahan aset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindak lanjuti dalam proses pemeriksaan |
|----|----------------|------------|------------------|---------------|---|---------------|--|---------------|-----------------------------|---------------|--------------------|--|---|
|    |                |            | Jml Permasalahan | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan  | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan   | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan            | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan   | Jml Permasalahan                           | Nilai Rp Juta   |
| 1  | Kab Bangkalan  | 11         | 19               | 1.398,90      | 7   | 1.346,19      | 0  | -             | 1                           | 52,72         | 4                  | 7  | 1.076,19  |
| 2  | Kab Banyuwangi | 13         | 27               | 1.493,54      | 2   | 1.493,54      | 0  | -             | 0                           | -             | 6                  | 19   | -   |
| 3  | Kab Blitar     | 12         | 14               | 115,28        | 2   | 115,28        | 0  | -             | 0                           | -             | 3                  | 9  | 115,28  |
| 4  | Kab Bojonegoro | 13         | 23               | 2.770,41      | 4   | 2.043,44      | 3  | 44,60         | 2                           | 682,36        | 3                  | 11   | -   |
| 5  | Kab Bondowoso  | 19         | 23               | 3.956,73      | 12  | 3.649,23      | 0  | -             | 1                           | 307,50        | 3                  | 7  | 1.627,05  |
| 6  | Kab Gresik     | 13         | 22               | 504,70        | 3   | 477,77        | 0  | -             | 3                           | 26,93         | 6                  | 10   | 504,70  |
| 7  | Kab Jember     | 14         | 29               | 982,21        | 2   | 982,21        | 1  | -             | 0                           | -             | 6                  | 20   | -   |
| 8  | Kab Jombang    | 9          | 13               | 6.583,20      | 1   | 333,90        | 0  | -             | 2                           | 6.249,30      | 1                  | 9  | 202,98  |
| 9  | Kab Kediri     | 11         | 14               | 1.043,84      | 2   | 1.027,09      | 0  | -             | 1                           | 16,75         | 1                  | 10   | 1.027,09  |
| 10 | Kab Lamongan   | 14         | 27               | 531,80        | 9   | 462,64        | 0  | -             | 2                           | 69,16         | 3                  | 13   | 108,72  |
| 11 | Kab Lumajang   | 14         | 25               | 905,45        | 3   | 181,54        | 0  | -             | 2                           | 723,91        | 6                  | 14   | 301,54  |
| 12 | Kab Madiun     | 8          | 14               | 951,33        | 2   | 951,33        | 0  | -             | 0                           | -             | 2                  | 10   | 11,88   |

| No | Judul Temuan    | Jml Temuan | Total            |               | Total kerugian negara/daerah atau kerugian negara/daerah yang terjadi di perusahaan |               | Total Potensi Kerugian Negara/Daerah/ Potensi kerugian negara yang ada di Perusahaan |               | Total Kekurangan Penerimaan |               | Total Administrasi | Total Kelemahan Sistem Pengendalian Intern | Nilai penyerahan aset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindak lanjuti dalam proses pemeriksaan |
|----|-----------------|------------|------------------|---------------|---|---------------|--|---------------|-----------------------------|---------------|--------------------|--|---|
|    |                 |            | Jml Permasalahan | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan  | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan   | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan            | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan   | Jml Permasalahan                           | Nilai Rp Juta   |
| 13 | Kab Magetan     | 14         | 24               | 2.528,30      | 4   | 1.480,55      | 0  | -             | 2                           | 1.047,75      | 7                  | 11   | 1.208,60  |
| 14 | Kab Malang      | 17         | 25               | 1.086,34      | 8   | 1.015,72      | 1  | -             | 1                           | 70,62         | 4                  | 11   | 681,87  |
| 15 | Kab Mojokerto   | 9          | 16               | 3.131,88      | 6   | 1.878,11      | 2  | -             | 2                           | 1.253,77      | 2                  | 4  | 837,08  |
| 16 | Kab Nganjuk     | 8          | 15               | 1.699,49      | 2   | 1.646,62      | 0  | -             | 1                           | 52,87         | 4                  | 8  | -   |
| 17 | Kab Ngawi       | 8          | 15               | 2.666,36      | 3   | 2.318,30      | 0  | -             | 1                           | 348,06        | 1                  | 10   | 952,84  |
| 18 | Kab Pacitan     | 10         | 16               | 30,04         | 2   | 30,04         | 0  | -             | 0                           | -             | 4                  | 10   | 16,18   |
| 19 | Kab Pamekasan   | 14         | 36               | 4.587,79      | 5   | 1.084,20      | 3  | 3.043,27      | 3                           | 460,33        | 9                  | 16   | 861,19  |
| 20 | Kab Pasuruan    | 9          | 21               | 3.072,39      | 4   | 971,17        | 2  | 380,53        | 5                           | 1.720,69      | 4                  | 6  | 1.009,74  |
| 21 | Kab Ponorogo    | 12         | 20               | 663,78        | 1   | 403,84        | 0  | -             | 3                           | 259,94        | 3                  | 13   | 201,89  |
| 22 | Kab Probolinggo | 15         | 22               | 3.872,52      | 6   | 3.792,52      | 1  | -             | 1                           | 80,00         | 3                  | 11   | 3.539,89  |
| 23 | Kab Sampang     | 18         | 36               | 1.488,61      | 6   | 1.488,61      | 0  | -             | 0                           | -             | 7                  | 23   | -   |
| 24 | Kab Sidoarjo    | 8          | 16               | 863,34        | 1   | 454,65        | 1  | 163,71        | 1                           | 244,98        | 5                  | 8  | 88,24   |
| 25 | Kab Situbondo   | 13         | 30               | 1.813,03      | 6   | 1.755,18      | 0  | -             | 1                           | 57,84         | 7                  | 16   | 1.578,76  |
| 26 | Kab Sumenep     | 10         | 15               | 1.310,18      | 5   | 870,54        | 0  | -             | 1                           | 439,64        | 3                  | 6  | 469,34  |

| No | Judul Temuan        | Jml Temuan | Total            |               | Total kerugian negara/daerah atau kerugian negara/daerah yang terjadi di perusahaan |               | Total Potensi Kerugian Negara/Daerah/ Potensi kerugian negara yang ada di Perusahaan |               | Total Kekurangan Penerimaan |               | Total Administrasi | Total Kelemahan Sistem Pengendalian Intern | Nilai penyerahan aset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindak lanjuti dalam proses pemeriksaan |
|----|---------------------|------------|------------------|---------------|---|---------------|--|---------------|-----------------------------|---------------|--------------------|--|---|
|    |                     |            | Jml Permasalahan | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan  | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan   | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan            | Nilai Rp Juta | Jml Permasalahan   | Jml Permasalahan                           | Nilai Rp Juta   |
| 27 | Kab Trenggalek      | 11         | 16               | 198,30        | 3   | 63,46         | 2  | -             | 1                           | 134,84        | 2                  | 8  | 198,30  |
| 28 | Kab Tuban           | 10         | 19               | 2.172,24      | 6   | 1.941,18      | 0  | -             | 3                           | 231,05        | 2                  | 8  | 428,98  |
| 29 | Kab Tulungagung     | 11         | 16               | 2.134,53      | 5   | 1.423,56      | 0  | -             | 2                           | 710,97        | 4                  | 5  | 1.306,88  |
| 30 | Kota Batu           | 18         | 38               | 3.497,56      | 3   | 865,00        | 2  | 687,18        | 7                           | 1.945,38      | 8                  | 18   | 983,48  |
| 31 | Kota Blitar         | 5          | 9                | 146,62        | 2   | 146,62        | 1  | -             | 0                           | -             | 2                  | 4  | 104,70  |
| 32 | Kota Kediri         | 8          | 11               | 52,09         | 3   | 52,09         | 0  | -             | 0                           | -             | 1                  | 7  | 26,08   |
| 33 | Kota Madiun         | 9          | 12               | 564,67        | 3   | 564,67        | 0  | -             | 0                           | -             | 2                  | 7  | 564,68  |
| 34 | Kota Malang         | 14         | 19               | 1.919,01      | 5   | 1.896,47      | 0  | -             | 1                           | 22,53         | 5                  | 8  | 797,22  |
| 35 | Kota Mojokerto      | 11         | 23               | 778,27        | 5   | 742,62        | 1  | -             | 2                           | 35,64         | 3                  | 12   | 72,54   |
| 36 | Kota Pasuruan       | 14         | 28               | 678,25        | 4   | 660,48        | 1  | -             | 1                           | 17,77         | 7                  | 15   | 615,40  |
| 37 | Kota Probolinggo    | 14         | 34               | 598,54        | 2   | 587,14        | 3  | -             | 1                           | 11,40         | 6                  | 22   | 253,21  |
| 38 | Kota Surabaya       | 10         | 15               | -             | 0   | -             | 0  | -             | 0                           | -             | 1                  | 14   | -   |
| 39 | Provinsi Jawa Timur | 17         | 26               | 52.909,66     | 8   | 52.909,66     | 0  | -             | 0                           | -             | 5                  | 13   | 660,11  |
|    | Jumlah              | 468        | 823              | 115.701,19    | 157   | 94.107,17     | 24   | 4.319,30      | 54                          | 17.274,72     | 155                | 433  | 22.432,64   |

## Temuan dan Permasalahan LHP Kinerja Pemeriksaan Tahun 2021

| No | Judul Temuan                        | Jml Temuan | Total            |       | Total kerugian negara/daerah atau kerugian negara/daerah yang terjadi di perusahaan | Total Potensi Kerugian Negara/Daerah/ Potensi kerugian negara yang ada di Perusahaan | Total Kekurangan Penerimaan | Total Administrasi | Total Kelemahan Sistem Pengendalian Intern | Total ketidakekonomisan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan | Nilai penyerahan aset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindak lanjuti dalam proses pemeriksaan |
|----|-------------------------------------|------------|------------------|-------|---|--|-----------------------------|--------------------|--|---|---|
|    |                                     |            | Jml Permasalahan | Nilai |   |  |                             |                    |  |   |   |
| 1  | Vokasi Provinsi Jawa Timur          | 4          | 4                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 4   | 0,00  |
| 2  | Vaksinasi CoVID Provinsi Jawa Timur | 5          | 6                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 6   | 0,00  |
| 3  | Vaksinasi CoVID Kab Situbondo       | 5          | 6                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 6   | 0,00  |
| 4  | Vaksinasi CoVID Kab Sidoarjo        | 5          | 7                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 7   | 0,00  |
| 5  | Perijinan Kab Malang                | 6          | 8                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 8   | 0,00  |
| 6  | Perijinan Kab Gresik                | 6          | 7                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 7   | 0,00  |
| 7  | Perijinan Kab Madiun                | 6          | 6                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 6   | 0,00  |
| 8  | Fiskal Kota Probolinggo             | 22         | 22               | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 22  | 0,00  |
| 9  | Fiskal Kab Magetan                  | 22         | 23               | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 23  | 0,00  |
| 10 | Fiskal Kab Tuban                    | 19         | 19               | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 19  | 0,00  |
| 11 | LFAR                                | 7          | 7                | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 7   | 0,00  |
|    | Total                               | 107        | 115              | 0,00  | 0   | 0  | 0                           | 0                  | 0  | 115   | 0,00  |

## Temuan dan Permasalahan LHP DTT Pemeriksaan Tahun 2021

| No | Judul Temuan                      | Jml Temuan | Total              |               | Total kerugian negara/daerah atau kerugian negara/daerah yang terjadi di perusahaan |               | Total Potensi Kerugian Negara/Daerah/Potensi kerugian negara yang ada di Perusahaan |               | Total Kekurangan Penerimaan |               | Total Administ rasi | Total Kelemahan Sistem Pengendalian Intern | Total ketidakekon nomisan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan | Nilai penyerahan aset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindak lanjuti dalam proses pemeriksaan |
|----|-----------------------------------|------------|--------------------|---------------|---|---------------|---|---------------|-----------------------------|---------------|---------------------|--|---|---|
|    |                                   |            | Jml Per-masalah-an | Nilai Rp Juta | Jml Per-masalah-an  | Nilai Rp Juta | Jml Per-masalah-an  | Nilai Rp Juta | Jml Per-masalah-an          | Nilai Rp Juta |                     |  |   |   |
| 1  | Belana Daerah Provinsi Jawa Timur | 5          | 9                  | 13.227,67     | 2   | 13.227,67     | 0   | -             | 0                           | -             | 1                   | 6  | 0   | 1.675,21  |
| 2  | Belanja Daerah Kab Lamongan       | 8          | 15                 | 1.038,48      | 4   | 575,82        | 2   | 411,91        | 1                           | 50,74         | 2                   | 6  | 0   | 48,88   |
| 3  | Belanja Daerah Kab Probolinggo    | 4          | 14                 | 6.478,14      | 6   | 5.410,09      | 1   | 183,92        | 3                           | 884,13        | 2                   | 2  | 0   | 2.445,12  |
| 4  | Belanja Daerah Kab Ngawi          | 5          | 7                  | 3.097,73      | 6   | 2.739,81      | 1   | 357,92        | 0                           | -             | 0                   | 0  | 0   | 1.155,76  |
| 5  | Belanja Daerah Kota Batu          | 4          | 7                  | 1.394,31      | 2   | 97,94         | 4   | 1.160,48      | 1                           | 135,89        | 0                   | 0  | 0   | 776,55  |
| 6  | Belanja Daerah Kab Blitar         | 3          | 8                  | 1.156,24      | 4   | 1.154,52      | 1   | 1,73          | 0                           | -             | 2                   | 0  | 1   | 1.156,24  |
|    | JUMLAH                            | 29         | 60                 | 26.392,57     | 24  | 23.205,85     | 9   | 2.115,97      | 5                           | 1.070,76      | 7                   | 14   | 1   | 7.257,77  |

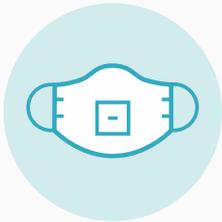
## Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan per Semester II Tahun 2021

| No | Pemerintah Daerah | Temuan Pemeriksaan |                   | Rekomendasi |                   | Status Pemantauan Tindak Lanjut |                   |              |                   |                       |                   |  |                   | % Penyelesaian |
|----|-------------------|--------------------|-------------------|-------------|-------------------|---------------------------------|-------------------|--------------|-------------------|-----------------------|-------------------|--|-------------------|----------------|
|    |                   |                    |                   |             |                   | Sesuai                          |                   | Belum Sesuai |                   | Belum Ditindaklanjuti |                   | Tidak Dapat Ditindaklanjuti dengan alasan yang sah |                   |                |
|    |                   | Jml                | Nilai (jutaan Rp) | Jml         | Nilai (jutaan Rp) | Jml                             | Nilai (jutaan Rp) | Jml          | Nilai (jutaan Rp) | Jml                   | Nilai (jutaan Rp) | Jml  | Nilai (jutaan Rp) |                |
| 1  | Kab Kediri        | 443                | 72.830            | 871         | 51.745            | 845                             | 49.309            | 26           | 2.437             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 97,01%         |
| 2  | Kab Probolinggo   | 393                | 52.947            | 855         | 31.599            | 828                             | 25.104            | 15           | 13                | 11                    | 6.478             | 1  | 5                 | 96,96%         |
| 3  | Kota Blitar       | 384                | 22.053            | 715         | 11.992            | 688                             | 11.713            | 27           | 280               | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 96,22%         |
| 4  | Kab Malang        | 594                | 54.237            | 1194        | 34.113            | 1148                            | 32.668            | 25           | 1.445             | 21                    | 0                 | 0  | 0                 | 96,15%         |
| 5  | Kota Kediri       | 375                | 57.939            | 787         | 22.128            | 756                             | 20.897            | 31           | 1.231             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 96,06%         |
| 6  | Kab Tulungagung   | 407                | 35.189            | 871         | 26.532            | 833                             | 23.805            | 36           | 2.727             | 0                     | 0                 | 2  | 0                 | 95,87%         |
| 7  | Kota Madiun       | 310                | 38.534            | 642         | 22.400            | 608                             | 19.224            | 34           | 3.176             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 94,70%         |
| 8  | Kab Nganjuk       | 302                | 33.914            | 650         | 30.346            | 614                             | 25.038            | 36           | 5.308             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 94,46%         |
| 9  | Kab Situbondo     | 434                | 89.281            | 960         | 70.494            | 904                             | 23.847            | 34           | 46.647            | 22                    | 0                 | 0  | 0                 | 94,17%         |
| 10 | Kab Pasuruan      | 442                | 123.699           | 953         | 70.503            | 889                             | 40.223            | 53           | 2.425             | 10                    | 0                 | 1  | 27.854            | 93,39%         |
| 11 | Kab Ngawi         | 348                | 57.229            | 761         | 38.553            | 708                             | 31.384            | 38           | 4.071             | 14                    | 3.098             | 1  | 0                 | 93,17%         |
| 12 | Kab Tuban         | 381                | 59.115            | 809         | 29.842            | 752                             | 27.426            | 20           | 1.850             | 36                    | 0                 | 1  | 565               | 93,08%         |
| 13 | Kab Trenggalek    | 368                | 140.772           | 741         | 15.942            | 689                             | 13.506            | 50           | 2.437             | 2                     | 0                 | 0  | 0                 | 92,98%         |
| 14 | Kab Bondowoso     | 386                | 53.633            | 800         | 20.945            | 743                             | 16.522            | 52           | 4.423             | 5                     | 0                 | 0  | 0                 | 92,88%         |
| 15 | Kab Bangkalan     | 291                | 87.983            | 606         | 62.280            | 560                             | 55.192            | 45           | 7.088             | 1                     | 0                 | 0  | 0                 | 92,41%         |
| 16 | Kab Pacitan       | 285                | 49.556            | 554         | 12.681            | 510                             | 12.232            | 43           | 362               | 0                     | 0                 | 1  | 86                | 92,24%         |
| 17 | Kab Madiun        | 404                | 59.296            | 864         | 37.823            | 792                             | 36.097            | 52           | 180               | 18                    | 0                 | 2  | 1.546             | 91,90%         |
| 18 | Kab Mojokerto     | 462                | 124.708           | 1058        | 90.693            | 972                             | 76.173            | 83           | 14.519            | 3                     | 0                 | 0  | 0                 | 91,87%         |
| 19 | Kab Lumajang      | 462                | 59.026            | 952         | 20.112            | 873                             | 16.159            | 77           | 3.952             | 2                     | 0                 | 0  | 0                 | 91,70%         |
| 20 | Kab Blitar        | 412                | 187.738           | 900         | 74.707            | 818                             | 25.799            | 70           | 47.729            | 9                     | 1.156             | 3  | 24                | 91,22%         |

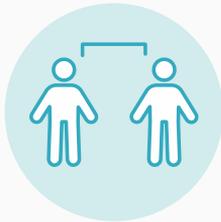
| No | Pemerintah Daerah | Temuan Pemeriksaan |                   | Rekomendasi   |                   | Status Pemantauan Tindak Lanjut |                   |              |                   |                       |                   |  |                   | % Penyelesaian |
|----|-------------------|--------------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------------------------|-------------------|--------------|-------------------|-----------------------|-------------------|--|-------------------|----------------|
|    |                   |                    |                   |               |                   | Sesuai                          |                   | Belum Sesuai |                   | Belum Ditindaklanjuti |                   | Tidak Dapat Ditindaklanjuti dengan alasan yang sah |                   |                |
|    |                   | Jml                | Nilai (jutaan Rp) | Jml           | Nilai (jutaan Rp) | Jml                             | Nilai (jutaan Rp) | Jml          | Nilai (jutaan Rp) | Jml                   | Nilai (jutaan Rp) | Jml  | Nilai (jutaan Rp) |                |
| 21 | Kota Mojokerto    | 341                | 72.218            | 764           | 30.979            | 696                             | 29.377            | 68           | 1.603             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 91,10%         |
| 22 | Kab Jombang       | 394                | 63.960            | 766           | 24.617            | 692                             | 21.187            | 73           | 2.984             | 0                     | 0                 | 1  | 446               | 90,47%         |
| 23 | Kab Magetan       | 369                | 50.310            | 781           | 35.426            | 698                             | 27.970            | 34           | 4.742             | 42                    | 0                 | 7  | 2.715             | 90,27%         |
| 24 | Kab Banyuwangi    | 461                | 67.964            | 1061          | 47.450            | 955                             | 35.859            | 106          | 11.591            | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 90,01%         |
| 25 | Kab Pamekasan     | 307                | 35.759            | 720           | 25.994            | 642                             | 23.279            | 77           | 2.714             | 1                     | 0                 | 0  | 0                 | 89,17%         |
| 26 | Kab Lamongan      | 399                | 73.809            | 866           | 66.932            | 769                             | 57.499            | 65           | 8.369             | 32                    | 1.063             | 0  | 0                 | 88,80%         |
| 27 | Kab Sidoarjo      | 451                | 89.633            | 975           | 58.483            | 859                             | 47.943            | 99           | 10.540            | 17                    | 0                 | 0  | 0                 | 88,10%         |
| 28 | Kota Batu         | 449                | 86.520            | 1025          | 68.862            | 886                             | 15.086            | 124          | 52.382            | 15                    | 1.394             | 0  | 0                 | 86,44%         |
| 29 | Kota Pasuruan     | 423                | 87.805            | 954           | 34.313            | 823                             | 28.144            | 128          | 6.169             | 2                     | 0                 | 1  | 0                 | 86,37%         |
| 30 | Kab Ponorogo      | 377                | 35.134            | 781           | 27.272            | 674                             | 22.814            | 107          | 4.458             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 86,30%         |
| 31 | Kota Malang       | 406                | 57.373            | 841           | 46.250            | 712                             | 43.274            | 129          | 2.976             | 0                     | 0                 | 0  | 0                 | 84,66%         |
| 32 | Kab Bojonegoro    | 453                | 146.704           | 926           | 67.973            | 782                             | 49.531            | 135          | 18.442            | 9                     | 0                 | 0  | 0                 | 84,45%         |
| 33 | Kota Probolinggo  | 346                | 32.341            | 776           | 22.698            | 655                             | 21.921            | 40           | 777               | 81                    | 0                 | 0  | 0,00              | 84,41%         |
| 34 | Kab Sumenep       | 295                | 89.698            | 653           | 34.777            | 530                             | 26.986            | 101          | 7.792             | 22                    | 0                 | 0  | 0,00              | 81,16%         |
| 35 | Kab Gresik        | 345                | 114.079           | 817           | 25.546            | 636                             | 21.307            | 137          | 3.922             | 40                    | 317               | 4  | 0,00              | 78,34%         |
| 36 | Kab Jember        | 476                | 132.004           | 1113          | 109.073           | 864                             | 63.976            | 246          | 45.097            | 3                     | 0                 | 0  | 0,00              | 77,63%         |
| 37 | Kab Sampang       | 325                | 50.148            | 738           | 28.369            | 551                             | 25.484            | 187          | 2.885             | 0                     | 0                 | 0  | 0,00              | 74,66%         |
| 38 | Prov Jawa Timur   | 839                | 740.334           | 1727          | 526.137           | 1193                            | 230.539           | 407          | 280.330           | 124                   | 15.268            | 3  | 0,00              | 69,25%         |
| 39 | Kotaa Surabaya    | 518                | 64.141            | 1154          | 46.734            | 797                             | 28.494            | 343          | 18.240            | 14                    | 0                 | 0  | 0,00              | 69,06%         |
|    | <b>Total</b>      | <b>15.857</b>      | <b>3.549.615</b>  | <b>33.981</b> | <b>2.103.317</b>  | <b>29.944</b>                   | <b>1.402.988</b>  | <b>3.453</b> | <b>638.314</b>    | <b>556</b>            | <b>28.775</b>     | <b>28</b>  | <b>33.241</b>     | <b>88,20%</b>  |



## Patuhi Protokol Kesehatan



Memakai masker



Menjaga jarak



Mengurangi mobilitas



Mencuci tangan pakai sabun



Menjauhi kerumunan

